



**PENGARUH *QUICK RATIO*, *DEBT TO ASSET RATIO*, *EARNING PER SHARE*, *PRICE EARNING RATIO*, *NET PROFIT MARGIN*, TERHADAP HARGA SAHAM, PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR HOTEL, RESTORAN DAN PARIWISATA YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2014-2017**

Skripsi

Diajukan Oleh:

Annisa Mulyaningsih

021115228

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS PAKUAN**

**BOGOR**

**Agustus 2019**

## ABSTRAK

Annisa Mulyaningsih, 021115228, Pengaruh *Quick Ratio, Debt To Asset Ratio, Earning Per Share, Price Earning Ratio, Net Profit Margin*, Terhadap Harga Saham, Pada Perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran Dan Pariwisata Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2017. Di bawah bimbingan Ketua Komisi Pembimbing Dr. Edhi Asmirantho S.E., M.M, serta Anggota Pembimbing Yudhia Mulya S.E., M.M. 2019.

Penggerakan aktivitas perekonomian negara yaitu melalui kontribusi pasar modal. Sub sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), saat ini menjadi suatu yang berdampak kepada usaha dan memiliki peran penting dalam menunjang peningkatan pendapatan masyarakat maupun pemerintah melalui retribusi wisata, mengundang suatu perhatian dari berbagai sektor industri untuk memanfaatkan *information and communication technologi* (ICT) untuk mengangkat peluang yang ada. Tetapi fenomena mengenai sektor hotel, restoran dan pariwisata tidak tercermin pada pasar bursa yang menunjukkan kondisi harga saham cenderung mengalami fluktuatif selama periode 2014-2017. Dengan itu penelitian ini mengukur suatu keyakinan investor untuk berinvestasi, maka indikator untuk menganalisis yaitu kinerja keuangan. Variabel yang digunakan adalah *Quick Ratio, Debt To Asset Ratio, Earning Per Share, Price Earning Ratio, Net Profit Margin*

Penelitian ini ditujukan untuk menjelaskan pengaruh *QR, DAR, EPS, PER, NPM*, Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran Dan Pariwisata Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2017. Data yang digunakan adalah data sekunder yang tersedia di situs resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)), jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Metode yang digunakan penarikan sampel adalah metode *purposive sampling*, sehingga di dapat 12 perusahaan menjadi sampel penelitian ini. Pengolahan data menggunakan *software E-Views 8*. Metode analisis yang digunakan adalah metode regresi data panel, dengan model regresi yang memenuhi uji asumsi klasik. Untuk menguji suatu hipotesis digunakan Uji F (simultan) dan Uji t (Parsial) dengan tingkat kepercayaan sebesar 5%.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semua variabel yang digunakan telah memenuhi uji asumsi klasik sehingga layak untuk digunakan dalam penelitian. Hasil Uji F statistic sebesar 18.28647 dengan nilai probabilitas sebesar 0.000000. nilai signifikan F ( $0.000000 < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa *QR, DAR, EPS, PER, NPM*, secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham Terhadap Harga Saham, Pada Perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran Dan Pariwisata Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017. Sedangkan untuk uji secara parsial, *QR, PER, NPM* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. *DAR* berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. *EPS* berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Saran untuk perusahaan sebaiknya perlu meningkatkan operasional perusahaan agar kondisi keuangan perusahaan tetap berjalan dengan baik dan meningkatkan suatu penjualan, yang menghasilkan suatu laba yang baik untuk membayar suatu kewajiban dan menghasilkan deviden untuk para investor pada setiap periodenya. Saran untuk peneliti yaitu Peneliti dapat menambahkan faktor misalnya kondisi macro seperti suku bunga, tingkat inflasi, kurs bunga asing,

Kata Kunci : *Quick Ratio, Debt To Asset Ratio, Earning Per Share, Price Earning Ratio, Net Profit Margin*, Harga Saham,

**PENGARUH QUICK RATIO, DEBT TO ASSET RATIO, EARNING  
PER SHARE, PRICE EARNING RATIO, NET PROFIT MARGIN  
TERHADAP HARGA SAHAM, PADA SUB SEKTOR HOTEL,  
RESTORAN DAN PARIWISATA YANG TERDAFTAR  
DI BEI PERIODE 2014-2017**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Manajemen  
Program Studi Manajemen pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan  
Bogor

Mengetahui,



Dekan Fakultas Ekonomi

*(Signature)*  
(Dr. Hendro Sasongko, Ak., MM., CA.)

Ketua Program Studi

(Tutus Rully, SE., MM)

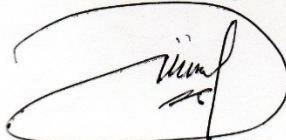
**PENGARUH QUICK RATIO, DEBT TO ASSET RATIO, EARNING  
PER SHARE, PRICE EARNING RATIO, NET PROFIT MARGIN,  
TERHADAP HARGA SAHAM, PADA PERUSAHAAN SUB  
SEKTOR HOTEL, RESTORAN DAN PARAWISATA  
YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2014-2017**

Skripsi

Telah Disidangkan dan Dinyatakan Lulus  
Pada Hari : Rabu, Tanggal: 07 Agustus 2019

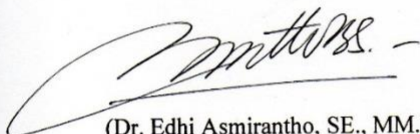
Annisa Mulyaningsih  
021115228

Menyetujui,  
Ketua Sidang



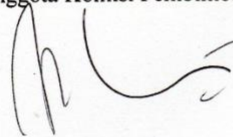
(Ketut Sunarta, Ak., MM., CA)

Ketua Komisi Pembimbing



(Dr. Edhi Asmirantho, SE., MM.)

Anggota Komisi Pembimbing



(Yudhia Mulya, SE., MM.)

**©Hak Cipta milik Fakultas Ekonomi Uiversitas Pakuan, tahun 2019**

**Hak Cipta dilindungi Undang-undang**

*Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan Pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan yang wajar Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.*

*Dilarang mengumumkan dan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan*

## KATA PENGANTAR

Assalamualaikum wr, wb.

Segala puji serta syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas rahmat dan karunianya yang senantiasa ia berikan kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi penelitian ini yang berjudul “Pengaruh *Quick Ratio, Debt To Asset Ratio, Earning Per Share, Price Earning Ratio, Net Profit Margin*, Terhadap Harga Saham, Pada Perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran Dan Pariwisata Yang Terdaftar Di Bei Periode 2014-2017”

Penulisan ini disusun guna melengkapi syarat dalam mencapai jenjang strata sarjana di Universitas Pakuan. Dalam kesempatan ini saya mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang membantu baik moril maupun materil sehingga dapat memberikan suatu motivasi terhadap saya dan dapat mengatasi suatu hambatan dan kesulitan. Terutama penulis ucapkan terimakasih kepada kedua orang tua dan kakakku tercinta karena atas jasa dan pengorbanannya dan selalu memberikan semangat, doa, *support*, dan kasih sayang yang begitu besar kepada penulis.

Selain itu penulis ucapkan terimakasih kepada :

1. Dr. Hendro Sasongko, Ak., MM.,CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi
2. Tutus Rully SE.,MM Selaku ketua program studi S1 Manajemen
3. Dr. Edhi Asmirantho SE., MM Sebagai Ketua Komisi Pembimbing.
4. Yudhia Mulya SE.,MM. Sebagai Komisi Pembimbing dan Dosen Konsentrasi Manajemen Keuangan.
5. Dosen-dosen Fakultas Ekonomi Universitas pakuan yang telah memberikan ilmunya yang bermanfaat.
6. Keluargaku di Bogor maupun di Tasik terimakasih atas segala doa dan dukungan yang telah diberikan.
7. Teman-teman Manajemen kelas F seperjuangan terimakasih canda tawa, saling berbagi ilmu, dan saling membantu yang akan menjadi sebuah kisah klasik untuk masa depan.
8. Vira Tamia, Tyzar Enitalarinda, Nur Amelia, Indah Wahyuningsih, Apriska Hardiyatmi, Ayeisha Rhefanya, terimakasih telah menjadi teman yang selalu memberikan suatu *support*, bantuan, canda tawa dan yang selalu ada buat penulis.
9. Teman-teman kelas Manajemen Keuangan terimakasih atas saling berbagi ilmu, sudah saling membantu.
10. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan skripsi ini.

Atas terselesainya hasil skripsi penelitian ini, penulis menyadari bahwa skripsi yang disusun masih banyak kekurangan, karena skripsi ini disusun dan diselesaikan berdasarkan kemampuan penulis. Maka dengan itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran sebagai masukan yang bersifat membangun dan menyempurnakan hasil skripsi penelitian ini.

Semoga skripsi penelitian ini dapat bermanfaat untuk para pembaca, khususnya dalam bidang manajemen keuangan.

Bogor, Mei 2019  
Penulis

(Annisa Mulyaningsih)

## DAFTAR ISI

<b>JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HAK CIPTA .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar belakang .....	1
1.2 Identifikasi masalah dan perumusan masalah .....	12
1.2.1 Identifikasi Masalah .....	12
1.2.2 Perumusan Masalah .....	13
1.3 Maksud dan tujuan penelitian .....	14
1.3.1 Maksud Penelitian .....	14
1.3.2 Tujuan Penelitian .....	14
1.4 Kegunaan Penelitian .....	14
1.4.1 Kegunaan Teoritis .....	14
1.4.2 Kegunaan Praktis .....	15
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>16</b>
2.1 Manajemen Keuangan .....	16
2.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan.....	16
2.1.2 Fungsi Manajemen Keuangan.....	16
2.1.3 Tujuan Manajemen Keuangan .....	17
2.2 Analisis Rasio .....	18
2.2.1 Jenis-Jenis Rasio Keuangan .....	19
2.2.1.1 Rasio Liquiditas .....	19
2.2.1.2 Rasio Solvabilitas .....	20
2.2.1.3 Rasio Nilai Pasar .....	21
2.2.1.4 Profitabilitas Ratio.....	23
2.3 Harga Saham.....	25
2.3.1 Pengertian Harga Saham .....	25
2.3.2 Faktor – Faktor yang mempengaruhi Harga Saham.....	26
2.4 Hasil Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran .....	28
2.4.1 Hasil Penelitian Sebelumnya.....	28
2.4.2 Kerangka Pemikiran.....	31
2.4.3 Konstelasi Penelitian .....	36
2.5 Hipotesis Penelitian.....	36



<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN</b>	<b>37</b>
3.1	Jenis Penelitian	37
3.2	Objek, Unit Analisis, Dan Lokasi Penelitian	37
3.2.1	Objek	37
3.2.2	Unit Analisis	37
3.2.3	Lokasi Penelitian	37
3.3	Jenis Dan Sumber Data Penelitian	37
3.4	Operasionalisasi Variabel	38
3.5	Metode Penarikan Sampel	38
3.6	Metode Pengumpulan Data	39
3.7	Metode Pengolahan / Analisa Data	39
3.7.1	Penentuan Model Estimasi Data Panel	40
3.7.2	Metode Estimasi Model Regresi Panel	40
3.7.3	Uji Asumsi Klasik	41
3.7.4	Uji Hipotesis	43
<b>BAB VI</b>	<b>HASIL PENELITIAN</b>	<b>44</b>
4.1	Hasil Pengumpulan Data	44
4.1.1	<i>Quick Ratio</i>	44
4.1.2	<i>Debt to Asset Ratio</i>	47
4.1.3	<i>Earning Per Share</i>	49
4.1.4	<i>Price Earning Ratio</i>	52
4.1.5	<i>Net Profit Margin</i>	54
4.1.6	Harga Saham	57
4.2	Analisis data	59
4.2.1	Hasil Analisis Data Panel	59
4.2.2	Hasil Uji Asumsi Klasik	60
4.2.2.1	Uji Normalitas	60
4.2.2.2	Uji Autokorelasi	61
4.2.2.4	Uji Heterokedastisitas	61
4.2.2.5	Uji Multikolinearitas	62
4.2.3	Estimasi Model Regresi Data Panel	62
4.2.4	Uji Hipotesis Penelitian	65
4.3	Interpretasi Hasil Penelitian	67
4.3.1	Pengaruh <i>Quick ratio</i> terhadap harga saham	67
4.3.2	Pengaruh <i>Debt to Asset Rasio</i> terhadap harga saham.	68
4.3.3	Pengaruh <i>Earning Per Share</i> terhadap harga saham.	69
4.3.4	Pengaruh <i>Price Earning Rasio</i> terhadap harga saham.	69
4.3.5	Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> terhadap harga saham.	70
4.3.6	<i>Quick Ratio (QR), Debt To Assets Ratio (DAR), Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), Net Profit Margin (NPM), Secara Simultan/ Bersama-sama Berpengaruh terhadap harga saham.</i>	71

<b>BAB V</b>	<b>SIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>72</b>
5.1	Simpulan.....	73
5.2	Saran .....	74
<b>JADWAL PENELITIAN</b>	<b>.....</b>	<b>75</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	<b>.....</b>	<b>76</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	<b>.....</b>	<b>80</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>.....</b>	<b>81</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Daftar Perusahaan .....	3
Tabel 1.2	Daftar Harga Saham.....	4
Tabel 1.3	<i>Quick Ratio (QR)</i> .....	6
Tabel 1.4	<i>Debt to Assets Ratio (DAR)</i> .....	7
Tabel 1.5	<i>Earning Per Share (EPS)</i> .....	8
Tabel 1.6	<i>Price Earning Ratio (PER)</i> .....	10
Tabel 1.7	<i>Net Profit Margin (NPM)</i> .....	11
Tabel 2.1	Penelitian Sebelumnya.....	28
Tabel 3.1	Operasionalisasi .....	38
Tabel 4.1	Sampel Penelitian.....	44
Tabel 4.2	Perkembangan <i>Quick Ratio</i> .....	45
Tabel 4.3	Perkembangan <i>Debt to Asset Ratio</i> .....	47
Tabel 4.4	Perkembangan <i>Earning Per Share</i> .....	50
Tabel 4.5	Perkembangan <i>Price Earning Ratio</i> .....	52
Tabel 4.6	Perkembangan <i>Net Profit Margin</i> .....	55
Tabel 4.7	Perkembangan Harga Saham .....	58
Tabel 4.8	Hasil Uji Chow .....	60
Tabel 4.9	Hasil Uji Hausman .....	61
Tabel 4.10	Hasil Uji Durbin Watson .....	62
Tabel 4.11	Hasil Uji Glejser .....	62
Tabel 4.12	Hasil Uji Multikolinearitas .....	63
Tabel 4.13	Uji Regresi dengan <i>Fixed Effect Model</i> .....	64
Tabel 4.14	Hasil Uji T (parsial) .....	66
Tabel 4.15	Hasil Uji F Statistik (simultan) .....	68

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Tingkat Harga Saham Tahunan Periode 2014-2017 .....	4
Gambar 1.2	Tingkat <i>Quick Ratio</i> Tahunan Periode 2014-2017 .....	6
Gambar 1.3	Tingkat <i>Debt to Assets Ratio</i> Tahunan Periode 2014-2017 .....	7
Gambar 1.4	Tingkat <i>Earning Per Share</i> tahunan periode 2014-2017 .....	9
Gambar 1.5	Tingkat <i>Price Earning Ratio</i> Tahunan Periode 2014-2017 .....	10
Gambar 1.6	Tingkat <i>Net Profit Margin</i> Tahunan Periode 2014-2017 .....	12
Gambar 4.1	Perkembangan <i>Quick Ratio</i> .....	45
Gambar 4.2	Perkembangan <i>Debt to Asset Ratio</i> .....	48
Gambar 4.3	Perkembangan <i>Earning Per Share</i> .....	50
Gambar 4.4	Perkembangan <i>Price Earning Ratio</i> .....	53
Gambar 4.5	Perkembangan <i>Net Pofit Margin</i> .....	55
Gambar 4.9	Harga Saham .....	58
Gambar 4.10	Hasil Uji <i>Jarque-Bera</i> .....	61

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Perhitungan Variabel <i>Quick Ratio</i> .....	82
Lampiran 2.	Perhitungan Variabel <i>Debt to Asset Ratio</i> .....	83
Lampiran 3.	Perhitungan Variabel <i>Earning Per Share</i> .....	84
Lampiran 4.	Perhitungan Variabel <i>Price Per Share</i> .....	85
Lampiran 5.	Perhitungan Variabel <i>Net Profit Margin</i> .....	86
Lampiran 6.	Data Harga Saham .....	87



# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan ekonomi di Era Globalisasi saat ini, yang setiap harinya berkembang menjadi lebih baik maka Indonesia menjadi salah satu bagian dari dunia bisnis yang sedang beradaptasi. Salah satu cara dalam menggerakkan aktivitas perekonomian negara yaitu melalui kontribusi suatu pasar modal.

Pasar Modal sesuai Undang-Undang Pasar Modal No.8 tahun 1995, didefinisikan sebagai kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan public yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga profesi yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya. Dengan itu pasar modal merupakan suatu perdagangan efek untuk berinvestasi bagi investor dalam menanamkan modalnya berupa saham ataupun obligasi dalam instrument keuangan jangka panjang yang diterbitkan oleh pemerintah maupun perusahaan swasta. ([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id))

Pasar Modal merupakan suatu sarana untuk mengatasi permasalahan likuidasi perusahaan sekaligus sebagai salah satu sarana investasi bagi pihak-pihak yang mempunyai kelebihan dana. Salah satu instrumen utama dalam menganalisis kondisi fundamental perusahaan adalah informasi keuangan, karena didalamnya mencerminkan kondisi kesehatan serta prospek perusahaan pada masa yang akan datang. Investasi pada pasar modal adalah termasuk dalam kategori investasi yang likuidasinya tinggi serta convertible (mudah dikonversikan) sehingga penting bagi emiten untuk memperhatikan kepentingan pemilik modal yaitu dengan memaksimalkan nilai perusahaan. Karena nilai perusahaan merupakan ukuran keberhasilan atas fungsi-fungsi keuangan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam kegiatan operasionalnya merupakan fokus utama dalam penilaian prestasi perusahaan. Karena dari laba perusahaan akan dapat diketahui kemampuan perusahaan dalam kewajiban bagi para investornya dan juga merupakan elemen penting dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospeknya pada masa mendatang. Untuk mengetahui tingkat kesehatan perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan yang secara periodik di-Update sebagai salah satu kewajiban perusahaan publik yang listed di Bursa Efek Indonesia. (Darmadji dan Fakhruddin, 2012:1)

Investor atau calon investor akan tertarik pada tingkat keuntungan (*return*) relatif terhadap resiko perusahaan tersebut, yang paling menarik tentu saja adalah perusahaan yang mempunyai tingkat keuntungan yang tinggi, tetapi mempunyai tingkat resiko yang rendah. (Hanafi dan Halim, 2014: 6). Maka dengan itu investor dalam menanamkan modal sahamnya memiliki hak dalam mengetahui suatu tingkat pergerakan maju atau mundurnya perusahaan dengan berupa laporan keuangan perusahaan.

Perkembangan Pariwisata Indonesia 2018 Era Jokowi dan Jusuf Kalla (Jokowi-JK) dinilai berhasil membangun sektor pariwisata. Pengamat Pariwisata Universitas Jenderal Soedirman, Purwekerto, Chusmeru mengatakan ada sejumlah latar belakang yang menyebabkan pariwisata maju. Berbagai pembangunan infrastruktur menuju destinasi prioritas telah dilakukan sehingga menggairahkan iklim investasi di sektor pariwisata. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) diketahui bahwa kunjungan wisatawan mancanegara secara kumulatif pada periode Januari-April 2017 mencapai 4,20 juta kunjungan. Jumlah tersebut mengalami suatu kenaikan sebesar 19,34 Persen jika dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun sebelumnya yang sebanyak 3,52 juta kunjungan. Setelah melompat tajamnya dari rangking 70 tahun 2013 menjadi rangking 50 tahun 2015, kembali indeks daya saing Indonesia melesat naik 8 peringkat ke peringkat 42 tahun 2017. Reputasi itu dipotret oleh Travel and Tourism Competitiveness Indeks (TTCI) 2017, yang dikeluarkan secara resmi oleh *World Economic Forum* (WEF) pada April 2017. pencapaian Investasi di sektor pariwisata terus naik dari tahun ketahun. Badan Koordinasi Penanaman Modal mencapai investasi pariwisata tahun 2014-2015 tumbuh sebesar 53% dan pada tahun 2015-2016 sebesar 29%. Sementara pada semester 1 tahun 2017 mencapai US\$ 929,14 juta (Rp 12,4 triliun) dan diproyeksikan investasi pariwisata pada akhir tahun 2017 sebesar US\$1,7 miliar atau tumbuh 29% dibandingkan tahun 2016. (sumber :[www.tagarnusantara.com](http://www.tagarnusantara.com)).

Salah satu sub sektor yang menarik diteliti oleh peneliti adalah sub sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sebab saat ini pariwisata menjadi suatu primadona Indonesia yang berdampak pula kepada usaha Hotel maupun Restoran, dan sektor Pariwisata yang memiliki peran penting dalam menunjang peningkatan pendapatan masyarakat maupun pemerintah melalui retribusi wisata, banyaknya kunjungan suatu turis asing maupun lokal yang selalu tertarik akan keindahan, budaya dan pariwisata di Indonesia. Dengan diiringi perkembangan teknologi saat ini yang memberikan suatu informasi-informasi terkait, lalu dapat mengundang suatu perhatian dari berbagai sektor industri untuk memanfaatkan *information and communication technologi* (ICT) untuk mengangkat peluang yang ada, sehingga menumbuhkan suatu inovasi-inovasi para pengusaha untuk bergerak pada bidang jasa yang akan berkaitan dengan pengembangan pariwisata yang dapat menjadi suatu peminatan untuk berinvestasi para investor.

Pada penelitian ini yang terdapat pada perusahaan sub sektor Hotel, Restoran Dan Pariwisata memiliki 25 perusahaan yang menjadi suatu populasi.



Tabel 1. 1 Daftar Perusahaan  
Sub Sektor Hotel, Restoran Dan Pariwisata Di Bursa Efek Indonesia

No	Kode Saham	Nama Emiten	Tanggal IPO
1	BAYU	Bayu Buana Tbk	30 Okt 1989
2	BUVA	Bukit Uluwatu Villa Tbk	12 Jul 2010
3	FAST	Fast Food Indonesia Tbk	11 Mei 1993
4	GMCW	Grahamas Citrawisata Tbk	14 Feb 1995
5	HOME	Hotel Mandarine Regency Tbk	07 Jul 2008
6	HOTL	Saraswati Griya Lestari Tbk	10 Jan 2013
7	ICON	Island Concepts Indonesia Tbk	08 Jul 2005
8	INPP	Indonesia Paradise Property Tbk.	01 Des 2004
9	JGLE	Graha Andrasenta Propertindo Tbk	29 Jun 2016
10	JIHD	Jakarta International Hotel & Development Tbk.	29 Feb 1984
11	JSPT	Jakarta Setiabudi Internasional Tbk	12 Jan 1998
12	KPIG	MNC Land Tbk (d.h Global Land And Development Tbk)	30 Mar 2000
13	MABA	Marga Abhinaya Abadi Tbk	22 Jun2017
14	MAMI	Mas Murni Indonesia Tbk	09 Feb 1994
15	MAPB	MAP Boga Adiperkasa Tbk	21 Jun 2017
16	MINA	Sanurhasta Mitra Tbk	28 Apr 2017
17	NASA	Ayana Land Internasional Tbk	07 Agt 2017
18	PANR	Panorama Sentrawisata Tbk	08 Sep 2001
19	PDES	Destinasi Tirta Nusantara Tbk	08 Jul 2008
20	PGLI	Pembangunan Graha Lestari Indah Tbk	05 Apr 2000
21	PJAA	Pembangunan Jaya Ancol Tbk	02 Jul 2004
22	PNSE	Pudjiadi And Sons Tbk	01 Mei 1990
23	PSKT	Red Planet Indonesia Tbk d.h Pusako Tarinka Tbk	19 Sep 1995
24	PTSP	Pioneerindo Gourmet Internasional Tbk D.H Putra Sejahtera Pioneerindo Tbk	30 Mei 1994
25	SHID	Hotel Sahid Jaya Internasional Tbk	08 Mei 1990

Sumber : [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com) ( Diperbaharui 27-Agu-2017 ) hasil olahan penulis 2018.

Sub Sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata memiliki 25 perusahaan yang menjadi suatu populasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, karena adanya suatu perusahaan yang tidak rutin dalam mempublikasikan suatu laporan keuangan dan tahun terbit/tanggal IPO perusahaan tidak sesuai dengan tahun penelitian maka dengan itu dilakukannya suatu metode purposive sampling yaitu penelitian sampel yang didasarkan atas kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Maka fokus penelitian perusahaan yang akan dipilih menjadi 12 perusahaan yaitu Bayu Buana Tbk (BAYU), Bukit Uluwatu Villa Tbk (BUVA), Fast Food Indonesia Tbk (FAST), Grahamas Citrawisata Tbk (GMCW), Hotel Mandarine Regency Tbk (HOME), Saraswati Griya Lestari Tbk (HOTL), Island Concepts Indonesia Tbk (ICON), Indonesia Paradise Property Tbk (INPP), Jakarta International Hotel & Development Tbk (JIHD), Jakarta Setiabudi Internasional Tbk (JSPT), Mas Murni Indonesia Tbk (MAMI), Panorama Sentrawisata Tbk (PANR).

Pengelolaan suatu perusahaan yang baik akan mampu menghasilkan suatu laba yang dapat diberikan kepada pemegang saham. Dengan itu akan menciptakan

peluang yang banyak bagi para investor untuk berinvestasi karena melihat kemampuan perusahaan yang mampu memberikan keuntungan kepada para investornya. Hal itu dapat meningkatkan harga saham perusahaan.

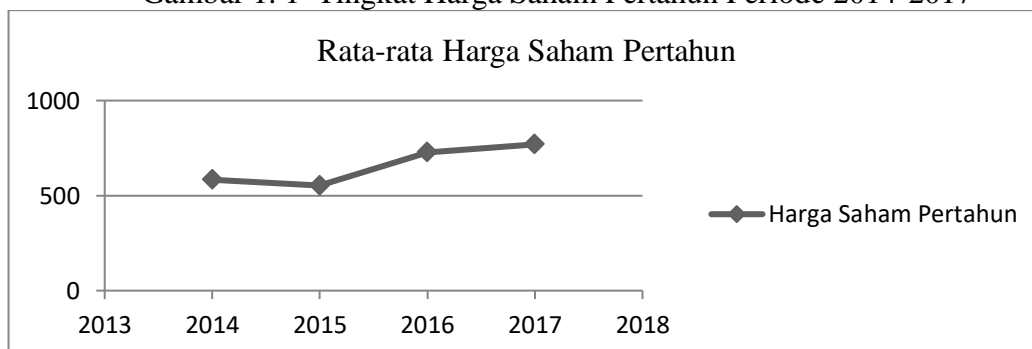
Menurut jogiyanto (2008, 26), harga saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu selain ditentukan oleh pelaku pasar juga ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham. Jika suatu perusahaan mencapai prestasi baik, maka saham perusahaan tersebut akan banyak diminati oleh investor.

Tabel 1. 2 Daftar Harga Saham  
Sub Sektor Hotel, Restoran Dan Pariwisata di Bursa Efek Indonesia  
(Dalam satuan rupiah)

No	Emiten	Tahun				Rata-rata perusahaan
		2014	2015	2016	2017	
1	BAYU	960	1250	900	1400	1128
2	BUVA	275	298	285	260	279
3	FAST	2100	1150	1500	1440	1548
4	GMCW	307	545	900	1550	826
5	HOME	240	249	240	97	207
6	HOTL	150	133	127	95	126
7	ICON	448	605	500	139	423
8	INPP	204	358	565	650	444
9	JJHD	1050	585	492	460	647
10	JSPT	750	935	2560	2500	1686
11	MAMI	50	79	50	92	68
12	PANR	483	450	625	550	527
<b>Rata-rata pertahun</b>		<b>585</b>	<b>553</b>	<b>729</b>	<b>769</b>	<b>659</b>

(sumber : [www.yahooofinance.com](http://www.yahooofinance.com)) hasil olahan penulis 2018).

Gambar 1. 1 Tingkat Harga Saham Pertahun Periode 2014-2017



Berdasarkan dalam tabel harga saham nilai rata-rata harga saham penelitian Perusahaan yang menunjukkan pergerakan harga saham selama tahun pengamatan 2014-2017 yaitu sebesar 659 pada perusahaan BAYU, BUVA, FAST, GMCW, HOME, HOTL, ICON, INPP, JJHD, JSPT, MAMI, PANR. Perusahaan yang memiliki nilai di bawah rata-rata adalah perusahaan BUVA, HOME, HOTL, ICON, INPP, JJHD, MAMI, PANR. Dari hasil penelitian nilai di atas rata-rata perusahaan dapat menjadi suatu pertimbangan investor untuk berinvestasi pada perusahaan BAYU, FAST, GMCW, JSPT, karena memiliki Harga saham di atas rata-rata. Berdasarkan rata-rata pertahun dari tahun 2014-2017 mengalami suatu pergerakan

kenaikan dari tahun ke tahunnya. Adapun suatu harga saham di bawah rata-rata pertahun yaitu pada tahun 2014-2015, rata-rata harga saham pertahun yang memiliki di atas rata-rata yaitu pada tahun 2016-2017.

Pergerakan harga saham dapat dianalisis oleh investor untuk mengambil langkah dalam menentukan investasi karena harga saham yang memiliki sifat ketidakstabilan maka para investor harus dapat menganalisis untuk mendapatkan keputusan yang baik dalam memilih saham. Untuk dapat mengukur suatu keyakinan bagi investor untuk berinvestasi maka dipakai indikator untuk menganalisis yaitu kinerja keuangan. Menurut Asmirantho (2013, 207) kinerja keuangan atau *financial performance* ialah hasil kegiatan operasi perusahaan yang disajikan dalam bentuk angka-angka keuangan. Hasil kegiatan periode sekarang harus dibandingkan dengan kinerja keuangan periode masa lalu, anggaran neraca dan laba rugi dan rata-rata kinerja perusahaan sejenis. Perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik adalah perusahaan yang hasil kinerjanya di atas perusahaan pesaingnya, atau diatas rata-rata perusahaan sejenis.

Analisis rasio keuangan menjadi suatu alternative untuk mengukur kinerja keuangan pada suatu perusahaan dan menguji informasi keuangan yang bermanfaat untuk melakukan prospek perusahaan terhadap harga saham serta dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba perusahaan yang dihasilkan dari penjualan dan guna untuk membantu kreditor dalam menunjang dana pengembangan pariwisata untuk mengembalikan hutangnya. Adapun ukuran kinerja keuangan yang digunakan pada penelitian ini dengan analisis rasio yaitu liquiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan rasio pasar. Analisis yang akan dilakukan oleh penulis yaitu dengan rasio keuangan, yaitu : *Quick Ratio (QR)* *Debt to Assets Rasio (DAR)*, *Earning Per Share (EPS)*, *Price Earning Ratio (PER)*, dan *Net Profit Margin (NPM)*,

Rasio keuangan yang dilakukan pada penelitian ini salah satunya yaitu *Quick Ratio* yang diperkirakan mempengaruhi harga saham yaitu indikator dari rasio Liquiditas.

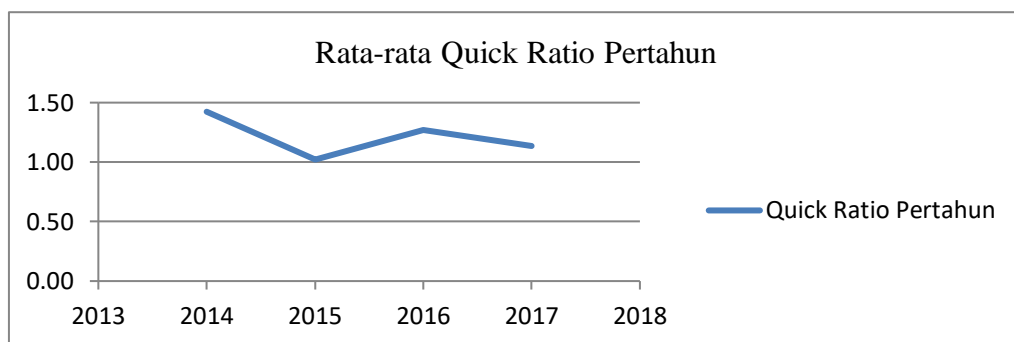
Menurut Prastowo (2014, 85) *Acid-test* atau *quick ratio* dirancang untuk mengukur seberapa baik perusahaan dapat memenuhi kewajibannya, tanpa harus melikuidasi atau terlalu bergantung pada persediaan. Persediaan tidak bisa sepenuhnya diandalkan, karena persediaan bukanlah sumber kas yang bisa segera diperoleh, dan bahkan mungkin tidak mudah dijual pada kondisi ekonomi yang lesu.

Tabel 1. 3 *Quick Ratio* (QR)  
Sub Sektor Hotel, Restoran Dan Pariwisata di Bursa Efek Indonesia  
(Dalam satuan kali)

No	Emiten	Tahun				Rata-rata Perusahaan
		2014	2015	2016	2017	
1	BAYU	1,52	1,60	1,70	1,84	1,67
2	BUVA	1,24	0,64	1,14	0,91	0,98
3	FAST	1,54	1,05	1,49	1,95	1,51
4	GMCW	2,29	0,21	0,65	0,69	0,96
5	HOME	0,76	0,72	0,96	1,03	0,87
7	HOTL	0,21	0,17	0,14	0,17	0,17
6	ICON	1,48	0,74	0,84	0,70	0,94
8	INPP	1,84	1,40	3,27	1,02	1,88
9	JHD	1,93	1,05	0,74	0,76	1,12
10	JSPT	2,36	2,80	2,16	2,15	2,37
11	MAMI	0,88	0,91	0,92	1,03	0,94
12	PANR	1,03	0,96	1,21	1,34	1,14
<b>Rata-rata pertahun</b>		<b>1,42</b>	<b>1,02</b>	<b>1,27</b>	<b>1,13</b>	<b>1,21</b>

Sumber :www.idx.co.id (hasil olahan penulis 2018).

Gambar 1. 2 Tingkat *Quick Ratio* Pertahun Periode 2014-2017



Berdasarkan pada tabel QR menunjukkan suatu nilai rata-rata perusahaan sebesar 1,21 pada periode 2014-2017. Perusahaan yang memiliki nilai di bawah rata-rata penelitian yaitu pada perusahaan BUVA, GMCW, HOME, HOTL, ICON, JHD, MAMI, PANR. Adapun yang terdapat di atas rata-rata yaitu pada perusahaan BAYU, FAST, INPP, JSPT.

Berdasarkan rata-rata pertahun periode 2014-2017, terdapat rata-rata pertahun QR memiliki nilai di bawah rata-rata pada tahun 2015 dan 2017, adapun suatu fenomena gap yang terjadi pada QR terhadap harga saham yaitu telah terjadi di tahun 2014 dan 2017, yang menyatakan pada tahun 2014 rata-rata harga saham pertahun berada di bawah rata-rata, sedangkan pada rata-rata QR pertahun terdapat di atas rata-rata. Sedangkan pada tahun 2017 rata-rata harga saham berada di atas rata-rata sedangkan pada rata-rata QR berada di bawah rata-rata.

Adapun pada penelitian terdahulu menurut Sari (2018), yang menyatakan bahwa QR berpengaruh positif terhadap harga saham, sedangkan menurut Takarini (2011), yang menyatakan bahwa QR berpengaruh negatif signifikan terhadap harga

saham. Sedangkan menurut Rizal & Sahar (2015) menyatakan bahwa QR tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Selanjutnya rasio keuangan yang dilakukan pada penelitian ini yaitu rasio yang diperkirakan mempengaruhi harga saham yaitu Debt to Assets Ratio (DAR) indikator dari rasio solvabilitas.

*According to Gitman and Zutter (2012, 59) "The Debt ratio measures the proportion of total assets financed by the firm's creditors. The higher this ratio, the greater the amount of other people's money being used to generate profits".*

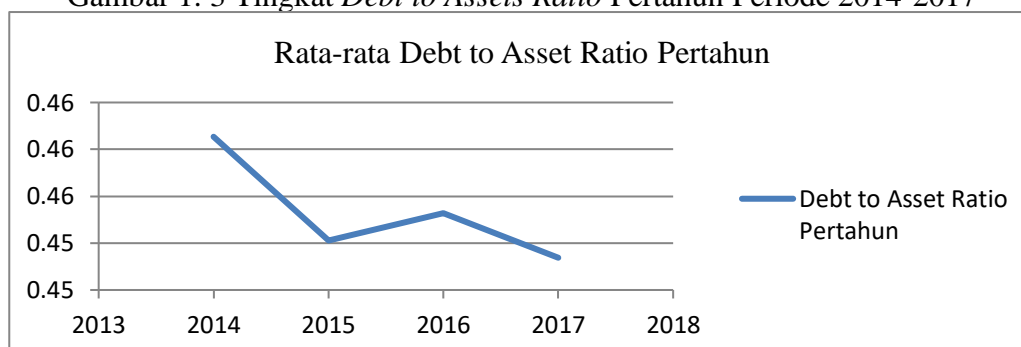
Berdasarkan teori tersebut, rasio utang mengukur proporsi total aset yang dibiayai oleh kreditor perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, semakin besar jumlah uang orang lain yang digunakan untuk menghasilkan laba.

Tabel 1. 4 *Debt to Assets Ratio (DAR)*  
Sub Sektor Hotel, Restoran Dan Pariwisata di Bursa Efek Indonesia  
(Dalam satuan kali)

No	Emiten	Tahun				Rata-rata perusahaan
		2014	2015	2016	2017	
1	BAYU	0,47	0,42	0,44	0,41	0,43
2	BUVA	0,47	0,45	0,42	0,46	0,45
3	FAST	0,45	0,52	0,53	0,52	0,50
4	GMCW	0,82	0,81	0,82	0,79	0,81
5	HOME	0,20	0,19	0,21	0,22	0,21
6	HOTL	0,61	0,60	0,65	0,66	0,63
7	ICON	0,45	0,62	0,66	0,65	0,59
8	INPP	0,46	0,19	0,21	0,32	0,29
9	JHD	0,28	0,31	0,28	0,26	0,28
10	JSPT	0,35	0,33	0,32	0,32	0,33
11	MAMI	0,22	0,25	0,25	0,24	0,24
12	PANR	0,73	0,76	0,67	0,58	0,69
<b>Rata-rata pertahun</b>		<b>0,46</b>	<b>0,45</b>	<b>0,46</b>	<b>0,45</b>	<b>0,46</b>

Sumber :www.idx.co.id (hasil olahan penulis 2018).

Gambar 1. 3 Tingkat *Debt to Assets Ratio* Pertahun Periode 2014-2017



Berdasarkan pada tabel DAR menunjukkan suatu nilai rata-rata perusahaan sebesar 0,46 pada periode 2014-2017. Terdapat perusahaan yang memiliki nilai di bawah rata-rata penelitian yaitu pada perusahaan BAYU, BUVA, HOME, INPP,

JIHD, JSPT, MAMI. Adapun yang terdapat di atas rata-rata yaitu pada perusahaan FAST, GMCW, HOTL, ICON, PANR.

Berdasarkan rata-rata pertahun periode 2014-2017, terdapat rata-rata pertahun DAR memiliki nilai di bawah rata-rata pada tahun 2015 dan 2017. Adapun suatu fenomena gap yang terjadi pada DAR terhadap harga saham yaitu telah terjadi di tahun 2014 dan 2017, yang menyatakan pada tahun 2014 rata-rata harga saham pertahun berada di bawah rata-rata, sedangkan pada rata-rata DAR pertahun terdapat di atas rata-rata. Sedangkan pada tahun 2017 rata-rata harga saham berada di atas rata-rata sedangkan pada rata-rata DAR berada di bawah rata-rata.

Dapat dibandingkan pada penelitian terdahulu Fatmawati (2017) yang menyatakan bahwa DAR berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan menurut iqbal et al. (2016) yang menyatakan DAR memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap harga saham, sedangkan menurut Daniel (2015) yang menyatakan bahwa DAR tidak berpengaruh terhadap harga saham

Selanjutnya rasio keuangan yang dilakukan pada penelitian ini yaitu rasio yang diperkirakan mempengaruhi harga saham yaitu *Earning Per Share* indikator dari rasio pasar.

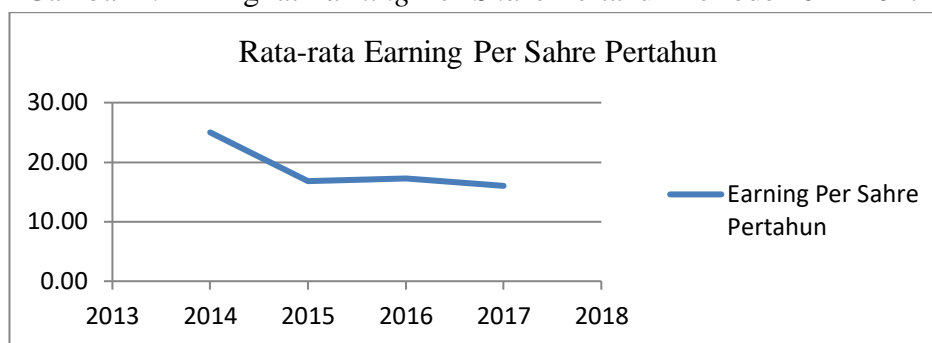
*According to Gitman (2012, 64) Earning Per Share is generally of interest to present or prospective stockholders and management. As we noted earlier, EPS represents the number of dollars earned during the period on behalf of each outstanding share of common stock.*

Berdasarkan teori tersebut, laba perusahaan per saham (EPS) pada umumnya menarik bagi para pemegang saham dan manajemen seperti kita catat sebelumnya, EPS merupakan jumlah dolar yang diperoleh selama periode berjalan atas nama masing-masing saham terutang dari saham yang beredar.

Tabel 1.5 *Earning Per Share* (EPS)  
Sub Sektor Hotel, Restoran Dan Pariwisata di Bursa Efek Indonesia  
(Dalam satuan kali)

No	Emiten	Tahun				Rata-rata perusahaan
		2014	2015	2016	2017	
1	BAYU	106,73	79,62	77,22	59,84	80,85
2	BUVA	8,80	-11,48	-3,14	-5,54	-2,84
3	FAST	76,21	52,64	86,52	52,43	66,95
4	GMCW	-67,54	-41,32	-20,70	11,91	-29,41
5	HOME	0,31	0,11	0,11	8,38	2,23
6	HOTL	0,47	-0,39	-3,87	0,48	-0,83
7	ICON	1,09	-1,06	2,62	-1,79	0,22
8	INPP	8,44	5,36	15,22	4,67	8,42
9	JIHD	16,27	1,32	8,40	-5,12	5,22
10	JSPT	110,37	76,18	53,74	43,26	70,89
11	MAMI	0,82	0,51	4,84	0,85	1,76
12	PANR	37,94	40,84	-13,88	22,82	21,93
<b>Rata-rata pertahun</b>		<b>24,99</b>	<b>16,86</b>	<b>17,26</b>	<b>16,02</b>	<b>18,78</b>

Sumber :www.idx.co.id (hasil olahan penulis 2018).

Gambar 1. 4 Tingkat *Earning Per Share* Pertahun Periode 2014-2017

Berdasarkan pada tabel EPS menunjukkan suatu nilai rata-rata perusahaan sebesar 18,78 pada periode 2014-2017. Terdapat perusahaan yang memiliki nilai di bawah rata-rata penelitian yaitu perusahaan. BUVA, GMCW, HOME, HOTL, ICON, INPP, JIHD, MAMI. Adapun yang memiliki nilai di atas rata-rata yaitu perusahaan BAYU, FAST, JSPT, PANR.

Berdasarkan rata-rata pertahun periode 2014-2017, terdapat rata-rata pertahun EPS memiliki nilai di bawah rata-rata pada tahun 2015-2017. Adapun suatu fenomena gap yang terjadi pada EPS terhadap harga saham yaitu telah terjadi di tahun 2014-2017, tahun 2014 rata-rata EPS pertahun berada di atas rata-rata, sebaliknya pada harga saham berada di bawah rata-rata. Di tahun 2016 dan 2017 rata-rata EPS terdapat berada di bawah rata-rata, sedangkan pada harga saham di tahun 2016-2017 berada di atas rata-rata.

Adapun penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Arkan (2016), Pasaribu (2008), Rizal dan Sahar (2015), Safitri dan Suprihadi (2016), yang menyatakan *Earning Per Share* mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap harga saham, sedangkan menurut Takarini (2011) yang menyatakan bahwa EPS berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham, sedangkan menurut Gursida (2017) yang menyatakan bahwa EPS tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Selanjutnya rasio keuangan yang dilakukan pada penelitian ini yaitu rasio yang diperkirakan mempengaruhi harga saham yaitu *Price Earning Ratio* indikator dari rasio pasar.

*According to Gitman, et al (2012, 66) Price Earning Ratio (PER) is commonly used to assess the owners appraisal of share value. P/E ratio measures the amount that investor are willing to pay for each dollar of a firm's earning. The level of the price / earnings ratio indicates the degree of confidence that investors have in the firm's future performance. The higher the Price Earning Ratio (PER), the greater the investor confidence.*

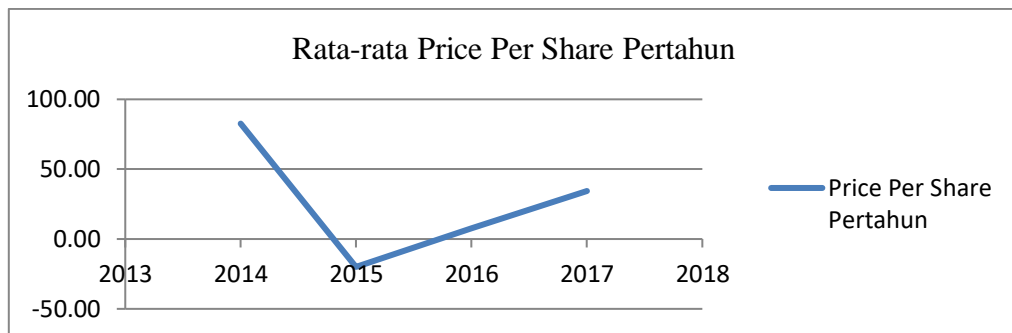
Berdasarkan teori tersebut, Price Earning Ratio (PER) umumnya digunakan untuk menilai penilaian pemilik atas nilai saham. Rasio P / E mengukur jumlah yang bersedia dibayarkan oleh investor untuk setiap dolar penghasilan perusahaan. Tingkat rasio harga / pendapatan menunjukkan tingkat kepercayaan yang dimiliki investor terhadap kinerja masa depan perusahaan. Semakin tinggi Price Earning Ratio (PER), semakin besar kepercayaan investor”.

Tabel 1. 6 *Price Earning Ratio* (PER)  
Sub Sektor Hotel, Restoran Dan Pariwisata di Bursa Efek Indonesia  
(Dalam satuan kali)

No	Emiten	TAHUN				Rata-rata Perusahaan
		2014	2015	2016	2017	
1	BAYU	9,32	15,70	11,65	18,33	13,75
2	BUVA	62,50	-51,84	-181,58	-93,86	-66,20
3	FAST	27,55	21,85	17,34	27,47	23,55
4	GMCW	-12,73	-20,82	-41,55	72,18	-0,73
5	HOME	7,79	22,76	20,93	11,57	15,76
6	HOTL	317,53	-342,88	-32,82	197,80	34,91
7	ICON	410,32	-571,91	191,05	-77,79	-12,08
8	INPP	24,16	66,82	37,13	139,08	66,80
9	JIHD	64,53	442,93	58,55	-89,90	119,03
10	JSPT	6,80	12,27	47,64	76,28	35,75
11	MAMI	61,02	154,21	10,33	108,17	83,43
12	PANR	12,73	11,02	-45,02	24,10	0,71
<b>Rata-rata Pertahun</b>		<b>82,63</b>	<b>-19,99</b>	<b>7,81</b>	<b>34,45</b>	<b>26,22</b>

Sumber :www.idx.co.id (hasil olahan penulis 2018)

Gambar 1.5 Tingkat *Price Earning Ratio* Pertahun Periode 2014-2017



Berdasarkan pada table PER telah terjadi suatu fluktuasi pada nilai rata-rata PER penelitian ditahun 2014-2017 sebesar 26,22. Adapun perusahaan yang terdapat nilai di bawah rata-rata yaitu perusahaan BAYU, BUVA, FAST, GMCW, HOME, ICON, PANR, yang terdapat nilai di atas rata-rata PER yaitu perusahaan HOTL, INPP, JIHD, JSPT, MAMI.

Berdasarkan rata-rata PER pertahun penelitian periode 2014-2017, terdapat nilai di bawah rata-rata pertahun yaitu tahun 2015 dan 2016. Adapun suatu fenomena gap yang terjadi pada PER terhadap harga saham yaitu telah terjadi di tahun 2014 dan 2016. pada tahun 2014 rata-rata PER pertahun terdapat berada di atas rata-rata, sedangkan pada rata-rata harga saham pertahun berada di bawah rata-rata. Sebaliknya pada tahun 2016 pada rata PER berada di bawah rata-rata, sedangkan rata-rata pada harga saham berada di atas rata-rata.

Adapun dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Arkan (2016), Pasaribu (2008), Fatmawati (2017) yang menyatakan bahwa PER berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan menurut Daniel (2015) yang menyatakan bahwa PER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.



Selanjutnya rasio keuangan yang dilakukan pada penelitian ini yaitu rasio yang diperkirakan mempengaruhi harga saham yaitu *Net Profit Margin* indikator dari rasio Profitabilitas.

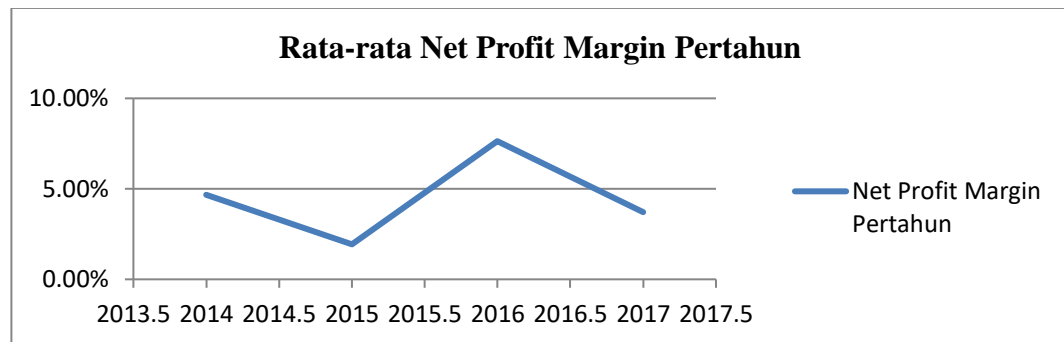
*According to Chandra (2014, 48) This ratio shows the earning left for shareholders (both equity and preference) as a percentage of total revenues it measures the overall efficiency of production, administration, selling, financing, pricing treasury, and tax management. Jointly considered the gross and net profit margin ratios provide a valuable understanding of the cost and profit structure of the firm and enable the analyst to identify the sources business efficiency/ inefficiency.*

Berdasarkan teori tersebut, rasio ini menunjukkan penghasilan yang tersisa pemegang saham (baik ekuitas dan preferensi) sebagai persentase dari total pendapatan yang mengukur efisiensi keseluruhan penjualan administrasi produksi, pembiayaan harga perbendaharaan, dan manajemen pajak. Rasio margin laba kotor dan laba bersih memberikan pemahaman yang berharga tentang biaya dan struktur laba perusahaan dan memungkinkan analisis untuk mengidentifikasi sumber efisiensi / inefisiensi bisnis.

Tabel 1.7 *Net Profit Margin* (NPM)  
Sub Sektor Hotel, Restoran Dan Pariwisata di Bursa Efek Indonesia  
(Dalam satuan %)

No	Emiten	Tahun				Rata-rata perusahaan
		2014	2015	2016	2017	
1	BAYU	2,35%	1,66%	1,69%	1,57%	1,82%
2	BUVA	10,84%	-20,53%	5,36%	-10,55%	-3,72%
3	FAST	3,61%	2,35%	3,53%	2,68%	3,04%
4	GMCW	-20,58%	-12,91%	-4,24%	3,55%	-8,55%
5	HOME	1,24%	0,41%	0,46%	0,04%	0,54%
6	HOTL	1,28%	0,24%	-11,70%	2,01%	-2,04%
7	ICON	3,15%	2,27%	2,41%	-5,45%	0,60%
8	INPP	12,76%	19,12%	33,16%	12,18%	19,31%
9	JIHD	10,25%	6,67%	22,87%	11,82%	12,90%
10	JSPT	23,74%	18,57%	15,71%	18,27%	19,07%
11	MAMI	4,15%	2,74%	22,24%	5,56%	8,67%
12	PANR	3,04%	2,63%	0,14%	2,97%	2,19%
<b>Rata-rata pertahun</b>		<b>4,65%</b>	<b>1,93%</b>	<b>7,63%</b>	<b>3,72%</b>	<b>4,49%</b>

Sumber :www.idx.co.id (hasil olahan penulis 2018).

Gambar 1. 6 Tingkat *Net Profit Margin* Pertahun Periode 2015-2017

Berdasarkan pada table NPM telah terjadi suatu fluktuasi pada nilai rata-rata NPM penelitian di tahun 2014-2017 sebesar 4,49% adapun perusahaan yang terdapat nilai di bawah rata-rata yaitu perusahaan BAYU, BUVA, FAST, GMCW, HOME, HOTL, ICON, PANR, PDES, yang terdapat nilai di atas rata-rata ROA yaitu perusahaan INPP, JIHD, JSPT, MAMI.

Berdasarkan rata-rata NPM pertahun penelitian periode 2014-2017, terdapat nilai di bawah rata-rata pertahun yaitu tahun 2014, 2015 dan 2017. Adapun suatu fenomena gap yang terjadi pada NPM terhadap harga saham yaitu telah terjadi di tahun 2014 dan 2017, yang menyatakan pada tahun 2014 rata-rata harga saham pertahun berada di bawah rata-rata, sedangkan pada rata-rata NPM pertahun terdapat di atas rata-rata. Sedangkan pada tahun 2017 rata-rata harga saham berada di atas rata-rata sedangkan pada rata-rata NPM berada di bawah rata-rata.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pasaribu (2008), yang menyatakan bahwa NPM memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Takarini (2011) yang menyatakan bahwa NPM berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham, sedangkan menurut Safitri dan Suprihadi (2016) Yang menyatakan NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan dari tabel 1.2 hingga tabel 1.7 untuk rata-rata pertahun penulis mencermati suatu permasalahan yang terjadi karena ketidaksesuaian dari hasil penelitian dengan teori dan untuk memperkuat teori serta penelitian terdahulu, maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang pengaruh Pengaruh *Quick Ratio*, *Debt To Asset Ratio*, *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio*, *Net Profit Margin*, Terhadap Harga Saham, Pada Perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran Dan Pariwisata Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2017.

## 1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah

### 1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut: bagaimana Pengaruh *Quick Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio*, *Net Profit Margin*, Terhadap Harga Saham, Pada Perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran Dan Pariwisata Yang Terdaftar Di Bei Periode 2014-2017

- 1) Fenomena gap yang terjadi pada QR terhadap harga saham yaitu telah terjadi di tahun 2014 dan 2017, yang menyatakan pada tahun 2014 rata-rata harga saham pertahun berada di bawah rata-rata, sedangkan pada rata-rata QR pertahun terdapat di atas rata-rata. Sedangkan pada tahun 2017 rata-rata harga saham berada di atas rata-rata sedangkan pada rata-rata QR berada di bawah rata-rata.
- 2) Fenomena gap yang terjadi pada DAR terhadap harga saham yaitu telah terjadi di tahun 2014 dan 2017, yang menyatakan pada tahun 2014 rata-rata harga saham pertahun berada di bawah rata-rata, sedangkan pada rata-rata DAR pertahun terdapat di atas rata-rata. Sedangkan pada tahun 2017 rata-rata harga saham berada di atas rata-rata sedangkan pada rata-rata DAR berada di bawah rata-rata.
- 3) Fenomena gap yang terjadi pada EPS terhadap harga saham yaitu telah terjadi di tahun 2014- 2017, tahun 2014 rata-rata EPS pertahun berada di atas rata-rata, sebaliknya pada harga saham berada di bawah rata-rata. Di tahun 2016 dan 2017 rata-rata EPS terdapat berada di bawah rata-rata, sedangkan pada harga saham di tahun 2016-2017 berada di atas rata-rata.
- 4) Fenomena gap yang terjadi pada PER terhadap harga saham yaitu telah terjadi di tahun 2014 dan 2016. pada tahun 2014 rata-rata PER pertahun terdapat berada di atas rata-rata, sedangkan pada rata-rata harga saham pertahun berada di bawah rata-rata. Sebaliknya pada tahun 2016 pada rata PER berada di bawah rata-rata, sedangkan rata-rata pada harga saham berada di atas rata-rata.
- 5) Fenomena gap yang terjadi pada NPM terhadap harga saham yaitu telah terjadi di tahun 2014 dan 2017, yang menyatakan pada tahun 2014 rata-rata harga saham pertahun berada di bawah rata-rata, sedangkan pada rata-rata NPM pertahun terdapat di atas rata-rata. Sedangkan pada tahun 2017 rata-rata harga saham berada di atas rata-rata sedangkan pada rata-rata NPM berada di bawah rata-rata.

### 1.2.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan rumusan penelitian dalam penelitian sub sektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017 yang memiliki nilai yang fluktuasi di setiap tahunnya, dari rata-rata harga saham. Oleh karena itu penulis ingin mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi harga saham dengan itu dilakukannya suatu analisis dengan variable *Quick Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio*, *Net Profit Margin*,

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka dapat dirumuskan beberapa pertanyaan Penelitian sebagai berikut:

- 1) Apakah QR berpengaruh terhadap harga saham pada sub sektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017?
- 2) Apakah DAR berpengaruh terhadap harga saham pada sub sektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017?
- 3) Apakah EPS berpengaruh terhadap harga saham pada sub sektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017?
- 4) Apakah PER berpengaruh terhadap harga saham pada sub sektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017?

- 5) Apakah NPM berpengaruh terhadap harga saham pada sub sektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017?
- 6) Apakah QR, DAR, EPS, PER, NPM berpengaruh terhadap harga saham pada sub sektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017?

### **1.3 Maksud Dan Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Maksud Penelitian**

Maksud penelitian bertujuan untuk dapat mengetahui suatu pengaruh dari rasio yang di pilih yaitu QR, DAR, EPS, PER, NPM, terhadap harga saham di Sub Sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata yang berada di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2017.

#### **1.3.2 Tujuan Penelitian**

- 1) Untuk menganalisis pengaruh *Quick Ratio* terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata yang berada di Bursa Efek Indonesia Selama periode 2015-2017
- 2) Untuk menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata yang berada di Bursa Efek Indonesia Selama Periode 2014-2017
- 3) Untuk menganalisis pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata yang berada di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2017
- 4) Untuk menganalisis pengaruh *Price Earning Ratio* terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata yang berada di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2017
- 5) Untuk menganalisis pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham pada perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran Dan Pariwisata yang berada di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2017.
- 6) Untuk menganalisis suatu pengaruh QR, DAR, EPS, PER, NPM terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata yang berada di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2017

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

#### **1.4.1 Kegunaan Teoritis**

- 1) Bagi penulis : dilakukannya suatu penelitian untuk mendapatkan suatu ilmu pengetahuan yang padat diaplikasikan pada kenyataan suatu bisnis yang berkaitan dengan suatu pengaruh dari rasio yang di pilih yaitu QR, DAR, EPS, PER, NPM, terhadap harga saham pada sub sektor hotel, restoran dan pariwisata yang berada di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2017.
- 2) Bagi pembaca : untuk dapat memberikan suatu manfaat bagi yang membutuhkan informasi dan diharapkan dapat menambah referensi ilmu ekonomi dan acuan bagi

pihak-pihak lain yang tertarik untuk melaksanakan penelitian dan pembahasan terhadap permasalahan yang sama di masa yang akan datang tentang suatu pengaruh dari rasio yang dipilih yaitu QR, DAR, EPS, PER, NPM, terhadap harga saham pada sub sektor hotel, restoran dan pariwisata yang berada Di Bursa Efek Indonesia Selama Periode 2014-2017.

#### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

Yang diharapkan dari penelitian ini agar menjadi suatu yang dapat berguna sebagai solusi sebelum berinvestasi dan menjadi suatu bahan evaluasi untuk perusahaan agar dapat meningkatkan suatu kinerja perusahaan untuk mendapatkan suatu laba yang lebih besar lagi sehingga dapat meningkatkan suatu pertumbuhan ekonomi negara dan untuk para pihak-pihak yang berkepentingan di dalam memecahkan permasalahan pada sub sektor hotel, restoran dan pariwisata yang berada di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2017 dalam mengetahui suatu pengaruh dari rasio yang di pilih yaitu QR, DAR, EPS, PER, NPM terhadap Harga Saham.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Manajemen Keuangan**

##### **2.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan**

*According to Gitman and Zutter (2012, 4) Finance can be defined as the art and science of managing money. Virtually all individuals and organizations earn or raise money and spend or invest money. Finance is concerned with the process, institutions, market and instrument involved in the transfer of money among and between individuals, business, and governments.*

Menurut Martono dan Harjito (2013, ) “ manajemen keuangan adalah segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana, mengelola aset sesuai tujuan perusahaan secara menyeluruh.”

*According to Horne and Wachowicz (2008, 2) Financial management is concerned with the acquisition, financial, and management of assets with some overall goal in mind this the decision functional of financial management can be broken down into three major areas: the investment financing, and assets management decision.*

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan merupakan aktivitas keuangan suatu perusahaan dalam pendapatan aset, penggunaan assets dan keputusan manajemen aset dimana seperti halnya tujuan dari suatu perusahaan sendiri untuk memaksimalkan suatu profit, dengan cara menciptakan dan menjaga nilai ekonomis atau kekayaan. Konsekuensinya para pemilik kepentingan harus fokus dan memahami suatu prinsip keuangan dengan apa yang diharapkan untuk meningkatkan suatu kekayaan.

##### **2.1.2 Fungsi Manajemen Keuangan**

*According to Das (2013, 501) “The finance function is referred to as procurement of funds and their effective utilisation in the business. The financial manager has to play a major role in planning a business concern’s need for fund, raising the necessary funds, and the putting them to effective use, in this sense, finance function covers:*

- a) Financial Planning*
- b) Forecasting of cast receipts and distribusements*
- c) Realizing of fund*
- d) Use and allocation of fund, and*
- e) Financial control*

Menurut Harjito dan Martono (2013, 3) terdapat tiga fungsi manajemen keuangan yaitu:

1) Keputusan investasi

Keputusan investasi merupakan keputusan terhadap aktiva apa yang akan dikelola oleh perusahaan. Keputusan investasi ini merupakan keputusan yang paling penting diantara ketiga keputusan yang ada. Hal ini karena keputusan investasi ini berpengaruh secara langsung terhadap besarnya rentabilitas investasi dan aliran kas perusahaan untuk waktu-waktu yang akan datang. Rentabilitas investasi (return on investment) merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba yang dihasilkan dari investasi.

2) Keputusan pendanaan

Keputusan pendanaan menyangkut beberapa hal yaitu keputusan mengenai ketepatan sumber dana yang diperlukan untuk membiayai investasi dan penetapan tentang perimbangan pembelanjaan yang terbaik atau sering disebut struktur modal yang optimum

3) Keputusan Pengelolaan Asset

Manajer keuangan bersama manajer-manajer lain di perusahaan bertanggung jawab terhadap berbagai tingkatan operasi dari aset-aset yang ada. Pengalokasian dana digunakan untuk pengadaan dan pemanfaatan aset menjadi tanggung jawab manajer keuangan. Tanggung jawab tersebut menuntut manajer keuangan lebih memperhatikan pengelolaan aktiva lancar dari pada aktiva tetap. manajer keuangan yang konservatif akan mengalokasikan dananya sesuai dengan jangka waktu aset yang didanai.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa suatu fungsi manajemen keuangan disebut sebagai pengadaan dana dan pemanfaatannya yang efektif dalam bisnis karena suatu hal yang slalu berkaitan dengan suatu keputusan investasi , pendanaan dan pengelolaan aset karena suatu manajer keuangan perlu mengelola sumber dana perusahaan dengan seefektif mungkin agar menjaga suatu nilai ekonomis suatu perusahaan.

### 2.1.3 Tujuan Manajemen Keuangan

*According to Block and Hirt (2009,11) The goal of financial management is to earn the highest possible profit for the firm, to draw back to the timing maximize profit is the it failst consider the timing of benefit, and maximize profit suffer from the almost amposable basic of accurately measuring the key variabel in this case namely profit.*

Menurut Sjahrial (2012,4) Tujuan manajemen keuangan adalah “memaksimalkan kemakmuran para pemilik perusahaan/ para pemegang saham”. Tujuan ini dapat diwujudkan dengan cara memaksimumkan harga saham (biasa) perusahaan. Peran manajer keuangan dalam memaksimumkan haraga saham adalah dengan mempengaruhi faktor-faktor sebagai berikut:

- 1). Laba per lembar saham (Earning Per Share) masa yang akan datang.
- 2). Ketepatan waktu (Timing) dari arus penghasilan.
- 3). Risiko dari penghasilan yang diproyeksikan
- 4). Cara memperoleh sumber dana untuk perusahaan: utang atau modal sendiri
- 5). Kebijakan deviden.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa tujuan manajemen keuangan adalah pencapaian suatu sasaran perusahaan dalam pengelolaan sumber dana, untuk mendapatkan laba setinggi mungkin bagi perusahaan dan memaksimalkan kemakmuran para pemegang saham, di mana salah satu alat ukur untuk menentukannya yaitu dengan peningkatan suatu kekayaan pada perusahaan berada di atas normatifnya, sehingga dapat meningkatkan suatu nilai kekayaan para pemilik kepentingan atau para pemegang saham.

## 2.2 Analisis Rasio

*According to Baker & Gary (2005, 46) managers frequently use financial ratios to identify their own firm's strengths and weakness and to asses its performance. They may use certain financial ratios as targets that guide teir firm's investment . financing and working capital policy decisions and to determine incentives and rewards for managers.*

*According to Ross et all (2013, 56) Ratio analysis another way of avoiding the problems involved in comparing of different sizes is to calculate and compare financial ratios. Such ratios are ways of comparing and investigating the relationship between different pieces of financial information. Using ratios eliminates the size problem because the size effectively divides out. We're then left with percentages, multiples, or time periods.*

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa analisis rasio adalah suatu alat analisis untuk mengidentifikasi beberapa kelemahan untuk memperbaikinya dan memanfaatkan kekuatan keuangan perusahaan dan analisis ratio dapat mengungkapkan hubungan penting dan menjadi dasar perbandingan dalam menemukan kondisi dan tren yang sulit untuk dideteksi dengan mempelajari masing-masing komponen yang membentuk rasio, dan adapun macam-macam rasio yaitu rasio liquiditas (*Liquidity Ratio*) ratio manajemen aset (*Assets Management Ratio*), rasio leverage yaitu (*Leverage Ratio*), rasio profitabilitas (*profitability Ratio*) dan rasio nilai pasar (*Market Value Ratio*).



## 2.2.1 Jenis-Jenis Rasio Keuangan Penelitian

Di dalam penelitian ini rasio keuangan yang digunakan yaitu Liquiditas, Solvabilitas, Aktivitas Rasio, Profitabilitas, Rasio Nilai Pasar.

### 2.2.1.1 Rasio Liquiditas

*According to Brigham (2015, 99) Liquidity ratios which give an idea of the firm's ability to pay off debt that are maturing within a year.*

*According Gitman (2012,54) the liquidity of a measured by its a ability to satisfy its short term obligations as they come due. liquidity refers to the solvency of the firm's overall financial position- the ease with which it can pay its bills. Because a common precursor to financial distress and bankruptcy is low or declining liquidity, these ratios are viewed as good leading indicators of cash flow problems. The two basic measures of liquidity are the current ratios and the quick (acid-test) ratio.*

*According to Paramasivan and Subramanian (2009, 21) This ratio to understanding the liquidity in a business which is the potential ability to meet current obligation. This ratio expresses the relationship between current assets and current assets of the business concern during a particular period.*

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa rasio liquiditas adalah rasio yang mengukur suatu kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo. Adapun suatu ukuran dasar dari rasio likuiditas adalah rasio lancar dan rasio cepat. Rasio ini menyatakan hubungan antara aset lancar dan aset tidak lancar dari perhatian bisnis selama periode tertentu.

#### a) Quick Ratio

*According to Gallagher & Andrew (2007, 94) The Quick ratio is similar to the current ratio but is a more rigorous measure of liquidity because it excludes inventory from current current assets.*

*According to Gitman and Zutter (2012, 54) The Quick (acid-test) ratio is similar to the current ratio except that it excludes inventory, which is generally the least liquid current asset. The generally liquidity of inventory results from two primary factors: (1)many types of inventory cannot be easily sold because they are partially completed items, special-purpose items, and the like and (2)inventory is typically sold on credit, which means that it becomes an account receivable before being converted into cash.*

Menurut Hanafi dan Halim (2014,203) Quick Ratio atau sering disebut sebagai *ratio acid test*. Rasio ini menggunakan aset-aset yang akan berubah menjadi kas dengan lebih cepat karena persediaan dianggap sebagai aktiva lancar yang paling lama untuk berubah menjadi kas, maka dalam perhitungan rasio *quick persediaan* dikeluarkan dari angka yang dibagi (*numerator*).

Rumus yang menghitung *Quick Ratio* menurut Asmirantho (2013, 27)

$$\text{Quick Ratio: } \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa *Quick rasio* dapat menunjukkan suatu keliqiditasannya dengan cara mengurangi persediaan sebab dianggap menjadi sumber kerugian dari aktiva lancar dan membagi hasilnya pada kewajiban lancar. Perusahaan dengan keliqiditasannya akan mampu memprediksi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan kas di masa depan.

### 2.2.1.2 Rasio Solvabilitas

*According to Brealey, et al (2014, 762) Because Debt increases the returns to shareholders in good times and reduce them in bad times, it is said to create financial leverage or solvability. Solvability or Leverage ratios measure how much financial leverage thre firm has taken on.*

Menurut Hanafi dan Halim (2014: 79) Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jagka panjangnya. Perusahaan yang tidak solvabel adalah perusahaan yang total utangnya lebih besar dibandingkan total asetnya. Rasio ini mengukur likuiditas jangka panjang perusahaan dan dengan demikian memfokuskan pada sisi kanan neraca.

*According to Ross et all (2013, 59) Long term solvency ratios are intended to address the firm's long term ability to meet its obligations, or more generally, its financial leverage ratios..*

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa Solvabilitas adalah pengukuran aktiva perusahaan yang dibiayai oleh utang, dan untuk itu solvabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban baik jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang. Perusahaan yang tidak solvabel adalah perusahaan yang total utangnya lebih besar dibandingkan total asetnya. Semakin tinggi rasio, semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham, semakin rendah rasio, akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang.

### a) *Debt to Assets Rasio (DAR)*

*According to Gallagher & Andrew (2007, 88) 'The debt to total assets ratio measure the percentage of the firm's assets that are financed with debt'.*

*According to Harrison, et al (2005,129), The debt ratio indicates the proportion of a company's assets that is financed with debt this ratio measures a business ability to pay both current and long term debt (total liabilities).*

*According to William, et al (2003, 631) One indicator of the amount of leverage used by a business is the debt ratio. This ratio measures the proportion of the total assets financed by creditors, as distinguished from stockholders. It is computed by dividing total liabilities by the total assets. A high debt ratio indicates an extensive use of leverage, that is a large proportion of financing provided by creditors. A low debt ratio, on the other hand, indicates that the business is making little use of leverage.*

Rumus yang menghitung *Debt to Asset Ratio* menurut Asmirantho (2013, 28)

$$\text{Debt to Assets Ratio: } \frac{\text{total debt}}{\text{total assets}}$$

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa *Debt to Asset Ratio* adalah rasio hutang yang mengukur kemampuan bisnis untuk membayar utang jangka panjang, yang dihitung dengan membagi total kewajiban dengan total aset. Adapun suatu nilai rasio utang yang tinggi menunjukkan penggunaan leverage yang berlebihan maka dengan itu dapat dikatakan bahwa semakin tinggi pula tingkat resiko keuangan suatu perusahaan. Rasio utang yang rendah, menunjukkan bahwa bisnis tersebut hanya memanfaatkan sedikit leverage maka dapat dikatakan bahwa semakin baik pula suatu nilai perusahaan. Tetapi apabila rasio utangnya tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki utang yang tinggi pula, dengan hal ini investor pun menghindari investasi di perusahaan tersebut.

### 2.2.1.3 Rasio Nilai Pasar

*According to Brigham (2015, 99) Market value ratios, which give an idea of what investors think about the firm and its future prospects.*

*According to Galargger and Andrew (2007, 97) Market value ratios, the ratios examined so far rely on financial statement figure. But market value ratios mainly rely on financial market place data. Such as the market price of a company's common stock. market value ratios measure the market's perception of the future earning power of a company. As reflected in the stock share price.*

*According to Gitman and Zutter (2012, 66) Market ratio relate the firm's market value, as measured by its current share price, to certain accounting values. These ratios give insight into how well investors in the marketplace feel the firm is doing in terms of risk and return. They tend to reflect, on a relative basis, the common stockholders assessment of all aspects of the firm's past and expected future performance. Here we consider two popular market ratios, one that focuses on earnings and another that considers book value.*

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa Rasio Nilai Pasar adalah alat untuk mengukur suatu kemampuan perusahaan dalam prestasi suatu perusahaan yang memberikan suatu informasi kepada investor dalam kinerja dan prospek perusahaan di masa depan dan mengetahui bagaimana kondisi perolehan keuntungan dari suatu perusahaan. dengan mengaitkan harga saham perusahaan dengan laba arus kas dan nilai buku persaham. Jika manajemen aset likuiditas perusahaan manajemen utang, dan rasio profitabilitas semuanya baik, maka rasio nilai pasarnya akan tinggi dan harga sahamnya mungkin akan setinggi yang bisa diharapkan.

#### **a) *Earning Per Share***

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012, 154) Rasio yang menunjukkan bagian laba untuk setiap saham. EPS menggambarkan Profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham. Makin tinggi nilai EPS tentu saja menggembirakan pemegang saham karena makin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham dan kemungkinan peningkatan jumlah dividen yang diterima pemegang saham.

Menurut Prastowo (2014, 99) *Earning Per Share* adalah jumlah laba yang menjadi hak untuk setiap pemegang satu lembar saham biasa. EPS hanya dihitung untuk saham biasa. Tergantung pada struktur modal perusahaan. Perhitungan EPS dapat sederhana atau kompleks.

*According to Rao (2003,103) "this ratio indicates the earnings per equity share. It establishes the relationship between net profit available for equity shareholders and the number of equity share.*

Rumus yang menghitung *Earning Per Share* menurut Asmirantho (2013, 116)

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{net income}}{\text{common shares outstanding}}$$

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa *Earning Per Share* adalah rasio untuk membandingkan suatu laba perusahaan yang siap dibagikan kepada para investor dengan jumlah saham yang mereka miliki. Dan adapun suatu

laba bersih yang dibagikan kepada para investor merupakan suatu selisih dari pendapatan bersih dan pajak.

**b) Price Earning Ratio.**

*Houston and Ehrhardt (2009, 100) Price Earning ratio (PER) show how much investors are willing to pay per dollar of reported profits. Price Earning Ratio (PER) are higher for firms with strong growth prospects, other things held constant.*

*According to Ross et al (2013, 65) the PE ratio measures how much investors are willing to pay per dollar of current earnings, higher Pes are often taken to mean the firm has significant prospects for future growth. Of course, if a firm had no or almost no earnings, its PE would probably be quite large so as always, care is needed in interpreting this ratio.*

Menurut Tandelilin (2010, 375) informasi PER mengindikasikan besarnya rupiah yang harus dibayarkan investor untuk memperoleh satu rupiah earning perusahaan. Dengan kata lain, PER menunjukkan besarnya harga setiap satu rupiah earning perusahaan. Disamping itu, PER juga merupakan ukuran harga relatif dari sebuah harga saham perusahaan.

Rumus yang menghitung *Price Earning Ratio* menurut Weston dan Brigham (1986, 296)

$$\text{Price Earning Ratio} = \frac{\text{price per share}}{\text{earning per share}}$$

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa *Price Earning Ratio* adalah rasio harga saham suatu perusahaan yang berkonsentrasi pada surat berharga (obligasi) yang dapat di jual dengan pendapatan per lembar saham perusahaan. Semakin tinggi *Price Earning Ratio* (PER), Semakin tinggi tingkat pertumbuhan perusahaan dan semakin besar kepercayaan investor terhadap masa depan perusahaan. Sebaliknya semakin rendah rasio P/E, Semakin tinggi risiko yang akan diterima perusahaan.

**2.2.1.4 Profitabilitas Ratios**

*According to Brigham (2015,99) Profitability ratios, which give an idea of how the firm is operating and utilizing its assets.*

*According to Gallagher and Andrew (2007, 90) Profitability ratios measure how the firm's returns compare with its sales, asset investment, and equity. Stockholders have a special interest in the propability ratios because profit ultimately leads to cast flow, a primary source of value for a firm.*

*According to Gerald I., Et al (2001, 133) Equity investors are concerned with the firm's ability to generate, sustain, and increase profits. Profitability can be measured in several differing but interrelated dimensions. First, there is the relationship of a firm's profits to sales, that is, the residual return to the firm per sales dollar. Another measure, return on investment (ROI) relates profits to the investment required to generate them. We briefly define these ratio and then elaborate on their use in financial statement analysis.*

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan efek gabungan dari likuiditas, manajemen aset, dan manajemen utang pada hasil operasi. Rasio profitabilitas pun merupakan suatu pengukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan, mempertahankan, dan meningkatkan suatu laba dari sejumlah besar kebijakan dan keputusan. Baik laba perusahaan dengan penjualan maupun laba atas investasi (ROI).

**a) Net Profit Margin**

*According to Gitman and Zutter (2012, 64) The net profit margin measures the percentage of each sales dollar remaining after all cost and expences, including interest, taxes, and preferred stock dividends, have been deducted.*

*According to Khan and Jain (2007, 6) Net Profit Margin (NPM) this measures the relationship between net profit and sales of firm. The net profit margin is indicative of management's ability to operate the business with sufficient success not only to recover from revenues of the period. A high net profit margin would ensure adequate return to the owners as well as enable a firm to withstand adverse economic conditions whenselling price is declining. A low net profit margin has the opposite impication.*

Menurut Rahardjo (2005, 123) "Margin Laba Bersih (Net Profit Margin atau Net Return on Sales) adalah perbandingan antara laba bersih (laba setelah biaya bunga dan pajak) dengan penjualan bersih perusahaan".

Rumus yang menghitung *Net Profit Margin* menurut Asmirantho (2013,31)

$$\frac{\text{Net Profit}}{\text{Net Sales}} \times 100\%$$

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin* adalah menilai kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih dari setiap penjualan. *Net Profit Margin* padat dihitung dengan pembagian antara laba bersih dengan penjualan, dari hasil *Net Profit Margin* yang tinggi maka

diharapkan semakin tinggi pula tingkat *Return* yang akan diterima oleh pemilik kepentingan atau pemegang saham. Sebaliknya apabila tingkat *Net Profit* marginya rendah maka tingkat *Returnnya* pun rendah pula.

## **2.3 Harga Saham**

### **2.3.1 Pengertian Harga Saham**

*According to Horne and Wachowicz (2008, 5) The market value price serves as a becometer or business performance it indicates how well management is doing in behalf of its stockholders. Management is under continous review stackholders who are dissatisfied with management performance may sell their stock and invest in other company. This action if than by other dissatisfied stockholders will put downward pressured on market price per share.*

Menurut Widodoatmodjo (2015, 102) harga saham adalah harga dari suatu saham yang ditentukan pada saat pasar saham sedang berlangsung dengan berdasarkan kepada permintaan dan penawaran pasar saham itu sendiri. Harga saham merupakan pengorbanan yang dilakukan oleh investor untuk mendapatkan surat bukti kepemilikan perusahaan atau penyertaan pada perusahaan yang terbentuk perseroan terbatas. Harga saham merupakan hasil keberhasilan manajemen keuangan perusahaan. Seorang investor harus memahami pola perilaku harga saham di pasar modal.

Menurut Wira (2011,7) Harga saham terbentuk melalui cerminan dari nilai suatu perusahaan bagi para investor. Semakin baik perusahaan mengelola usahanya dalam memperoleh keuntungan, semakin tinggi juga nilai perusahaan tersebut di mata investor. Harga saham yang cukup tinggi akan memberikan return bagi para investor berupa capital gain yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap citra perusahaan.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli disimpulkan bahwa harga saham menunjukkan cerminan dari nilai suatu perusahaan bagi para investor. harga saham digunakan pada kinerja bisnis untuk mengukur seberapa baiknya suatu kinerja pada perusahaan, sehingga para pemegang saham dapat memaksimalkan suatu nilai harga saham perusahaan pada waktu tertentu yang tergantung pada perkiraan arus kas yang diterima di masa depan oleh investor. Semakin tinggi perusahaan memperoleh keuntungan maka semakin tinggi nilai perusahaan dan memiliki daya tarik investor untuk berinvestasi.

### **2.3.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham**

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi fluktuasi harga saham di pasar modal, hal ini terjadi karena harga saham dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal dari perusahaan maupun faktor internal perusahaan

Menurut Alwi (2008, 87) Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham, yaitu:

## 1. Faktor Internal

- (1) Pengumuman tentang pemasaran, produksi, dan penjualan seperti periklanan, rincian kontrak, perubahan harga, periklanan produk baru, laporan produksi, laporan kemasan produk, dan laporan penjualan.
- (2) Pengumuman pendanaan (*financing Announcement*), seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang.
- (3) Pengumuman badan direksi manajemen (*management board of director announcement*), seperti perubahan dan penggantian direktur, manajemen dan struktur organisasi.
- (4) Pengumuman pengambilalihan diversifikasi, seperti laporan merger, investasi ekuitas, laporan take over oleh pengakuisisian dan diakuisisi.
- (5) Pengumuman investasi (*investment announcement*) seperti melakukan ekspansi pabrik, pengembangan riset dan penutupan usaha lainnya.
- (6) Pengumuman ketenagakerjaan (*labour announcement*), seperti negosiasi baru, kontrak baru, pemogokan dan lainnya.
- (7) Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal, *Earning Per Share*, *Dividend Per Share*, *Price Earning ratio*, *Net Profit Margin*, *Return On Assets* dan lain-lain.

## 2. Faktor Eksternal

- a) Pengumuman dari pemerintah, seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito, kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
- b) Pengumuman hukum (*legal announcements*), seperti tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau terhadap managernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.
- c) Pengumuman industri sekuritas (*Securities Announcement*) seperti laporan pertemuan tahunan, insider Trading, volume atau harga saham perdagangan, pembatasan atau penundaan trading.
- d) Gejolak politik dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar juga merupakan faktor yang berpengaruh signifikan pada terjadinya pergerakan harga saham di bursa efek suatu negara.
- e) Berbagai isu baik dari dalam dan luar negeri.

*According to Madura (2015, 286) stock prices are dividend by three types of factor:*

### *1) Economic factor*

*A firm value should reflect the present value of its future cash flows. Investors therefore consider various economic factors that effect a firms cash flow when valuing a firm to determine whether its stock is over or undervalued.*

- *Impact of economic growth*
- *Impact of interest rates.*
- *Impact of the dollar's exchange rate value*



2) *Market Related factors*

*Market related factors also drive stock price. These factors include:*

- *Investor sentiment*
  - *January effect*
- 3) *Firm specific factors*
- 4) *A firm's stock price is effected not only by macroeconomic and market conditions but also by firm-specific conditions some firms are more exposed to conditions whithin their own industry than to general economic conditions, so participants monitor industry sales forecasts, entry into the industry by new competitors, and price movement of industry's products. Stock market participants may focus on announcements by specific firms that signal information about a firm's sales growth, earnings or other characteristics that may cause a revision in the expected cash flows to be generated by that firm.*
- *Change in dividend policy*
  - *Earning Surprises*
  - *Acquisitions and Divestitures*
  - *Expectations*

Dapat disimpulkan dari penelitian terdahulu faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham yaitu dengan faktor internal dan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi fluktuasi harga saham di pasar modal dimana pada saat harga saham itu rendah memberikan suatu ketertarikan kepada investor untuk membeli saham pada perusahaan tersebut, dan menjual saham apabila harga saham perusahaan tinggi untuk mengharapkan suatu laba atas modal.

## 2.4 Hasil Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran

### 2.4.1 Hasil Penelitian Sebelumnya

Tabel 2. 1 Penelitian Sebelumnya

No	Nama Penulis	Judul	Variabel	Metode dan Hasil Penelitian	Publikasi
1	Arkan, Thomas (2016).	<i>The Importance Of Financial Ratio In Predicting Stock Price Trends A Care Study In Emerging Markets.</i>	<i>Independen:</i> C R, Net Profit, DER, TATO, CATO, FATO, ROA, ROE, PER, EPS, market to book value, Book Per Share.  <i>Dependen:</i> Harga Saham	Metode : Regresi linear berganda  Hasil Penelitian: CR berpengaruh negatif terhadap harga saham, ROA, ROE, Net Profit, DER, FATO, MBV &Book Value Ratio berpengaruh positif terhadap harga saham. TATO CATO, EPS & PER tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.  Sedangkan secara simultan CR, Net Income, PER, TATO, CATO, FATO, ROA, ROE, DER, EPS, MBV, BPS memiliki pengaruh terhadap harga saham	<i>Finance, Rynki Finansowe, Ubezpieczenia nr 1/2016 (79) DOI : 10.18276/frfu 2016.79-01 .13-26.</i>
2	Daniel	Pengaruh Faktor Internal Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Lq 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	<i>Independen:</i> C R, DAR, DER, PER, ROA  <i>Dependen:</i> Harga Saham	Metode : Regresi linear berganda  Hasil Penelitian: Cr dan ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham. DAR, DER, PER, tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham  Sedangkan secara simultan CR, DAR, DER, PER, ROAmemiliki pengaruh terhadap harga saham	Jurnal EMBA Vol. 3 no.3 september 2015 Hal. 863-879 ISSN 2303-11
3	Fatmawati, Hanna Rossita Septiwulan (2017)	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Real Estate And Property	<i>Independen:</i> R OA, NPM, DAR, PER.  <i>Dependen:</i> Harga Saham	Metode : Regresi linear berganda  Hasil Penelitian: ROA, DAR, PER berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. NPM berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham.  Sedangkan secara simultan ROA, NPM, DAR, PER memiliki pengaruh terhadap	Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Vol.6, No.8, Agustus 2017 ISSN : 2460-0585

				harga saham	
4	Gusrida, Hari. (2017).	<i>The Influence of Funndamental and Macroekonomic analysis on the stock price.</i>	<i>Independen: C R, DER, EPS, TATO, inflation</i>  <i>Dependen: Harga Saham</i>	Metode : Regresi linear berganda  Hasil Penelitian: CR &ROA memiliki pengaruh positif terhadap harga saham, sedangkan DER, EPS, TAT, inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.  Secara simultan CR, DER, EPS, TATO, inflation memiliki pengaruh terhadap harga saham	Jurnal Terapan manajemen bisnis Vol. 3 No.2 oktober 2017. Page 222-234 e-ISSN: 24775282.
5	Iqbal, Arslan., Hasan Reza., muhammad Farukh dan Muhammad Mubeen. (2016).	<i>Impack Of Laverages On Share Price Evidence From Cement Sector Of Pakistan.</i>	<i>Independen: DAR, DER, DFL, Size</i>  <i>Dependen: Harga Saham</i>	Metode : Regresi linear berganda  Hasil Penelitian: DAR & DFL memiliki pengaruh yang negatif terhadap harga saham, Size berpengaruh positif terhadap harga saham, DER berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham  Secara simultan DAR, DER, DFL, Size memiliki pengaruh terhadap harga saham	<i>Industrial Engineering letter</i> ISSN 2224-6096 (paper) ISSN 2225-0581(online) Vol. 6 No.6 2016
6	Pasaribu, Rowland Bismark Fernando. (2008).	<i>The Influence Of Corporate Fundamental To Its Stock Price In Indonesian Public Companies</i>	<i>Independen: GwthTA, GwthSAL, SALSAL, SALWC, WBITTA, ROI, GPM, NPM, RETA, QATA, CashTA, WCTA, CASAL, CAT A, COLPER, CATO, EPS, PER</i>  <i>Dependen: Harga Saham</i>	Metode : Regresi linear berganda  Hasil Penelitian: <i>growth, profitability, leverage position, liquidity &amp; efficiency of companies</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham, EPS & PER sangat berpengaruh positif terhadap harga saham..  sedangkan secara simultan GwthTA, GwthSAL, SALSAL, SALWC, WBITTA, ROI, GPM, NPM, RETA, QATA, CashTA, WCTA, CASAL, CATA,, COLPER, CATO, EPS, PER berpengaruh signifikan terhadap harga saham	<i>Journal of Economics and Business</i> Vol 2, No. 2, July 2008 (101-113) ISSN: 1978 – 3116.
7	Rizal dan Sarjono Sahar	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Sektor	<i>Independen: QR, DER, GPM, EPS</i>	Metode : Regresi linear berganda  Hasil Penelitian: Secara	<i>Kalbisocio</i> , Vol.2 ,No.1 februari 2015, ISSN

	(2015)	Properti dan Real Estate pada Bursa Efek Indonesia	dan <i>ITO</i> <i>Dependen:</i> Harga Saham	parsial: hasil penelitian menunjukkan bahwa dari kelima variabel berpengaruh positif dan signifikan hanya DER dan EPS terhadap harga saham, sedangkan GPM, QR, dan ITO tidak berpengaruh terhadap harga saham.  sedangkan secara simultan kelima variabel <i>QR</i> , <i>DER</i> , <i>GPM</i> , <i>EPS</i> dan <i>ITO</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham.	2356-4385
8	Safitri Indrawati & Heru Suprihhadi (2016)	Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham Emiten LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	<i>Independen:</i> NPM, ROA, ROE, ROI, EPS, <i>Dependen:</i> Harga Saham	Metode : Regresi linear berganda  Hasil Penelitian: Secara Parsial: NPM & ROA tidak berpengaruh signifikan & positif terhadap harga saham, sedangkan ROE berpengaruh signifikan & negatif terhadap harga saham, ROI tidak berpengaruh signifikan & negatif terhadap harga saham, EPS berpengaruh signifikan & positif terhadap harga saham  Secara simultan : NPM, ROA, ROE, ROI dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham	Jurnal ilmu dan riset manajemen Vol. 5, No.2 februari 2016  ISSN:2461-0593
9	Sari, Warsani Purnama. (2018)	Pengaruh Rasio Keuangan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur go public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	<i>Independen:</i> QR, ROA, ROE, DER <i>Dependen:</i> Harga Saham	Metode : Regresi linear berganda  Hasil Penelitian: QR memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, DER, ROA, ROE tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.  Sedangkan secara simultan QR, ROA, ROE, DER memiliki pengaruh terhadap harga saham	Jurnal keuangan kebijakan publik Vol 2 No.1 februari 2018, ISSN: 2614-5154
10	Takarini, Nurjanti. (2011).	Rasio Keuangan dan Pengaruhnya terhadap Harga Saham Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index.	<i>Independen:</i> NPM, QR, ROE, EPS, DER. <i>Dependen:</i> Harga saham	Metode : Regresi linear berganda  Hasil Penelitian: NPM, ROE dan EPS berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham, QR & DER berpengaruh negatif	<i>Journal of Business and Banking</i> Vol.1, No2, November 2011, pages 93-104 ISSN 2088-7841.

				signifikan terhadap harga saham.	
				Sedangkan secara simultan NPM, QR, ROE, EPS, DER memiliki pengaruh terhadap harga saham	

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2019.

## 2.4.2 Kerangka Pemikiran

### 1) Pengaruh *Quick Ratio* terhadap harga saham

Menurut Hanafi dan Halim (2014,203) Quick Ratio atau sering disebut sebagai *ratio acid test*. Rasio ini menggunakan aset-aset yang akan berubah menjadi kas dengan lebih cepat karena persediaan dianggap sebagai aktiva lancar yang paling lama untuk berubah menjadi kas, maka dalam perhitungan rasio *quick persediaan* dikeluarkan dari angka yang dibagi (*numerator*).

Menurut teori di atas *quick ratio* merupakan suatu liquiditas berhubungan dengan prediksi kecepatan aset yang berubah menjadi suatu kas di masa depan perusahaan dengan itu apabila suatu laba dari perusahaan meningkat akan memberikan suatu ketertarikan para investor untuk berinvestasi, karena dapat menunjukkan suatu perusahaan yang mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya dan dapat memenuhi kebutuhan kas di masa depan, sehingga itu akan menjadi suatu daya tarik agar investor membeli saham tersebut dan hal itu akan mempengaruhi kenaikan harga saham.

Adapun suatu penelitian yang dilakukan oleh Takarini, Nurjanti (2011) Rasio Keuangan dan Pengaruhnya terhadap Harga Saham Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index Menurut Rizal dan Sarjono Sahar (2015) Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Sektor Properti dan Real Estate pada Bursa Efek Indonesia, yang menyatakan bahwa QR tidak berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Sari, Warsani Purnama (2018) pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur go public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang menyatakan bahwa QR berpengaruh positif terhadap harga saham, sehingga sesuai dengan teori yang menyatakan *Quick Ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham. Sehingga penulis menuliskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>1</sub> : *Quick Rasio* berpengaruh Positif terhadap harga saham.

### 3. Pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap harga saham

*According to William (2003, 631) one indicator of the amount of leverage used by a business is the debt ratio. This ratio measures the proportion of the total assets financed by creditors, as distinguished from stockholders. It is computed by dividing total liabilities by the total assets. A high debt ratio indicates an extensive use of leverage, that is a large proportion of financing provided by creditors. A low debt ratio, on the other hand, indicates that the business is making little use of leverage.*

Salah satu indikator dari jumlah leverage yang digunakan oleh bisnis adalah rasio utang. Rasio ini mengukur proporsi dari total aset yang dibiayai oleh kreditor, sebagai penyimpangan dari pemegang saham. dihitung dengan membagi total kewajiban dengan total aset. Rasio utang yang tinggi menunjukkan penggunaan *leverage* yang berlebihan, yaitu sebagian besar pembiayaan yang ditentukan oleh kreditor. Rasio utang yang rendah, di tangan pesanan, menunjukkan bahwa bisnis tersebut hanya memanfaatkan sedikit pengungkit.

Menurut teori di atas *Debt to Asset Rasio* yang tinggi menunjukkan suatu tingkat penggunaan utang, apabila rasio utang yang rendah, menunjukkan bahwa bisnis tersebut hanya memanfaatkan sedikit leverage maka dapat dikatakan bahwa semakin baik pula suatu nilai perusahaan semakin banyak pula minat investor untuk berinvestasi, sedangkan perusahaan yang memiliki utang yang besar yang akan menyebabkan suatu investor tidak tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut dikarenakan tingkat suatu risiko keuangan yang tinggi pada perusahaan tersebut, maka dapat dikatakan bahwa *Debt to Asset Rasio* berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Adapun suatu penelitian yang dilakukan oleh Fatmawati, Hanna Rossita Septiwulan (2017) Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Real Estate And Property, pada kedua penelitian tersebut menyatakan bahwa DAR berpengaruh signifikan terhadap harga saham. dan dengan penelitian yang dilakukan oleh Daniel (2015) Pengaruh faktor internal terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menyatakan bahwa DAR tidak berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Iqbal, Arslan., Hasan Reza., muhammad Farukh dan Muhammad Mubeen (2016) *Impack Of Laverages On Share Price Evidence From Cement Sector Of Pakistan* yang menyatakan DAR memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap harga saham, dengan itu penelitian tersebut sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa DAR berpengaruh negatif terhadap harga saham. Sehingga penulis menuliskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>2</sub> : *Debt to Asset Rasio* berpengaruh negatif terhadap harga saham.

#### 4. Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012, 154) Rasio yang menunjukkan bagian laba untuk setiap saham. EPS menggambarkan Profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham. Makin tinggi nilai EPS tentu saja menggembirakan pemegang saham karena makin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham dan kemungkinan peningkatan jumlah dividen yang diterima pemegang saham.

Berdasarkan teori tersebut, semakin tingginya suatu *Earning Per Share* menunjukkan suatu kemampuan perusahaan dalam melakukan prospek pertumbuhan perusahaan dengan baik. penilaian yang baik bagi perusahaan dapat memberikan suatu kelayakitan pada investor dalam berinvestasi serta memberikan suatu kepercayaan pada perusahaan. Maka harga saham cenderung naik apabila *Earning*

*Per Share* pun naik. Diukur dari pendapatan per lembar saham *Earning Per Share/EPS* akan mempengaruhi kepercayaan investor pada perusahaan.

Adapun suatu penelitian yang dilakukan oleh Takarini, Nurjanti (2011) Rasio Keuangan dan Pengaruhnya terhadap Harga Saham Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index, yang menyatakan EPS berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh Gusrida, Hari. (2017). *The Influence of Fundamental and Macroeconomic analysis on the stock price*. Yang menyatakan EPS tidak berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan penelitian yang sejalan dengan Teori ini yaitu pada penelitian yang dilakukan oleh Arkan, Thomas. (2016). *The Importance Of Financial Ratio In Predicting Stock Price Trends A Care Study In Emerging Markets.*, Pasaribu, Rowland Bismark Fernando. (2008). *The Influence Of Corporate Fundamental To Its Stock Price In Indonesian Public Companies.*, Rizal dan Sarjono Sahar (2015) Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Sektor Properti dan Real Estate pada Bursa Efek Indonesia., Safitri Indrawati & Heru Suprihhadi (2016) Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham Emiten LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham. Sehingga penulis menuliskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>3</sub>: *Earning Per Share* mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham.

#### 5) Pengaruh *Price Earning Ratio* terhadap harga saham

Rasio ini dinilai berpengaruh positif terhadap harga saham sebab semakin tingginya suatu *Price Earning Ratio* maka semakin besar pula kepercayaan investor terhadap prospek pertumbuhan masa depan perusahaan.

*According to Gitman, et al (2012, 66) Price earning ratio (PER) is commonly used to assess the owners appraisal of share value. P/E ratio measures the amount that investor are willing to pay for each dollar of a firm's earning. The level of the price / earnings ratio indicates the degree of confidence that investors have in the firm's future performance. The higher the Price Earning Ratio (PER), the greater the investor confidence.*

Berdasarkan teori tersebut, *Price Earning Ratio* (PER) umumnya digunakan untuk menilai penilaian pemilik saham terhadap nilai saham. Rasio Penghasilan Harga (PER) mengukur jumlah bersedia oleh investor untuk membayar setiap dolar penghasilan perusahaan. tingkat rasio harga atau pendapatan menunjukkan tingkat kepercayaan yang dimiliki oleh investor terhadap kinerja perusahaan di masa depan. Semakin tinggi rasio P/E, semakin besar kepercayaan investor”.

Adapun suatu penelitian yang dilakukan oleh Daniel (2015) Pengaruh faktor internal terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan penelitian yang menyatakan bahwa PER tidak berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan pada penelitian yang sejalan dengan teori ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Arkan, Thomas. (2016). *The Importance Of Financial Ratio In Predicting Stock Price Trends A Care Study In Emerging Markets.*,

Pasaribu, Rowland Bismark Fernando. (2008). *The Influence Of Corporate Fundamental To Its Stock Price In Indonesian Public Companies*. Fatmawati, Hanna Rossita Septiwulan (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Real Estate And Property, yang menyatakan bahwa PER berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sehingga penulis menuliskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>4</sub>: *Price Earning Rasio* berpengaruh positif terhadap harga saham.

6) Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap harga saham

According to Khan & Jain (2007, 6) *Net Profit Margin (NPM)* this measures the relationship between net profit and sales of firm. The net profit margin is indicative of management's ability to operate the business with sufficient success not only to recover from revenues of the period. A high net profit margin would ensure adequate return to the owners as well as enable a firm to withstand adverse economic conditions when selling price is declining. A low net profit margin has the opposite implication. *Net Profit Margin (NPM)* ini mengukur hubungan antara laba bersih dan penjualan perusahaan. Margin laba bersih merupakan indikasi kemampuan manajemen untuk mengoperasikan bisnis dengan sukses yang cukup tidak hanya pulih dari pendapatan periode tersebut. Marjin laba bersih yang tinggi akan memastikan pengembalian yang memadai kepada pemilik serta memungkinkan perusahaan untuk mengatasi dan memburuknya kondisi ekonomi ketika harga menurun. Margin laba bersih yang rendah memiliki implikasi yang berlawanan.

Menurut teori di atas suatu *Net Profit Margin* yang tinggi maka mempengaruhi suatu pengembalian bagi para pemegang saham pun meningkat. Karena kemampuan suatu pengoperasian manajemen yang baik yang akan menghasilkan suatu laba yang tinggi pula dan dapat memastikan kepada investor pengembalian (*Return*) yang memadai. dengan itu perusahaan yang memiliki *Net Profit Margin* yang tinggi cenderung dapat meningkatkan harga saham.

Adapun suatu penelitian yang dilakukan oleh Takarini, Nurjanti. (2011). Rasio Keuangan dan Pengaruhnya terhadap Harga Saham Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index Yang menyatakan bahwa NPM berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Safitri Indrawati & Heru Suprihhadi (2016) Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham Emiten LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dari penelitian tersebut menyatakan bahwa NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan pada penelitian yang sejalan dengan teori yaitu penelitian yang dilakukan oleh Pasaribu, Rowland Bismark Fernando (2008) *The Influence Of Corporate Fundamental To Its Stock Price In Indonesian Public Companies* yang menyatakan bahwa NPM memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Sehingga penulis menuliskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>8</sub>: *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap harga saham.



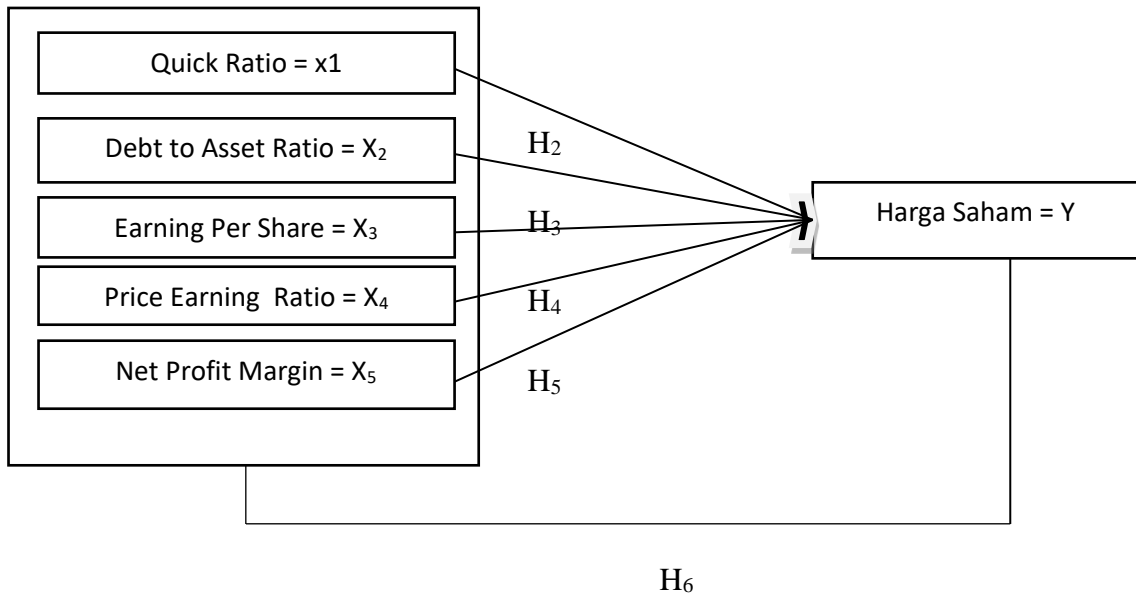
7) Pengaruh *Quick Ratio, Debt to Asset Ratio, Earning Per Share, Price Earning Ratio, Net Profit Margin*, Secara Simultan/ Bersama-sama Berpengaruh terhadap Harga saham.

Menurut Sunariyah (2011:13) tinggi rendahnya harga saham banyak dipengaruhi oleh penawaran dan permintaan pada saham emiten tersebut. Oleh karena itu, ada beberapa faktor yang mempengaruhi harga saham adalah: (1) Faktor Internal Perusahaan, adalah faktor yang berhubungan dengan kebijakan internal pada suatu perusahaan beserta kinerja yang telah dicapai. Hal ini berkaitan dengan hal-hal yang seharusnya dapat dikendalikan oleh manajemen. Misalnya, pendapatan per lembar saham, besaran dividen yang dibagi, kinerja manajemen perusahaan, prospek, perusahaan di masa yang akan datang, (2) Faktor Eksternal Perusahaan, adalah faktor yang berhubungan hal-hal diluar kemampuan perusahaan atau diluar kemampuan manajemen untuk mengendalikan. Misalnya, munculnya gejala politik pada suatu negara, perubahan kebijakan moneter, dan laju inflasi yang tinggi.

Adapun penelitian pendukung yang di lakukan oleh Arkan, Thomas (2016). Dengan judul penelitian *The Importance Of Financial Ratio In Predicting Stock Price Trends A Care Study In Emerging Markets.*, Daniel (2015) Pengaruh Faktor Internal Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Lq 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia., Fatmawati, Hanna Rossita Septiwulan (2017) Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Real Estate And Property., Gusrida, Hari. (2017). *The Influence of Funndamental and Macroeconomic analysis on the stock price.*, Iqbal, Arslan., Hasan Reza., muhammad Farukh dan Muhammad Mubeen. (2016). *Impack Of Lverages On Share Price Evidence From Cement Sector Of Pakistan.*, Pasaribu, Rowland Bismark Fernando. (2008). *The Influence Of Corporate Fundamental To Its Stock Price In Indonesian Public Companies.*, Rizal dan Sarjono Sahar (2015) Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Sektor Properti dan Real Estate pada Bursa Efek Indonesia., Safitri Indrawati & Heru Suprihhadi (2016) Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham Emiten LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia., Sari, Warsani Purnama. (2018) Pengaruh Rasio Keuangan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur go public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia., Takarini, Nurjanti. (2011). Rasio Keuangan dan Pengaruhnya terhadap Harga Saham Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index. Dari semua penelitian terdahulu yang telah disebutkan dan disimpulkan bahwa *Quick Ratio, Debt to Asset Ratio, Earning Per Share, Price Earning Ratio, Net Profit Margin* Secara Simultan/ Bersama-sama Berpengaruh terhadap Harga saham.

### 2.4.3 Konstelasi Penelitian

Gambar di bawah ini merupakan konstelasi penelitian yang menunjukkan hubungan antara variabel yang diteliti yaitu variabel X terhadap Y



### 2.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan suatu kesimpulan sementara yang perlu di uji kebenarannya. Hipotesis yang merupakan suatu awal dari persepsi seseorang terhadap sesuatu hal yang belum teruji kebenarannya. Hipotesis menyatakan hubungan yang diduga secara logis antara dua variabel atau lebih dalam rumusan proporsi yang dapat diuji secara empiris. Maka dari itu sebuah hipotesis harus diuji kebenarannya agar dapat menjadikan suatu kesimpulan yang layak untuk dipertanggungjawabkan.

Berdasarkan kerangka pemikiran, penulis membuat hipotesis sebagai berikut:

H<sub>1</sub> : *Quick ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham

H<sub>2</sub> : *Debt to Asset Rasio* berpengaruh negatif terhadap harga saham.

H<sub>3</sub> : *Earning Per Share* berpengaruh positif terhadap harga saham.

H<sub>4</sub> : *Price Earning Rasio* berpengaruh positif terhadap harga saham.

H<sub>5</sub> : *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap harga saham.

H<sub>6</sub> : *Quick Ratio, Debt to Asset Ratio, Earning Per Share, Price Earning Ratio, Net Profit Margin* Secara Simultan/ Bersama-sama Berpengaruh terhadap Harga saham.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian verifikatif dengan metode *Eksplanatory Survey*. Jenis dan metode penelitian ini digunakan untuk mengetahui korelasi bentuk hubungan antar variabel. Dalam penelitian ini dibahas mengenai suatu pengaruh serta hubungan sebab akibat antara variabel bebas (*Independent*) dan variabel terikat (*Dependent*)

#### 3.2 Objek, Unit Analisis, Dan Lokasi Penelitian

##### 3.2.1 Objek

Penelitian ini terdiri dari variabel X (*Bebas/ Independent*) ini adalah Liquiditas, Solvabilitas, aktifitas, profitabilitas, Rasio Pasar. Sedangkan untuk variabel Y (*Terikat/ Dependent*) yaitu Harga Saham. Indikator yang digunakan dalam penelitian variabel X (*Bebas/ Independent*) ini adalah adalah Liquiditas (*Quick ratio*), Solvabilitas (*Debt to Assets Ratio*), Rasio Pasar (*Earning Per Share*) (*Price Earning Ratio*), profitabilitas (*Net Profit Margin*) Sedangkan untuk variabel Y (*Terikat/ Dependent*) yaitu Harga Saham.

##### 3.2.2 Unit Analisis

Unit analisis penelitian dapat berupa: individu, kelompok, organisasi, dan wilayah/daerah/negara, dan yang digunakan pada penelitian ini yaitu berupa Organisasi yaitu pada perusahaan di Sub Sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

##### 3.2.3 Lokasi Penelitian

Penelitian ini lokasi yang dipilih yaitu perusahaan yang bergerak pada sub sektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. penelitian perusahaan yang diteliti terdapat 12 perusahaan yang terdiri dari 25 perusahaan. Dengan pengambilan data pada situs resmi Bursa Efek Indonesia [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) . Adapun suatu lokasi Bursa Efek Indonesia berada di menara 1 jalan jendral sudirman kav 52-53 Jakarta Selatan, Indonesia. Data perusahaan-perusahaan *go public* diperoleh secara online dari perusahaan-perusahaan sekuritas seperti pada situs [yahoofinance.com](http://yahoofinance.com).

#### 3.3 Jenis Dan Sumber Data Penelitian

Jenis data pada penelitian ini yaitu data kuantitatif dan berupa data sekunder. Data kuantitatif adalah data mengenai jumlah, tingkatan, perbandingan, volume yang berupa angka-angka. Penelitian ini sumber data yang digunakan yaitu berupa data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh oleh peneliti secara tidak

langsung tetapi diperoleh dari penyedia data seperti data yang diteliti yang tersedia pada website Bursa Efek Indonesia yaitu ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan ([www.sahamoke.com](http://www.sahamoke.com)).

### 3.4 Operasionalisasi Variabel

Operasional variabel yang digunakan dalam menentukan jenis, indikator serta skala dari variabel-variabel yang terkait pada penelitian ini yaitu:

- 1) Variabel bebas ( *Independent Variable* ) menurut Sugiyono (2016, 39) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen(terikat)
- 2) Variabel terikat ( *Dependent Variable* ) menurut Sugiyono (2016:39) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang akibat, katena adanya variabel bebas.

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Liquiditas	<i>Quick Ratio</i>	$\frac{\text{Current Assets} - \text{inventory}}{\text{Current liabilities}}$	<i>Ratio</i>
Solvabilitas	<i>Debt To Assets Ratio</i>	$\frac{\text{Totat Debt}}{\text{Total assets}}$	<i>Ratio</i>
Market Ratio	<i>Earning Per Share</i>	$\frac{\text{Net Income}}{\text{Common Shares Outstanding}}$	<i>Ratio</i>
	<i>Price Earning Ratio</i>	$\frac{\text{Price Per Share}}{\text{Earning Per Share}}$	<i>Ratio</i>
Profitabilitas	<i>Net Profit Margin</i>	$\frac{\text{Net Profit}}{\text{Net Sales}} \times 100\%$	<i>Ratio</i>
Harga saham ( <i>Dependent Variable</i> )	Harga Saham	<i>Closing Price</i>	<i>Ratio</i>

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2019.

### 3.5 Metode Penarikan Sampel

Metode penarikan sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan metode *Purposive Sampling*. Menurut Sugiyono (2016:218), *Purposive Sampling* yaitu teknik pengambilan sample sumber data dengan pertimbangan tertentu. sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.

Kriteria pada penarikan sample yang digunakan oleh penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Perusahaan yang termasuk pada Sub Sektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama Periode Penelitian yaitu periode 2014-2017.
- 2) Perusahaan yang telah menerbitkan laporan keuangan selama 4 tahun berturut-turut pada tahun 2014-2017.
- 3) Mempublikasikan informasi laporan keuangan yang lengkap, histori harga saham, serta kelengkapan data lainnya yang dibutuhkan pada penelitian ini.

### 3.6 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu melalui metode sekunder. Dimana pada metode pengumpulan data untuk data sekunder ini dilakukan secara manual seperti:

- 1) pengumpulan data laporan keuangan tahunan pada sub sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata di Bursa Efek Indonesia atau yang dapat diakses melalui situs website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan histori harga saham pada sub sektor hotel, restoran dan pariwisata di [yahoofinance.com](http://yahoofinance.com).
- 2) pengumpulan data informasi-informasi yang terkait pada penelitian ini yang dijadikan suatu dasar teori yang dibutuhkan dengan cara penelitian kepustakaan (*Library Reseach*) yang dapat dilakukan di dalamnya dengan mempelajari buku-buku, jurnal dan penelitian terdahulu yang berhubungan dengan variabel yang diteliti

### 3.7 Metode Pengolahan / Analisa Data

Metode pengolahan/ Analisa data yang digunakan pada penelitian ini adalah Analisa Regresi Data Panel yang dapat dilakukan dengan program Eviews. Menurut Basuki dan Prastowo (2017, 275) yang menyatakan data panel merupakan suatu gabungan data dari model runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Analisis ini digunakan untuk mengetahui suatu pengaruh antara variabel X (Variabel Bebas/ *Independen*) dengan variabel Y (variabel terikat/ *dependen*) serta memperoleh suatu informasi dari suatu masalah yang terdapat variabel-variabel yang terdapat pada penelitian. Adapun suatu model estimasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = a + \beta_0 + \beta_1 X_{it1} + \beta_2 X_{it2} + \beta_3 X_{it3} + \beta_4 X_{it4} + \beta_5 X_{it5} + e_{it}$$

Keterangan :

Y = Harga Saham

i = objek (perusahaan) ke-i

$e_{it}$  = Error Term

t = waktu

a = konstanta, nilai Y jika  $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5 = 0$

$\beta_0$  = Konstanta

$\beta_1 - \beta_8$  = Koefisien regresi

$X_{it1}$  = Variabel *Quick Ratio* pada unit ke  $i$  pada waktu  $t$

$X_{it2}$  = Variabel *Debt to Asset Ratio* pada unit ke  $i$  pada waktu  $t$

$X_{it3}$  = Variabel *Earning Per Share* pada unit ke  $i$  pada waktu  $t$

$X_{it4}$  = Variabel *Price Earning Ratio* pada unit ke  $i$  pada waktu  $t$

$X_{it5}$  = Variabel *Net Profit Margin* pada unit ke  $i$  pada waktu  $t$

Harga saham<sub>18</sub> =  $a + \beta_0 + \beta_1QR + \beta_2DAR + \beta_3EPS + \beta_4PER + \beta_5NPM$ .

### 3.7.1 Penentuan Model Estimasi Data Panel

Menurut Widarjono (2007, 251) dalam teknik Estimasi model regresi data panel ada tiga model yang digunakan

#### 1) Model Common Effect

Teknik merupakan teknik yang paling sederhana untuk mengestimasi parameter model data panel, yaitu dengan megkombinasi data *cross section* dan *time series* sebagai suatu kesatuan tanpa melihat adanya perbedaan waktu dan entitas (individu). Dimana pendekatan yang sering dipakai adalah metode *Ordinary Least Square* (OLS) Model *Commont Effect* mengabaikan adanya perbedaan dimensi individu maupun waktu atau dengan kata lain perilaku data antar individu sama dalam berbagai kurun waktu.

#### 2) Model Fixed Effect

Pendekatan model *Fixed* mengasumsikan bahwa intersept dari setiap individu adalah berbeda sedangkan slope antar individu adalah tetap (sama). Teknik ini menggunakan variabel dummy untuk menangkap variabel dummy untuk menangkap adanya perbedaan intersep antar individu.

#### 3) Model Random Effect

Pendekatan yang dipakai dalam *Random Effect* mengasumsikan setiap perusahaan mempunyai perbedaan intersep, yang mana intersep tersebut adalah variabel random atau stokastik. Model ini sangat berguna jika individu (entitas) yang diambil sebagai sampel adalah dipilih secara random dan merupakan wakil populasi. Teknik ini juga memperhitungkan bahwa *error* mungkin berkorelasi sepanjang *cross section* dan *time series*.

### 3.7.2 Metode Estimasi Model Regresi Panel

Menurut Widarjono (2007, 258) menyatakan bahwa ada tiga uji untuk memilih teknik estimasi data panel yaitu:

#### 1) Uji Statistik F /Uji Chow

Untuk mengetahui model mana yang baik dalam pengujian data panel, bisa dilakukan dengan penambahan variabel dummy sehingga dapat diketahui bahwa Untuk mengetahui model mana yang baik dalam pengujian data panel, bisa dilakukan dengan penambahan variabel dummy sehingga dapat diketahui bahwa intersepnnya berbeda dapat diuji dengan *Uji Chow*, uji ini digunakan untuk mengetahui apakah teknik regresi data panel dengan metode *Fixed Effect* lebih baik

dari regresi model data panel tanpa variabel dummy atau metode *Common Effect*. Pada uji ini perhatikan nilai probabilitas dan *Cross Section F*. jika nilainya  $>0,05$  (tentukan dari awal sebagai tingkat signifikan atas *alpha*) maka model yang dipilih adalah *Common Effect*, tetapi jika  $< 0,05$  maka model yang dipilih adalah *fixed effect*.

## 2) Uji Hausman

Uji hausman digunakan untuk memilih model terbaik apakah *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Random Effect Model* (REM) jika  $H_0$  diterima maka *Random Effect Model* (REM) lebih Efisien, sedangkan jika  $H_0$  ditolak maka *Fixed Effect Model* (REM) lebih sesuai dari pada *Random Effect Model*. Pengujian uji hausman dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

$H_0=0$  effect cross section tidak berhubungan dengan regresi lain (REM)

$H_0\neq 0$  effect cross section berhubungan dengan regresi lain (FEM).

Statistik uji hausman mengikuti distribusi statistik *Chi-Square* dengan derajat bebas sebanyak  $k$  dimana  $k$  adalah jumlah variabel independen. Jika nilai statistik Hausman lebih besar dari pada nilai kritis statistik *Chi-Square*, maka dapat disimpulkan *Model Fixed Effect* lebih tepat dari pada model random effect

## 3) Uji Langrange Multiple (LM)

Uji *Langrange Multiple* untuk mengetahui apakah model *Random Effect* lebih baik dari model *Common Effect*. Uji ini dikembangkan oleh *Breusch-Pagan*. Pada uji ini perhatikan nilai *cross section Breusch-Pagan*. Jika nilainya  $>0,05$  (ditentukan di awal sebagai tingkat signifikansi atau *alpha*) maka model yang dipilih adalah *Common Effect*, tetapi jika  $< 0,05$  maka model yang dipilih adalah *Random Effect*.

Adapun pengambilan keputusan berdasarkan nilai *Cross Section Breusch – Pagan* sebagai berikut:

- Nilai *cross section Breusch-Pagan*  $> 0.05$  ; maka  $H_1$  ditolak, artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah *commont effect*
- Nilai *cross section Breusch-Pagan*  $< 0,05$  ; maka  $H_1$  diterima, artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah *random effect*.

### 3.7.3 Uji Asumsi Klasik

Menurut Sarwono (2016, 161) uji asumsi klasik dalam evIEWS dilakukan jika menggunakan prosedur regresi linier dengan menggunakan data silang (cross section), data runtut waktu (time series) atau data panel yang merupakan gabungan data silang dan data runtut waktu.

pengujian ini dilakukan untuk menguji suatu kualitas data sehingga data diketahui keabsahannya dengan menghadiri terjadinya estimasi bias. Pengujian asumsi klasik ini menggunakan empat uji yaitu:

#### 1) Uji Normalitas

Menurut Priyatno (2012, 144) “ uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi tersebut terdistribusi

secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal.

## 2) Uji Autokorelasi

menurut Priyatno (2012, 172) “autokorelasi adalah keadaan dimana pada model regresi ada korelasi pada periode  $t$  dengan residual pada periode sebelumnya ( $t-1$ ). Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat masalah autokorelasi. Metode pengujian dengan menggunakan uji *Durbin-Watson (DW test)*”.

Metode pengujian menggunakan uji *Durbin-Watson (DW test)*

$H_0$  : Tidak ada autokorelasi

$H_1$  : Ada autokorelasi

$d_u \leq dw \leq 4 - d_u$  = Maka  $H_0$  Diterima, artinya tidak ada autokorelasi positif/negatif

$dw > 4 - d_l$  = Maka  $H_0$  Ditolak, artinya terjadi Autokorelasi

$4 - d_u \leq dw \leq 4 - d_l$  = Daerah keragu-raguan tidak ada keputusan

## 3) Uji Multikolinearitas

Menurut Priyatno (2012, 151) “Multikolinearitas adalah keadaan dimana pada model regresi ditemukannya adanya korelasi yang sempurna atau yang mendekati sempurna antar variabel independent. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna diantara variabel bebas (korelasinya 1 atau mendekati 1).beberapa metode uji multikolinearitas yaitu dengan melihat nilai *tolerance* atau *variance inflation factor (VIP)* pada model regresi atau dengan membandingkan nilai koefisien determinasi individu ( $r^2$ ) dengan nilai determinasi secara serentak ( $R^2$ ). Untuk mengetahui suatu model regresi model dari multikolinearitas, yaitu *VIP (variance inflation factor)* kurang dari 10 dan mempunyai angka tolerance lebih dari 0,1”.

## 4) Uji Heterokedastisitas

Menurut Priyatno (2012, 158) “Heterokedastisitas adalah keadaan dimana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan kepengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi Heterokedastisitas. Berbagai macam cara uji heterokedastisitas yaitu dengan Glejser, melihat pola titik-titik pada scatterplots regresi, atau uji koefisien korelasi spearman’s rho”.

Menurut sarwono (2016, 162) Hipotesis nol yaitu tidak terjadi heterokedastisitas dan hipotesis 1 yaitu terjadi heterokedastisitas pada sebaran data.

Ketentuan :

Jika p-value/ signifikansi hitung  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak

Jika p-value/ signifikansi hitung  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima



### 3.7.4 Uji Hipotesis

#### 1) Uji t (Uji Koefisien Regresi Secara Parsial)

Menurut Sarwono (2016, 30) Nilai t diperoleh pada bagian keluaran koefisien regresi yang berfungsi untuk digunakan sebagai pengujian hipotesis secara parsial atau sendiri-sendiri saat kita menggunakan prosedur linier berganda dimana kita menggunakan variabel bebas atau *predictor* lebih dari 1. pengujian hipotesis dilakukan dengan cara sebagai berikut:

Hipotesis yang diuji:

$H_0$ : tidak berpengaruh secara parsial

$H_1$ : berpengaruh secara parsial

Ketentuan :

Jika nilai t hitung  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima

Jika nilai t hitung  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak

#### 2) Uji F (Uji Simultan)

Menurut Sarwono (2016, 30) “nilai F terdapat dalam keluaran ANOVA merupakan nilai yang digunakan untuk melakukan pengujian”. Hipotesis secara simultan. pengujian hipotesis dilakukan dengan cara sebagai berikut:

Hipotesis yang diuji:

$H_0$ : X tidak berpengaruh secara simultan

$H_1$ : X berpengaruh secara simultan

Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai F hitung ( $F_0$ ) dengan F tabel (F nilai kritis) dengan menggunakan ketentuan, yaitu:

a) Jika nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  di terima

b) Jikan nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak

Adapun pengambilan keputusan berdasarkan nilai probabilitas F *statistic* bagian ANOVA (F), Ketentuan, yaitu :

a) Jika *p-value* hitung  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima

b) Jika *p-value* hitung  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak

Uji F bersama-sama digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independenberpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### 4.1 Hasil Pengumpulan Data

Objek penelitian merupakan sasaran yang akan diteliti untuk mendapatkan informasi yang tepat dan akurat. Objek penelitian dengan variabel independen (X) adalah *quick ratio* (QR), *debt to assets ratio* (DAR), *earning per share* (EPS), *price earning ratio* (PER), *net profit margin* (NPM), sedangkan untuk variabel dependen (Y) adalah harga saham. Pada penelitian ini unit analisis yang digunakan adalah perusahaan yaitu sub sektor hotel, restoran, dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Lokasi penelitian ini yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI). Sumber data penelitian ini adalah data sekunder, yang diperoleh dari situs penyedia data yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com). Metode dari pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data dengan dokumenter. Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling yang merupakan suatu metode penarikan sampel yang sesuai dengan pertimbangan atau kriteria sesuai dengan penelitian yang dilakukan, yang telah dijelaskan pada BAB sebelumnya, maka diperoleh sampel 12 perusahaan yang sesuai dengan kriteria penelitian, yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.1 Sampel Penelitian  
Perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran Dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1	BAYU	Bayu Buana Tbk	30 Okt 1989
2	BUVA	Bukit Uluwatu Villa Tbk	12 Jul 2010
3	FAST	Fast Food Indonesia Tbk	11 Mei 1993
4	GMCW	Grahamas Citrawisata Tbk	14 Feb 1995
5	HOME	Hotel Mandarine Regency Tbk	07 Jul 2008
6	HOTL	Saraswati Griya Lestari Tbk	10 Jan 2013
7	ICON	Island Concepts Indonesia Tbk	08 Jul 2005
8	INPP	Indonesia Paradise Property Tbk.	01 Des 2004
9	JIHD	Jakarta International Hotel & Development Tbk.	29 Feb 1984
10	JSPT	Jakarta Setiabudi Internasional Tbk	12 Jan 1998
11	MAMI	Mas Murni Indonesia Tbk	09 Feb 1994
12	PANR	Panorama Sentrawisata Tbk	08 Sep 2001

Sumber : [www.sahamok.co.id](http://www.sahamok.co.id). (hasil olahan penulis 2018).

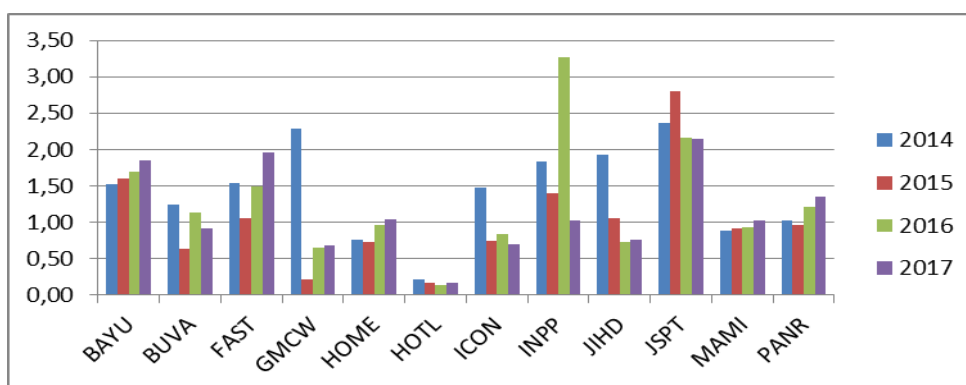
##### 4.1.1 Quick Ratio

Berdasarkan data pada tabel 4.1.1 *quick ratio* diperoleh dari *current assets* dikurang dengan *inventory* dibagi dengan *current liabilities*. Berikut ini adalah hasil perhitungan *quick ratio* perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 *Quick Ratio* (QR)  
Perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek  
Indonesia Periode 2014-2017

No	Emiten	Tahun				Rata-rata Perusahaan
		2014	2015	2016	2017	
1	BAYU	1,52	1,60	1,70	1,84	1,67
2	BUVA	1,24	0,64	1,14	0,91	0,98
3	FAST	1,54	1,05	1,49	1,95	1,51
4	GMCW	2,29	0,21	0,65	0,69	0,96
5	HOME	0,76	0,72	0,96	1,03	0,87
7	HOTL	0,21	0,17	0,14	0,17	0,17
6	ICON	1,48	0,74	0,84	0,70	0,94
8	INPP	1,84	1,40	3,27	1,02	1,88
9	JIHD	1,93	1,05	0,74	0,76	1,12
10	JSPT	2,36	2,80	2,16	2,15	2,37
11	MAMI	0,88	0,91	0,92	1,03	0,94
12	PANR	1,03	0,96	1,21	1,34	1,14
<b>Rata-rata pertahun</b>		<b>1,42</b>	<b>1,02</b>	<b>1,27</b>	<b>1,13</b>	<b>1,21</b>
<b>Maksimal</b>		<b>2,36</b>	<b>2,80</b>	<b>3,27</b>	<b>2,15</b>	<b>2,37</b>
<b>Minimal</b>		<b>0,21</b>	<b>0,17</b>	<b>0,14</b>	<b>0,17</b>	<b>0,17</b>
<b>Standar Deviasi</b>		<b>0,64</b>	<b>0,70</b>	<b>0,82</b>	<b>0,59</b>	<b>0,57</b>

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (hasil olahan penulis 2019).



Gambar 4.1

Perkembangan *Quick ratio* perusahaan sub sektor hotel restoran dan pariwisata yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017.

Berdasarkan tabel 4.2 gambar 4.1, menunjukkan kondisi *Quick Ratio* pada perusahaan sub sektor hotel, restoran, dan pariwisata. Pada tahun 2014 nilai rata-rata periode sebesar 1,42. Adapun perusahaan yang memiliki *Quick Ratio* di bawah rata-rata yaitu perusahaan BUVA, HOME, HOTL, MAMI, PANR. Sedangkan *Quick Ratio* yang berada di atas rata-rata yaitu perusahaan BAYU, FAST, GMCW, ICON, INPP, JIHD, JSPT. Perusahaan yang memiliki nilai tertinggi pada *Quick Ratio* yaitu JSPT sebesar 2,63 yang mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang baik dalam memenuhi kebutuhan kas untuk membayar kewajiban

jangka pendeknya. Karena *Quick Ratio* Berada di atas 1 yang artinya asset lancar lebih besar dari pada kewajiban lancar. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Quick Ratio* terendah yaitu perusahaan HOTL sebesar 0,21, *Quick Ratio* perusahaan berada di bawah 1 yang mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut kurang baik dalam memenuhi kebutuhan kas untuk membayar kewajiban jangka pendeknya sehingga mengganggu siklus operasional perusahaan. Adapun nilai standar deviasi pada *Quick Ratio* yaitu sebesar 0,64 yang menunjukkan bahwa data kurang bervariasi dan standar deviasi yang rendah menunjukkan titik data cenderung mendekati rata-rata.

Pada tahun 2015 nilai rata-rata periode sebesar 1,02 Adapun perusahaan yang memiliki *Quick Ratio* dibawah rata-rata yaitu perusahaan BUVA, GMCW, HOME, HOTL, ICON, MAMI, PANR. Sedangkan *Quick Ratio* yang berada di atas rata-rata yaitu perusahaan BAYU, FAST, INPP, JIHD, JSPT. Perusahaan yang memiliki nilai tertinggi pada *Quick Ratio* yaitu JSPT sebesar 2,80 yang mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang baik dalam memenuhi kebutuhan kas untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Karena *Quick Ratio* berada di atas 1 artinya asset lancar lebih besar dari pada kewajiban lancar. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Quick Ratio* terendah yaitu perusahaan HOTL sebesar 0,17 *Quick Ratio* perusahaan berada di bawah 1 yang mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut kurang baik dalam memenuhi kebutuhan kas untuk membayar kewajiban jangka pendeknya, sehingga mengganggu siklus operasional perusahaan. Adapun nilai standar deviasi pada *Quick Ratio* yaitu sebesar 0,70 yang menunjukkan bahwa data kurang bervariasi dan standar deviasi yang rendah menunjukkan titik data cenderung mendekati rata-rata.

Pada tahun 2016 nilai rata-rata periode sebesar 1,27 Adapun perusahaan yang memiliki *Quick Ratio* di bawah rata-rata yaitu perusahaan BUVA, GMCW, HOME, HOTL, ICON, JIHD, MAMI, PANR. Sedangkan *Quick Ratio* yang berada di atas rata-rata yaitu perusahaan BAYU, FAST, INPP, JSPT. Perusahaan yang memiliki nilai tertinggi pada *Quick Ratio* yaitu INPP sebesar 3,27 yang mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang baik dalam memenuhi kebutuhan kas untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Karena *Quick Ratio* berada di atas 1 artinya asset lancar lebih besar dari pada kewajiban lancar. sedangkan perusahaan yang memiliki *Quick Ratio* terendah yaitu perusahaan HOTL sebesar 0,14 *quick ratio* perusahaan berada di bawah 1 yang mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut kurang baik dalam memenuhi kebutuhan kas untuk membayar kewajiban jangka pendeknya, sehingga mengganggu siklus operasional perusahaan. Adapun nilai standar deviasi pada *Quick Ratio* yaitu sebesar 0,82 yang menunjukkan bahwa data kurang bervariasi dan standar deviasi yang rendah menunjukkan titik data cenderung mendekati rata-rata.

Terakhir tahun 2017 nilai rata-rata periode sebesar 1,13. Adapun perusahaan yang memiliki *Quick Ratio* di bawah rata-rata yaitu perusahaan BUVA, GMCW, HOME, HOTL, ICON, INPP, JIHD, MAMI, Sedangkan *Quick Ratio* yang berada di atas rata-rata yaitu perusahaan BAYU, FAST, JSPT, PANR. Perusahaan yang memiliki nilai tertinggi pada *Quick Ratio* yaitu JSPT sebesar 2,15 yang mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang baik dalam memenuhi kebutuhan kas untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Karena *Quick Ratio* berada di atas 1 artinya asset lancar lebih besar dari pada kewajiban lancar. sedangkan perusahaan yang memiliki *Quick Ratio* terendah yaitu perusahaan HOTL sebesar 0,17 *Quick Ratio* perusahaan berada di bawah 1 yang mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut kurang baik dalam memenuhi kebutuhan kas untuk membayar kewajiban jangka pendeknya sehingga mengganggu siklus operasional perusahaan. Adapun nilai standar deviasi pada *Quick Ratio* yaitu sebesar 0,59 yang menunjukkan bahwa data kurang bervariasi dan standar deviasi yang rendah menunjukkan titik data cenderung mendekati rata-rata.

#### 4.1.2 Debt to Asset Ratio

Berdasarkan data pada tabel 4.1.2 *Debt to Asset Ratio* diperoleh dari *total liabilities* dibagi dengan *total assets*. Berikut ini adalah hasil perhitungan *debt to asset ratio* perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017 adalah sebagai berikut:

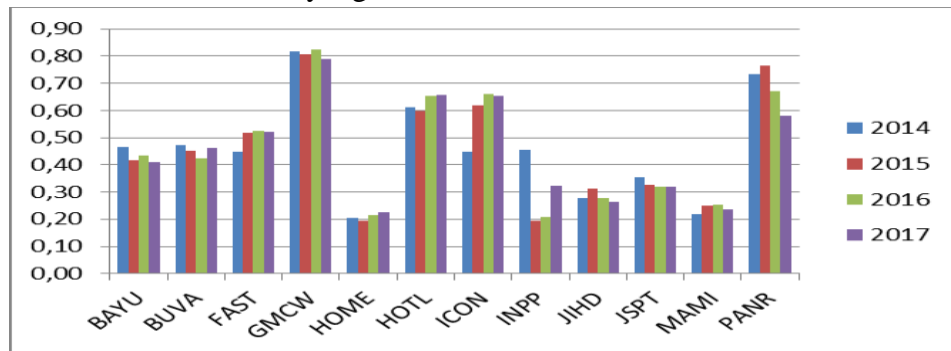
Tabel 4.3 *Debt to Asset Ratio*

Perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017

No	Emiten	Tahun				Rata-rata perusahaan
		2014	2015	2016	2017	
1	BAYU	0,47	0,42	0,44	0,41	0,43
2	BUVA	0,47	0,45	0,42	0,46	0,45
3	FAST	0,45	0,52	0,53	0,52	0,50
4	GMCW	0,82	0,81	0,82	0,79	0,81
5	HOME	0,20	0,19	0,21	0,22	0,21
6	HOTL	0,61	0,60	0,65	0,66	0,63
7	ICON	0,45	0,62	0,66	0,65	0,59
8	INPP	0,46	0,19	0,21	0,32	0,29
9	JIHD	0,28	0,31	0,28	0,26	0,28
10	JSPT	0,35	0,33	0,32	0,32	0,33
11	MAMI	0,22	0,25	0,25	0,24	0,24
12	PANR	0,73	0,76	0,67	0,58	0,69
<b>Rata-rata pertahun</b>		<b>0,46</b>	<b>0,45</b>	<b>0,46</b>	<b>0,45</b>	<b>0,46</b>
<b>Maksimal</b>		<b>0,82</b>	<b>0,81</b>	<b>0,82</b>	<b>0,79</b>	<b>0,81</b>
<b>Minimal</b>		<b>0,20</b>	<b>0,19</b>	<b>0,21</b>	<b>0,22</b>	<b>0,21</b>
<b>Standar Deviasi</b>		<b>0,19</b>	<b>0,21</b>	<b>0,21</b>	<b>0,19</b>	<b>0,19</b>

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (hasil olahan penulis 2019).

Gambar 4.2  
Perkembangan *Debt to Asset Ratio* perusahaan Sub Sektor Hotel Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017



Berdasarkan tabel 4.3 dan gambar 4.2, diketahui bahwa kondisi *Debt to Asset Ratio* pada perusahaan sub sektor hotel, restoran, dan pariwisata. Pada tahun 2014 nilai rata-rata periode sebesar 0,46. Adapun perusahaan yang memiliki *Debt to Asset Ratio* di bawah rata-rata yaitu perusahaan FAST, HOME, ICON, JIHD, JSPT, MAMI. Sedangkan *Debt to Asset Ratio* yang berada di atas rata-rata yaitu perusahaan BAYU, BUVA, GMCW, HOTL, INPP, PANR. Perusahaan yang memiliki nilai tertinggi pada *Debt to Asset Ratio* yaitu GMCW sebesar 0,82 yang mengindikasikan bahwa rendahnya dalam pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham sehingga berdampak semakin besar beban utang yang ditanggung perusahaan terhadap kreditor. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Debt to Asset Ratio* terendah yaitu perusahaan HOME sebesar 0,20 yang mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki utang bank dan utang pembelian asset tetap yang lebih kecil dari modal, maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya. Adapun nilai standar deviasi pada *Debt to Asset Ratio* yaitu sebesar 0,19 yang menunjukkan bahwa data kurang bervariasi dan standar deviasi yang rendah menunjukkan titik data cenderung mendekati rata-rata.

Pada tahun 2015 nilai rata-rata periode sebesar 0,45. Adapun perusahaan yang memiliki *Debt to Asset Ratio* di bawah rata-rata yaitu perusahaan BAYU, HOME, INPP, JIHD, JSPT, MAMI, Sedangkan *Debt to Asset Ratio* yang berada di atas rata-rata yaitu perusahaan BUVA, FAST, GMCW, HOTL, ICON, PANR. Perusahaan yang memiliki nilai tertinggi pada *Debt to Asset Ratio* yaitu GMCW sebesar 0,81 yang mengindikasikan bahwa rendahnya dalam pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham sehingga berdampak semakin besar beban hutang yang ditanggung perusahaan terhadap kreditor. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Debt to Asset Ratio* terendah yaitu perusahaan INPP sebesar 0,19 yang mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki utang sewa pembiayaan lebih kecil dari modal, maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya. Adapun nilai standar deviasi pada *Debt to Asset Ratio* yaitu sebesar 0,21 yang menunjukkan bahwa data kurang bervariasi dan standar deviasi yang rendah menunjukkan titik data cenderung mendekati rata-rata.

Pada tahun 2016 nilai rata-rata periode sebesar 0,46. Adapun perusahaan yang memiliki *Debt to Asset Ratio* di bawah rata-rata yaitu perusahaan BAYU, BUVA, HOME, INPP, JIHD, JSPT, MAMI. Sedangkan *Debt to Asset Ratio* yang berada di atas rata-rata yaitu perusahaan FAST, GMCW, HOTL, ICON, PANR. Perusahaan yang memiliki nilai tertinggi pada *Debt to Asset Ratio* yaitu GMCW sebesar 0,82 yang mengindikasikan bahwa rendahnya dalam pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham sehingga berdampak semakin besar beban utang yang ditanggung perusahaan terhadap kreditur. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Debt to Asset Ratio* terendah yaitu perusahaan HOME sebesar 0,21 yang mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki utang bank dan utang sewa pembiayaan lebih kecil dari modal, maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya. Adapun nilai standar deviasi pada *Debt to Asset Ratio* yaitu sebesar 0,21 yang menunjukkan bahwa data kurang bervariasi dan standar deviasi yang rendah menunjukkan titik data cenderung mendekati rata-rata.

Terakhir tahun 2017 nilai rata-rata periode sebesar 0,45. Adapun perusahaan yang memiliki *Debt to Asset Ratio* di bawah rata-rata yaitu perusahaan BAYU, HOME, INPP, JIHD, JSPT, MAMI. Sedangkan *Debt to Asset Ratio* yang berada di atas rata-rata yaitu perusahaan BUVA, FAST, GMCW, HOTL, ICON, PANR. Perusahaan yang memiliki nilai tertinggi pada *Debt to Asset Ratio* yaitu GMCW sebesar 0,79 yang mengindikasikan bahwa rendahnya dalam pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham sehingga berdampak semakin besar beban hutang yang ditanggung perusahaan terhadap kreditur. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Debt to Asset Ratio* terendah yaitu perusahaan HOME sebesar 0,22 yang mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki utang lain-lain dari pihak ketiga yang lebih kecil dari modal, maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya. Adapun nilai standar deviasi pada *Debt to Asset Ratio* yaitu sebesar 0,19 yang menunjukkan bahwa data kurang bervariasi dan standar deviasi yang rendah menunjukkan titik data cenderung mendekati rata-rata.

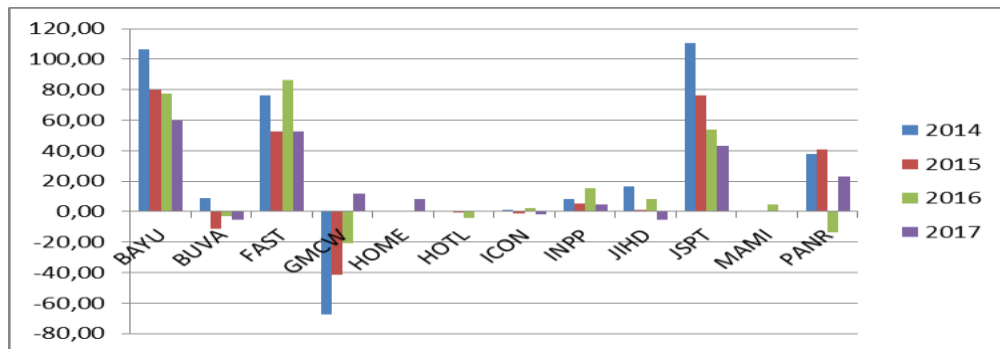
#### **4.1.3 Earning Per Share**

Berdasarkan data pada tabel 4.1.3 *Earning Per Share* diperoleh dari *net income* dibagi dengan *common share outstanding*. Berikut ini adalah hasil perhitungan *earning per share* perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4 *Earning Per Share*  
Perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek  
Indonesia Periode 2014-2017

No	Emiten	Tahun				Rata-rata perusahaan
		2014	2015	2016	2017	
1	BAYU	106,73	79,62	77,22	59,84	80,85
2	BUVA	8,80	-11,48	-3,14	-5,54	-2,84
3	FAST	76,21	52,64	86,52	52,43	66,95
4	GMCW	-67,54	-41,32	-20,70	11,91	-29,41
5	HOME	0,31	0,11	0,11	8,38	2,23
6	HOTL	0,47	-0,39	-3,87	0,48	-0,83
7	ICON	1,09	-1,06	2,62	-1,79	0,22
8	INPP	8,44	5,36	15,22	4,67	8,42
9	JIHD	16,27	1,32	8,40	-5,12	5,22
10	JSPT	110,37	76,18	53,74	43,26	70,89
11	MAMI	0,82	0,51	4,84	0,85	1,76
12	PANR	37,94	40,84	-13,88	22,82	21,93
<b>Rata-rata pertahun</b>		<b>24,99</b>	<b>16,86</b>	<b>17,26</b>	<b>16,02</b>	<b>18,78</b>
<b>Maksimal</b>		<b>110,37</b>	<b>79,62</b>	<b>86,52</b>	<b>59,84</b>	<b>80,85</b>
<b>Minimal</b>		<b>-67,54</b>	<b>-41,32</b>	<b>-20,70</b>	<b>-5,54</b>	<b>-29,41</b>
<b>Standar Deviasi</b>		<b>50,72</b>	<b>36,98</b>	<b>35,34</b>	<b>23,24</b>	<b>34,74</b>

Sumber : www.idx.co.id (hasil olahan penulis 2019).



Gambar 4.3

Perkembangan *Earning Per Share* perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017

Berdasarkan tabel 4.4 dan gambar 4.3, diketahui bahwa kondisi *Earning Per Share* pada perusahaan sub sektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata. Pada tahun 2014 nilai rata-rata periode sebesar 24,99. Adapun perusahaan yang memiliki *Earning Per Share* di bawah rata-rata yaitu perusahaan BUVA, GMCW, HOME, HOTL, ICON, INPP, JIHD, MAMI, Sedangkan *Earning Per Share* yang berada di atas rata-rata yaitu perusahaan BAYU, FAST, JSPT, PANR. Perusahaan yang memiliki nilai tertinggi pada *Earning Per Share* yaitu JSPT sebesar 110,37 yang mengindikasikan bahwa semakin baik kondisi operasi perusahaan dengan laba perusahaan cukup menunjang, sehingga mampu memberikan tingkat kesejahteraan untuk para pemegang saham. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Earning Per Share* terendah



yaitu perusahaan GMCW sebesar -67,54 yang mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami kerugian sehingga perusahaan tidak dapat memberikan manfaat atas apa yang diharapkan para pemegang saham. Adapun nilai standar deviasi pada *Earning Per Share* yaitu sebesar 50,72 yang menunjukkan bahwa standar deviasi yang tinggi sehingga titik data tersebar pada rentang nilai yang lebih luas, selain itu menunjukkan adanya perbedaan jauh diantara anggota populasi. Maka nilai standar deviasi yang tinggi dianggap kurang baik.

Pada tahun 2015 nilai rata-rata periode sebesar 16,86. Adapun perusahaan yang memiliki *Earning Per Share* di bawah rata-rata yaitu perusahaan BUVA, GMCW, HOME, HOTL, ICON, INPP, JIHD, MAMI. Sedangkan *Earning Per Share* yang berada di atas rata-rata yaitu perusahaan BAYU, FAST, JSPT, PANR. Perusahaan yang memiliki nilai tertinggi pada *Earning Per Share* yaitu BAYU sebesar 79,62 yang mengindikasikan bahwa semakin baik kondisi operasi perusahaan dengan laba perusahaan cukup menunjang, sehingga mampu memberikan tingkat kesejahteraan untuk para pemegang saham. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Earning Per Share* terendah yaitu perusahaan GMCW sebesar -41,32 yang mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami kerugian sehingga perusahaan tidak dapat memberikan manfaat atas apa yang diharapkan para pemegang saham. Adapun nilai standar deviasi pada *Earning Per Share* yaitu sebesar 36,98 yang menunjukkan bahwa standar deviasi yang tinggi sehingga titik data tersebar pada rentang nilai yang lebih luas, selain itu menunjukkan adanya perbedaan jauh diantara anggota populasi. Maka nilai standar deviasi yang tinggi dianggap kurang baik.

Pada tahun 2016 nilai rata-rata periode sebesar 17,26. Adapun perusahaan yang memiliki *Earning Per Share* di bawah rata-rata yaitu perusahaan BUVA, GMCW, HOME, HOTL, ICON, INPP, JIHD, MAMI, PANR. Sedangkan *Earning Per Share* yang berada di atas rata-rata yaitu perusahaan BAYU, FAST, JSPT. Perusahaan yang memiliki nilai tertinggi pada *Earning Per Share* yaitu FAST sebesar 86,52 yang mengindikasikan bahwa semakin baik kondisi operasi perusahaan dengan laba perusahaan cukup menunjang, sehingga mampu memberikan tingkat kesejahteraan untuk para pemegang saham. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Earning Per Share* terendah yaitu perusahaan GMCW sebesar -20,70 yang mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami kerugian sehingga perusahaan tidak dapat memberikan manfaat atas apa yang diharapkan para pemegang saham. Adapun nilai standar deviasi pada *Earning Per Share* yaitu sebesar 35,34 yang menunjukkan bahwa standar deviasi yang tinggi sehingga titik data tersebar pada rentang nilai yang lebih luas, selain itu menunjukkan adanya perbedaan jauh diantara anggota populasi. Maka nilai standar deviasi yang tinggi dianggap kurang baik.

Terakhir tahun 2017 nilai rata-rata periode sebesar 16,02. Adapun perusahaan yang memiliki *Earning Per Share* di bawah rata-rata yaitu perusahaan 16,02. *Earning Per Share* yang berada di atas rata-rata yaitu perusahaan BAYU, FAST, JSPT, PANR. Sedangkan *Earning Per Share* yang berada di atas rata-rata yaitu perusahaan BUVA, GMCW, HOME, HOTL, ICON, INPP, JIHD, MAMI.

Perusahaan yang memiliki nilai tertinggi pada *Earning Per Share* yaitu BAYU sebesar 59,84 yang mengindikasikan bahwa semakin baik kondisi operasi perusahaan dengan laba perusahaan cukup menunjang, sehingga mampu memberikan tingkat kesejahteraan untuk para pemegang saham. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Earning Per Share* terendah yaitu perusahaan BUVA sebesar -5,54 yang mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami kerugian sehingga perusahaan tidak dapat memberikan manfaat atas apa yang diharapkan para pemegang saham. Adapun nilai standar deviasi pada *Earning Per Share* yaitu sebesar 23,24 yang menunjukkan bahwa standar deviasi yang tinggi sehingga titik data tersebar pada rentang nilai yang lebih luas, selain itu menunjukkan adanya perbedaan jauh diantara anggota populasi. Maka nilai standar deviasi yang tinggi dianggap kurang baik.

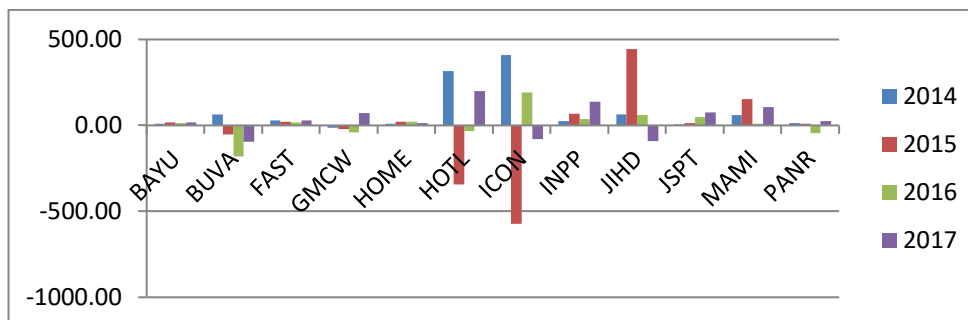
#### 4.1.4 Price Earning Ratio

Berdasarkan data pada tabel 4.1.4 *Price Earning Ratio* diperoleh dari *price per share* dibagi dengan *earning per share*. Berikut ini adalah hasil perhitungan *Price Earning Ratio* perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5 *Price Earning Ratio*  
Perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017

No	Emiten	TAHUN				Rata-rata Perusahaan
		2014	2015	2016	2017	
1	BAYU	9,32	15,70	11,65	18,33	13,75
2	BUVA	62,50	-51,84	-181,58	-93,86	-66,20
3	FAST	27,55	21,85	17,34	27,47	23,55
4	GMCW	-12,73	-20,82	-41,55	72,18	-0,73
5	HOME	7,79	22,76	20,93	11,57	15,76
6	HOTL	317,53	-342,88	-32,82	197,80	34,91
7	ICON	410,32	-571,91	191,05	-77,79	-12,08
8	INPP	24,16	66,82	37,13	139,08	66,80
9	JJHD	64,53	442,93	58,55	-89,90	119,03
10	JSPT	6,80	12,27	47,64	76,28	35,75
11	MAMI	61,02	154,21	10,33	108,17	83,43
12	PANR	12,73	11,02	-45,02	24,10	0,71
<b>Rata-rata Tahunan</b>		<b>82,63</b>	<b>-19,99</b>	<b>7,81</b>	<b>34,45</b>	<b>26,22</b>
<b>Maksimal</b>		<b>410,32</b>	<b>442,93</b>	<b>191,05</b>	<b>197,80</b>	<b>119,03</b>
<b>Minimal</b>		<b>-12,73</b>	<b>-571,91</b>	<b>-181,58</b>	<b>-93,86</b>	<b>-66,20</b>
<b>Standar Deviasi</b>		<b>135,15</b>	<b>246,60</b>	<b>86,14</b>	<b>91,31</b>	<b>48,01</b>

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (hasil olahan penulis 2019).



Gambar 4.4

Perkembangan *Price Earning Ratio* perusahaan Sub Sektor Hotel Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017

Berdasarkan tabel 4.5 dan gambar 4.4, diketahui bahwa kondisi *Price Earning Ratio* pada perusahaan sub sektor hotel, restoran, dan pariwisata. Pada tahun 2014 nilai rata-rata periode sebesar 82,63. Adapun perusahaan yang memiliki *Price Earning Ratio* di bawah rata-rata yaitu perusahaan BAYU, BUVA, FAST, GMCW, HOME, INPP, JIHD, JSPT, MAMI, PANR. Sedangkan *Price Earning Ratio* yang berada di atas rata-rata yaitu perusahaan HOTL, ICON. Perusahaan yang memiliki nilai tertinggi pada *Price Earning Ratio* yaitu ICON sebesar 410,32 yang mengindikasikan bahwa harga saham perusahaan tersebut semakin mahal sehingga harga saham perusahaan dimasa mendatang akan semakin sulit untuk naik lebih tinggi. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Price Earning Ratio* terendah yaitu perusahaan GMCW sebesar -12,73 yang mengindikasikan bahwa *Price Earning Ratio* negatif menunjukkan bahwa perusahaan sedang dalam kondisi rugi, selain itu dengan *Price Earning Ratio* yang rendah menunjukkan pasar tidak memiliki kepercayaan yang cukup terhadap masa depan saham perusahaan tersebut. Adapun nilai standar deviasi pada *Price Earning Ratio* yaitu sebesar 135,15 yang menunjukkan bahwa standar deviasi yang tinggi sehingga titik data tersebar pada rentang nilai yang lebih luas, selain itu menunjukkan adanya perbedaan jauh diantara anggota populasi. Maka nilai standar deviasi yang tinggi dianggap kurang baik.

Pada tahun 2015 nilai rata-rata periode sebesar -19,99. Adapun perusahaan yang memiliki *Price Earning Ratio* di bawah rata-rata yaitu perusahaan BUVA, GMCW, HOTL, ICON. Sedangkan *Price Earning Ratio* yang berada di atas rata-rata yaitu perusahaan BAYU, FAST, HOMJE, INPP, JIHD, JSPT, MAMI, PANR. Perusahaan yang memiliki nilai tertinggi pada *Price Earning Ratio* yaitu JIHD sebesar 442.93 yang mengindikasikan bahwa harga saham perusahaan tersebut semakin mahal sehingga harga saham perusahaan di masa mendatang akan semakin sulit untuk naik lebih tinggi. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Price Earning Ratio* terendah yaitu perusahaan ICON sebesar -571.91 yang mengindikasikan bahwa *Price Earning Ratio* negatif menunjukkan bahwa perusahaan sedang dalam kondisi rugi, selain itu dengan *Price Earning Ratio* yang rendah menunjukkan pasar tidak memiliki kepercayaan yang cukup terhadap masa depan saham perusahaan tersebut.

Adapun nilai standar deviasi pada *Price Earning Ratio* yaitu sebesar 246,60 yang menunjukkan bahwa standar deviasi yang tinggi sehingga titik data tersebar pada rentang nilai yang lebih luas, selain itu menunjukkan adanya perbedaan jauh diantara anggota populasi. Maka nilai standar deviasi yang tinggi dianggap kurang baik.

Pada tahun 2016 nilai rata-rata periode sebesar 7,81. Adapun perusahaan yang memiliki *Price Earning Ratio* di bawah rata-rata yaitu perusahaan BUVA, GMCW, HOTL, PANR. Sedangkan *Price Earning Ratio* yang berada di atas rata-rata yaitu perusahaan BAYU, FAST, HOME, ICON, INPP, JIHD, JSPT, MAMI. Perusahaan yang memiliki nilai tertinggi pada *Price Earning Ratio* yaitu ICON sebesar 191,05 yang mengindikasikan bahwa harga saham perusahaan tersebut semakin mahal sehingga harga saham perusahaan di masa mendatang akan semakin sulit untuk naik lebih tinggi. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Price Earning Ratio* terendah yaitu perusahaan BUVA sebesar -181,58 yang mengindikasikan bahwa *Price Earning Ratio* negatif menunjukkan bahwa perusahaan sedang dalam kondisi rugi, selain itu dengan *Price Earning Ratio* yang rendah menunjukkan pasar tidak memiliki kepercayaan yang cukup terhadap masa depan saham perusahaan tersebut. Adapun nilai standar deviasi pada *Price Earning Ratio* yaitu sebesar 86,14 yang menunjukkan bahwa standar deviasi yang tinggi sehingga titik data tersebar pada rentang nilai yang lebih luas, selain itu menunjukkan adanya perbedaan jauh diantara anggota populasi. Maka nilai standar deviasi yang tinggi dianggap kurang baik.

Terakhir tahun 2017 nilai rata-rata periode sebesar 34,45. Adapun perusahaan yang memiliki *Price Earning Ratio* di bawah rata-rata yaitu perusahaan BAYU, BUVA, FAST, HOME, ICON, JIHD, PANR. Sedangkan *Price Earning Ratio* yang berada di atas rata-rata yaitu perusahaan GMCW, HOTL, INPP, JSPT, MAMI. Perusahaan yang memiliki nilai tertinggi pada *Price Earning Ratio* yaitu HOTL sebesar 197,80 yang mengindikasikan bahwa harga saham perusahaan tersebut semakin mahal sehingga harga saham perusahaan dimasa mendatang akan semakin sulit untuk naik lebih tinggi. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Price Earning Ratio* terendah yaitu perusahaan BUVA sebesar -93,86 yang mengindikasikan bahwa *Price Earning Ratio* negatif menunjukkan bahwa perusahaan sedang dalam kondisi rugi, selain itu dengan *Price Earning Ratio* yang rendah menunjukkan pasar tidak memiliki kepercayaan yang cukup terhadap masa depan saham perusahaan tersebut. Adapun nilai standar deviasi pada *Price Earning Ratio* yaitu sebesar 91,31 yang menunjukkan bahwa standar deviasi yang tinggi sehingga titik data tersebar pada rentang nilai yang lebih luas, selain itu menunjukkan adanya perbedaan jauh diantara anggota populasi. Maka nilai standar deviasi yang tinggi dianggap kurang baik.

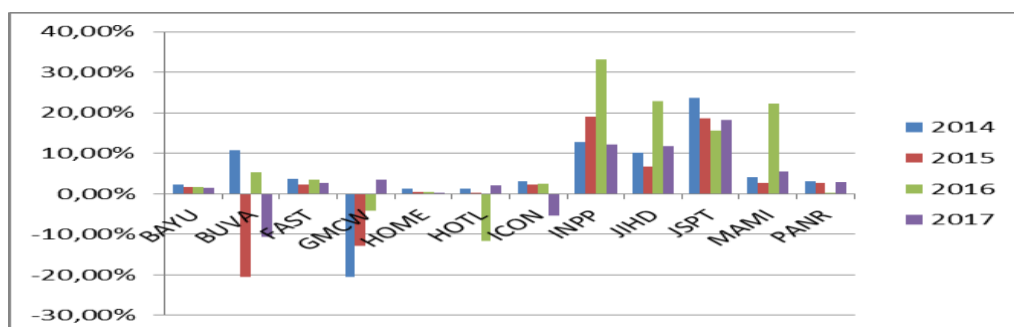
#### **4.1.5 Net Profit Margin**

Berdasarkan data pada tabel 4.1.5 *Net Profit Margin* diperoleh dari *net profit* dibagi dengan *net sales*. Berikut ini adalah hasil perhitungan *Net Profit Margin* perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6 *Net Profit Margin*  
Perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek  
Indonesia Periode 2014-2017

No	Emiten	Tahun				Rata-rata perusahaan
		2014	2015	2016	2017	
1	BAYU	2,35%	1,66%	1,69%	1,57%	1,82%
2	BUVA	10,84%	-20,53%	5,36%	-10,55%	-3,72%
3	FAST	3,61%	2,35%	3,53%	2,68%	3,04%
4	GMCW	-20,58%	-12,91%	-4,24%	3,55%	-8,55%
5	HOME	1,24%	0,41%	0,46%	0,04%	0,54%
6	HOTL	1,28%	0,24%	-11,70%	2,01%	-2,04%
7	ICON	3,15%	2,27%	2,41%	-5,45%	0,60%
8	INPP	12,76%	19,12%	33,16%	12,18%	19,31%
9	JJHD	10,25%	6,67%	22,87%	11,82%	12,90%
10	JSPT	23,74%	18,57%	15,71%	18,27%	19,07%
11	MAMI	4,15%	2,74%	22,24%	5,56%	8,67%
12	PANR	3,04%	2,63%	0,14%	2,97%	2,19%
<b>Rata-rata pertahun</b>		<b>4,65%</b>	<b>1,93%</b>	<b>7,63%</b>	<b>3,72%</b>	<b>4,49%</b>
<b>Maksimal</b>		<b>23,74%</b>	<b>19,12%</b>	<b>33,16%</b>	<b>18,27%</b>	<b>19,31%</b>
<b>Minimal</b>		<b>-20,58%</b>	<b>-20,53%</b>	<b>-11,70%</b>	<b>-10,55%</b>	<b>-8,55%</b>
<b>Standar Deviasi</b>		<b>0,10</b>	<b>0,11</b>	<b>0,13</b>	<b>0,08</b>	<b>0,09</b>

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (hasil olahan penulis 2019).



Gambar 4.5

Perkembangan *Net Profit Margin* perusahaan Sub Sektor Hotel Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017

Berdasarkan tabel 4.6 dan gambar 4.5, diketahui bahwa kondisi *Net Profit Margin* pada perusahaan sub sektor hotel, restoran, dan pariwisata. Pada tahun 2014 nilai rata-rata periode sebesar 4,65%. Adapun perusahaan yang memiliki *Net Profit Margin* di bawah rata-rata yaitu perusahaan BAYU, FAST, GMCW, HOME, HOTL, ICON, MAMI, PANR. Sedangkan *Net Profit Margin* yang berada di atas rata-rata yaitu perusahaan BUVA, INPP, JJHD, JSPT. Perusahaan yang memiliki nilai tertinggi pada *Net Profit Margin* yaitu JSPT sebesar 23,74% yang mengindikasikan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba bersih yang tinggi yang disebabkan kenaikan tingkat penjualan lebih besar sebesar 1.334.782.434.296 daripada biaya operasional sebesar 472.533.591.267. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Net Profit Margin* terendah yaitu perusahaan GMCW sebesar -20,58% yang

mengindikasikan bahwa adanya peningkatan beban terkait kegiatan operasional sebesar 17.84% atau senilai dengan 17.048.480 yang disebabkan perusahaan kurang mampu meminimalkan beban perusahaan, sehingga menggerus laba bersih perusahaan sebesar 12.576.863.135 yang mengakibatkan kerugian sebesar 4.089.000, maka operasional perusahaan menjadi tidak efisien. Adapun nilai standar deviasi pada *Net Pofit Margin* yaitu sebesar 0,10 yang menunjukkan bahwa data kurang bervariasi dan standar deviasi yang rendah menunjukkan titik data cenderung mendekati rata-rata.

Pada tahun 2015 nilai rata-rata periode sebesar 1,93% . Adapun perusahaan yang memiliki *Net Pofit Margin* di bawah rata-rata yaitu perusahaan BAYU, BUVA, GMCW, HOME, HOTL. Sedangkan *Net Pofit Margin* yang berada di atas rata-rata yaitu perusahaan FAST, ICON, INPP, JIHD, JSPT, MAMI, PANR. Perusahaan yang memiliki nilai tertinggi pada *Net Pofit Margin* yaitu INPP sebesar 20,53% yang mengindikasikan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba bersih yang tinggi sebesar 587.087.865.753 yang disebabkan kenaikan tingkat penjualan lebih besar dari pada biaya biaya operasional sebesar 165.95.291.900. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Net Pofit Margin* terendah yaitu perusahaan BUVA sebesar -20,53% yang mengindikasikan bahwa adanya peningkatan biaya umum dan administrasi terkait kegiatan operasional sebesar 60.576.167.612 yang disebabkan perusahaan kurang mampu meminimalkan beban perusahaan, sehingga menggerus laba bersih perusahaan yang mengakibatkan kerugian sebesar 13.384.924.953, maka operasional perusahaan menjadi tidak efisien. Adapun nilai standar deviasi pada *Net Pofit Margin* yaitu sebesar 0,11 yang menunjukkan bahwa standar deviasi yang tinggi sehingga titik data tersebar pada rentang nilai yang lebih luas, selain itu menunjukkan adanya perbedaan jauh diantara anggota populasi. Maka nilai standar deviasi yang tinggi dianggap kurang baik.

Pada tahun 2016 nilai rata-rata periode sebesar 7,63% . Adapun perusahaan yang memiliki *Net Pofit Margin* di bawah rata-rata yaitu perusahaan BAYU, BUVA, FAST, GMCW, HOME, HOTL, ICON, PANR. Sedangkan *Net Pofit Margin* yang berada di atas rata-rata yaitu perusahaan INPP, JIHD, JSPT, MAMI. Perusahaan yang memiliki nilai tertinggi pada *Net Pofit Margin* yaitu INPP sebesar 33,16% artinya laba bersih lebih besar daripada penjualan hal ini di akibatkan oleh adanya pendapatan lainnya yang dihasilkan perusahaan sebesar 547.492.009.881 sehingga laba bersih lebih tinggi dibandingkan dengan beban operasional sebesar 158.148.133.180, Sedangkan perusahaan yang memiliki *Net Pofit Margin* terendah yaitu perusahaan HOTL sebesar -11,70% yang mengindikasikan bahwa adanya peningkatan biaya lain-lain terkait kegiatan operasional sebesar 14.881.325.441 yang disebabkan perusahaan kurang mampu meminimalkan beban perusahaan, sehingga menggerus laba bersih perusahaan yang mengakibatkan kerugian sebesar 1.377.794.506 maka operasional perusahaan menjadi tidak efisien. Adapun nilai standar deviasi pada *Net Pofit Margin* yaitu sebesar 0,13 yang menunjukkan bahwa

data kurang bervariasi dan standar deviasi yang rendah menunjukkan titik data cenderung mendekati rata-rata.

Tahun 2017 nilai rata-rata periode sebesar 3,72%. Adapun perusahaan yang memiliki *Net Profit Margin* di bawah rata-rata yaitu perusahaan BAYU, BUVA, FAST, GMCW, HOME, HOTL, ICON, PANR. Sedangkan *Net Profit Margin* yang berada di atas rata-rata yaitu perusahaan INPP, JIHD, JSPT, MAMI. Perusahaan yang memiliki nilai tertinggi pada *Net Profit Margin* yaitu JSPT sebesar 18,27% artinya laba bersih lebih besar daripada penjualan hal ini diakibatkan oleh adanya pendapatan lainnya yang dihasilkan perusahaan sebesar 1.422,647,594,483 sehingga laba bersih lebih tinggi dibandingkan dengan penjualan. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Net Profit Margin* terendah yaitu perusahaan BUVA sebesar -10,55% yang mengindikasikan bahwa adanya peningkatan biaya umum dan administrasi terkait kegiatan operasional sebesar 112.941.948.224 yang disebabkan perusahaan kurang mampu meminimalkan beban perusahaan, sehingga menggerus laba bersih perusahaan yang mengakibatkan kerugian sebesar 39.112.510.912, maka operasional perusahaan menjadi tidak efisien. Adapun nilai standar deviasi pada *Net Profit Margin* yaitu sebesar 0,08 yang menunjukkan bahwa data kurang bervariasi dan standar deviasi yang rendah menunjukkan titik data cenderung mendekati rata-rata.

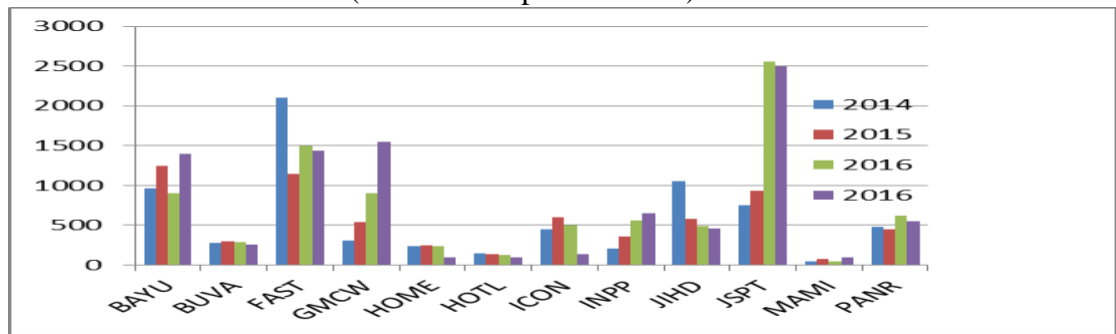
#### 4.1.6 Harga Saham

Berdasarkan data pada tabel 4.1.6 Harga Saham diperoleh dari *laporan keuangan* perusahaan sub sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7 Harga Saham  
Perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017

No	Emiten	Tahun				Rata-rata perusahaan
		2014	2015	2016	2017	
1	BAYU	960	1250	900	1400	1128
2	BUVA	275	298	285	260	279
3	FAST	2100	1150	1500	1440	1548
4	GMCW	307	545	900	1550	826
5	HOME	240	249	240	97	207
6	HOTL	150	133	127	95	126
7	ICON	448	605	500	139	423
8	INPP	204	358	565	650	444
9	JIHD	1050	585	492	460	647
10	JSPT	750	935	2560	2500	1686
11	MAMI	50	79	50	92	68
12	PANR	483	450	625	550	527
<b>Rata-rata pertahun</b>		<b>585</b>	<b>553</b>	<b>729</b>	<b>769</b>	<b>659</b>
<b>Maksimal</b>		<b>2100</b>	<b>1250</b>	<b>2560</b>	<b>2500</b>	<b>1686</b>
<b>Minimal</b>		<b>50</b>	<b>79</b>	<b>50</b>	<b>92</b>	<b>68</b>
<b>Standar Deviasi</b>		<b>573,78</b>	<b>381,31</b>	<b>701,40</b>	<b>776,50</b>	<b>538,82</b>

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (hasil olahan penulis 2019).



Gambar 4.6

Harga Saham perusahaan Sub Sektor Hotel Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017

Berdasarkan tabel 4.7 dan gambar 4.6, diketahui bahwa kondisi harga saham pada perusahaan sub sektor hotel, restoran, dan pariwisata. Pada tahun 2014 nilai rata-rata periode sebesar 585. Adapun perusahaan yang memiliki harga saham di bawah rata-rata yaitu perusahaan BUVA, GMCW, HOME, HOTL, ICON, INPP, MAMI, PANR. Sedangkan harga saham yang berada di atas rata-rata yaitu perusahaan BAYU, FAST, JIHD, JSPT. Perusahaan yang memiliki nilai tertinggi pada harga saham yaitu FAST sebesar 2100 yang mengindikasikan bahwa perusahaan dalam kondisi yang baik dan perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam menghasilkan laba untuk didistribusikan kepada pemegang sahamnya, sehingga investor pun akan tertarik untuk menjual sahamnya. Sedangkan perusahaan yang memiliki harga saham terendah yaitu perusahaan MAMI sebesar 50 yang mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut berbanding lurus dengan keuntungan yang semakin menurun. Adapun nilai standar deviasi pada harga saham yaitu sebesar 573,78 yang menunjukkan bahwa standar deviasi yang rendah sehingga titik data cenderung mendekati rata-rata.

Pada tahun 2015 nilai rata-rata periode sebesar 553. Adapun perusahaan yang memiliki harga saham di bawah rata-rata yaitu perusahaan BUVA, GMCW, HOME, HOTL, HOTL, INPP, MAMI, PANR. Sedangkan harga saham yang berada di atas rata-rata yaitu perusahaan BAYU, FAST, ICON, JIHD, JSPT. Perusahaan yang memiliki nilai tertinggi pada harga saham yaitu BAYU sebesar 1250 yang mengindikasikan bahwa perusahaan dalam kondisi yang baik dan perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam menghasilkan laba untuk didistribusikan kepada pemegang sahamnya, sehingga investor pun akan tertarik untuk menjual sahamnya. Sedangkan perusahaan yang memiliki harga saham terendah yaitu perusahaan MAMI sebesar 79 yang mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut berbanding lurus dengan keuntungan yang semakin menurun. Adapun nilai standar deviasi pada harga saham yaitu 381,31 yang menunjukkan bahwa standar deviasi yang rendah sehingga titik data cenderung mendekati rata-rata..



Pada tahun 2016 nilai rata-rata periode sebesar 729. Adapun perusahaan yang memiliki Harga Saham di bawah rata-rata yaitu perusahaan BUVA, HOME, HOTL, ICON, INPP, JIHD, MAMI, PANR. Sedangkan Harga Saham yang berada di atas rata-rata yaitu perusahaan BAYU, FAST, GMCW, JSPT. Perusahaan yang memiliki nilai tertinggi pada harga saham yaitu JSPT sebesar 2560 yang mengindikasikan bahwa perusahaan dalam kondisi yang baik dan perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam menghasilkan laba untuk didistribusikan kepada pemegang sahamnya, sehingga investorpun akan tertarik untuk menjual sahamnya. Sedangkan perusahaan yang memiliki harga saham terendah yaitu perusahaan MAMI sebesar 50 yang mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut berbanding lurus dengan keuntungan yang semakin menurun. Adapun nilai standar deviasi pada harga saham yaitu sebesar 701,40 yang menunjukkan bahwa standar deviasi yang rendah sehingga titik data cenderung mendekati rata-rata.

Terakhir tahun 2017 nilai rata-rata periode sebesar 769. Adapun perusahaan yang memiliki Harga Saham di bawah rata-rata yaitu perusahaan BUVA, HOME, HOTL, ICON, INPP, JIHD, MAMI, PANR. Sedangkan Harga Saham yang berada di atas rata-rata yaitu perusahaan BAYU, FAST, GMCW, JSPT. Perusahaan yang memiliki nilai tertinggi pada harga saham yaitu JSPT sebesar 2500 yang mengindikasikan bahwa perusahaan dalam kondisi yang baik dan perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam menghasilkan laba untuk didistribusikan kepada pemegang sahamnya, sehingga investorpun akan tertarik untuk menjual sahamnya. Sedangkan perusahaan yang memiliki harga saham terendah yaitu perusahaan MAMI sebesar 92 yang mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut berbanding lurus dengan keuntungan yang semakin menurun. Adapun nilai standar deviasi pada harga saham yaitu sebesar 776,50 yang menunjukkan bahwa standar deviasi yang rendah sehingga titik data cenderung mendekati rata-rata.

## 4.2 Analisis data

Untuk mengetahui pengaruh *Quick Ratio* (QR), *Debt To Assets Ratio* (DAR), *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham dalam penelitian ini digunakan analisis yaitu regresi Panel. Untuk mendapatkan model regresi yang baik dan benar maka, perlu diuji kelayakan dengan uji asumsi klasik yang terdapat empat macam uji yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, uji autokorelasi.

### 4.2.1 Hasil Analisis Data Panel

Teknik dalam estimasi data panel yang digunakan dalam penelitian ini untuk memilih diantara model apakah model *Common Effect*, *fixed Effect*, atau *random effect*. Maka dapat dilakukan menggunakan uji chow. Jika nilai probabilitas untuk *cross section*  $F > 0,05$ , maka model yang dipilih adalah *commont effect*, tetapi jika nilai probabilitas untuk *cross section*nya  $F < 0,05$  maka yang dipilih yaitu *fixed effect*. Berikut hasil uji chow :

Tabel 4.8 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: Untitled  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	11.217370	(11,31)	0.0000

Sumber : Data diolah dengan Eviews 8

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa nilai probabilitas untuk *cross section*  $F < 0,05$  yaitu sebesar 0,0000. Sehingga untuk uji chow dapat disimpulkan bahwa model yang dipilih adalah *fixed effect*.

Selanjutnya untuk menentukan model yang tepat antara model *random effect* atau *fixed effect* dilakukan dengan menggunakan uji hausman. Jika nilai probabilitasnya untuk *cross section* pada model *random effect*  $> 0,05$ , maka model yang dipilih adalah *random effect*, akan tetapi jika nilai probabilitas *cross section* pada *fixed effect* sebesar  $< 0,05$  maka model yang dipilih yaitu *fixed effect*. Berikut adalah hasil uji hausman penelitian :

Tabel 4.9 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Equation: Untitled  
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	21.490233	5	0.0007

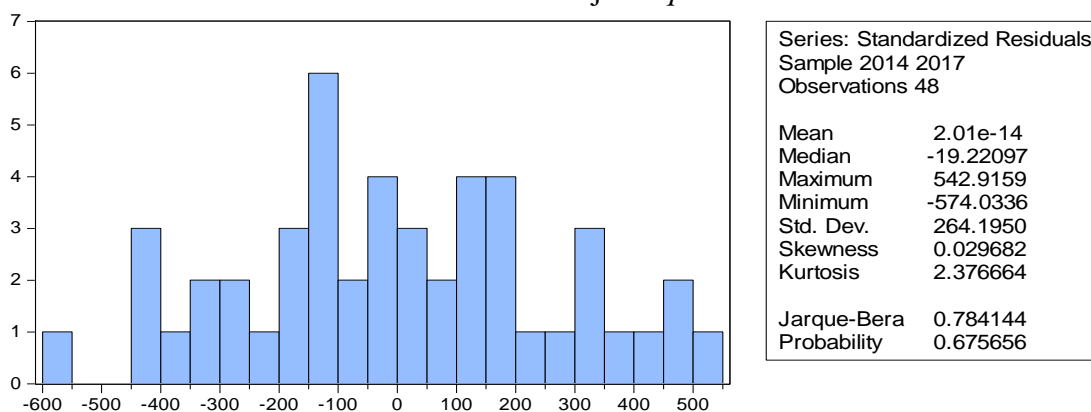
Sumber : Data diolah dengan eviews 8.

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai probabilitas untuk *cross section*  $< 0,05$  yaitu sebesar 0,0000. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan adalah *fixed effect*.

## 4.2.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

### 4.2.2.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji suatu nilai residual yang dihasilkan dari regresi berdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang berdistribusi secara normal. Distribusi dikatakan normal apabila memiliki nilai signifikansi  $> 0,05$  dibawah ini uji normalitas dengan menguji *Jarque-Bera* signifikan (lebih kecil dari dua). Adapun hasil pengolahan uji normalitas yaitu sebagai berikut:

Gambar 4.7 Hasil Uji *Jarque-Bera*

Sumber : Data diolah dengan eviews 8.

Berdasarkan gambar 4.7 menunjukkan bahwa nilai probabilitas *Jarque-Bera* sebesar 0,054540 karena nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 atau ( $0,054540 > 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal.

#### 4.2.2.2 Uji Autokorelasi

Penelitian ini menggunakan uji *Durbin Watson* (DW) yang bertujuan untuk mengetahui adanya korelasi antara data periode  $t$  dengan residual pada periode sebelumnya ( $t-1$ ). Besaran *Durbin Watson* secara umum bisa diambil patokan  $DU < DW < 4-DU$ .

Tabel 4.10 Hasil Uji Durbin Watson

Weighted Statistics			
R-squared	0.904198	Mean dependent var	1104.271
Adjusted R-squared	0.854752	S.D. dependent var	749.7813
S.E. of regression	325.3065	Sum squared resid	3280554.
F-statistic	18.28647	Durbin-Watson stat	2.114712
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Data diolah dengan eviews 8.

Berdasarkan tabel 4.10 Angka pada dw sebesar 2,114712 dengan jumlah variabel 5 dan jumlah observasi 48 ( $n=48$ ), nilai DU sebesar 1.7725,  $DL = 1,3167$ ,  $4-DU = 2.2275$   $4-DL = 2,6833$  sehingga  $DU < DW < 4-DU$  atau  $1.7725 < 2.114712 < 2.2275$ . maka dapat dikatakan tidak terjadi autokorelasi karena nilai dw diantara nilai DU dan  $4-DU$ .

#### 4.2.2.3 Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas adalah keadaan dimana model regresi terjadi ketidaksamaan variabel-variabel dari residual pada suatu pengamatan ke pengamatan lain model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas,

dikatakan tidak terjadi masalah heterokedastisitas jika nilai signifikan  $>0,05$ . Berikut merupakan uji heterokedastisitas dengan menggunakan uji Glejser.

Tabel 4.11 Hasil Uji Glejser

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
P	0.096189	0.065470	1.469216	0.1522
QR	32.49065	52.18511	0.622604	0.5382
DAR	-345.9365	465.3527	-0.743386	0.4630
EPS	1.935356	1.594371	1.213868	0.2343
PER	-0.000163	0.000139	-1.174187	0.2496
NPM	-197.4293	389.7653	-0.506534	0.6162
C	224.3994	249.7476	0.898505	0.3761

Sumber : Data diolah dengan eviews 8.

Berdasarkan tabel 4.11 menunjukkan nilai probabilitas semua variabel independen lebih dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas pada uji glejser

#### 4.2.2.4 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas adalah keadaan dimana pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna diantara variabel bebas. *Rule of Thumb* dari metode ini adalah jika koefisien korelasi cukup tinggi di atas 0,8 maka ada multikolinearitas dalam model. Adapun hasil dari uji multikolinearitas sebagai berikut:

Tabel 4.12 Hasil Uji Multikolinearitas

	QR	DAR	EPS	PER	NPM
QR	1.000000	-0.304616	0.483493	0.088189	0.496299
DAR	-0.304616	1.000000	-0.182863	-0.180950	-0.553662
EPS	0.483493	-0.182863	1.000000	0.034035	0.386370
PER	0.088189	-0.180950	0.034035	1.000000	0.158241
NPM	0.496299	-0.553662	0.386370	0.158241	1.000000

Sumber : Data diolah dengan eviews 8.

Berdasarkan 4.12 menunjukkan bahwa nilai korelasi antar variabel independen tidak ada yang lebih dari 0,8. Maka dapat disimpulkan antar variabel tidak terjadi masalah multikolinearitas pada model regresi.

#### 4.2.3 Estimasi Model Regresi Data Panel

Penelitian ini untuk mengetahui hasil model regresi yang dilakukan, model yang digunakan adalah *Fixed Effect Model*. Hasil pengujian regresi data panel akan menghasilkan pengujian secara parsial (uji t), secara simultan (uji F) dan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ). Dilakukan dengan menguji regresi panel untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh atau tidak, dua atau lebih variabel independen

terhadap variabel dependen, pada penelitian ini menggunakan harga saham sebagai variabel dependen yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.13 Uji Regresi dengan *Fixed Effect Model*

Dependent Variable: P  
 Method: Panel EGLS (Cross-section weights)  
 Date: 08/08/19 Time: 20:28  
 Sample: 2014 2017  
 Periods included: 4  
 Cross-sections included: 12  
 Total panel (balanced) observations: 48  
 Linear estimation after one-step weighting matrix  
 White diagonal standard errors & covariance (d.f. corrected)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
QR	-114.4383	91.39398	-1.252143	0.2199
DAR	-742.0800	326.6937	-2.271486	0.0302
EPS	-3.584820	1.468427	-2.441265	0.0205
PER	5.57E-05	6.30E-05	0.883503	0.3838
NPM	331.7609	193.3053	1.716253	0.0961
C	1186.463	209.0263	5.676141	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Weighted Statistics			
R-squared	0.904198	Mean dependent var	1104.271
Adjusted R-squared	0.854752	S.D. dependent var	749.7813
S.E. of regression	325.3065	Sum squared resid	3280554.
F-statistic	18.28647	Durbin-Watson stat	2.114712
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.746150	Mean dependent var	658.9792
Sum squared resid	4485498.	Durbin-Watson stat	1.665310

Sumber : Data diolah dengan eviews 8.

Berdasarkan tabel 4.13 menunjukan tentang ringkasan model hasil uji regresi panel dengan *Fixed Effect Model*

$$Y_{it} = a + \beta_0 + \beta_1 X_{it1} + \beta_2 X_{it2} + \beta_3 X_{it3} + \beta_4 X_{it4} + \beta_5 X_{it5} + e_{it}$$

Keterangan :

$Y_{it}$  = Harga Saham

$t$  = waktu

$a$  = konstanta, nilai  $Y$  jika  $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5 = 0$

$\beta_0$  = Konstanta

$\beta_1 - \beta_8$  = Koefisien regresi

$B_1 X_{it}$  : *Quick Ratio*

- $B_2X_{2it}$  : *Debt to Asset Ratio*  
 $B_3X_{3it}$  : *Earning Per Share*  
 $B_4X_{4it}$  : *Price Earning Ratio*  
 $B_5X_{5it}$  : *Net Profit Margin*  
 $\alpha$  : *Coefficient Constanta*  
 $e$  : *Standard Error Constanta*  
 $i$  : 12 perusahaan  
 $t$  : 4 tahun

$$\text{Harga saham}_{12} = \alpha + \beta_0 + \beta_1 \text{QR} + \beta_2 \text{DAR} + \beta_3 \text{EPS} + \beta_4 \text{PER} + \beta_5 \text{NPM}$$

Berdasarkan persamaan tersebut, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar 1186.463, artinya jika *Quick Ratio (QR)*, *Debt To Assets Ratio (DAR)*, *Earning Per Share (EPS)*, *Price Earning Ratio (PER)*, *Net Profit Margin (NPM)*, nilainya 0, maka harga saham mengalami suatu peningkatan sebesar 1186.463.
2. Nilai koefisien regresi variabel *Quick Ratio (QR)* bernilai negatif -114.4383, artinya setiap peningkatan *Quick ratio (QR)* sebesar satu satuan, maka harga saham akan mengalami peningkatan sebesar -114.4383 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.
3. Nilai koefisien regresi variabel *Debt to Assets Ratio (DAR)* bernilai negatif -742.0800, artinya setiap peningkatan *Debt to Assets Ratio* sebesar satu satuan, maka harga saham akan mengalami peningkatan sebesar -742.0800 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.
4. Nilai koefisien regresi variabel *Earning Per Share (EPS)* bernilai negatif sebesar -3.584820, artinya setiap peningkatan *Earning Per Share* sebesar satu satuan, maka Harga Saham akan mengalami peningkatan sebesar -3.584820 dengan asumsi variabel independen nilainya tetap.
5. Nilai koefisien regresi variabel *Price Earning Ratio (PER)*, bernilai sebesar 5.57E-05, artinya setiap peningkatan *Price Earning Ratio* sebesar satu satuan, maka Harga Saham akan mengalami peningkatan sebesar 5.57E-05 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.
6. Nilai koefisien regresi variabel *Net Profit Margin (NPM)*, bernilai sebesar 331.7609 artinya setiap peningkatan *Net Profit Margin* sebesar satu satuan, maka Harga Saham akan mengalami peningkatan sebesar 331.7609 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

Berikut interpretasi hasil uji model regresi panel :

- 1) Koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0.904198, hasil ini menunjukkan bahwa variasi harga saham dapat dijelaskan oleh nilai *Quick Ratio (QR)*, *Debt To Assets Ratio (DAR)*, *Earning Per Share (EPS)*, *Price Earning Ratio (PER)*, *Net Profit Margin (NPM)* sebesar 90,41%. Sedangkan sisanya sebesar 9.59% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model ini.
- 2) *Adjusted R Square* sebesar 0.854752, ini menunjukkan sumbangan pengaruh variabel *Quick Ratio (QR)*, *Debt To Assets Ratio (DAR)*, *Earning Per Share (EPS)*, *Price*

*Earning Ratio* (PER), *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap harga saham sebesar 85,47%. Adjusted R Square digunakan karena variabel dalam penelitian ini lebih dari satu variabel.

#### 4.2.4 Uji Hipotesis

##### 1. Uji t (parsial)

Uji t atau Uji koefisien regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui apakah secara parsial variabel *Quick Ratio* (QR), *Debt To Assets Ratio* (DAR), *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap Harga Saham.

Tabel 4.14 Hasil Uji T (parsial)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
QR	-114.4383	91.39398	-1.252143	0.2199
DAR	-742.0800	326.6937	-2.271486	0.0302
EPS	-3.584820	1.468427	-2.441265	0.0205
PER	5.57E-05	6.30E-05	0.883503	0.3838
NPM	331.7609	193.3053	1.716253	0.0961
C	1186.463	209.0263	5.676141	0.0000

Sumber : Data diolah dengan eviews 8.

##### 1) Quick Ratio (QR)

$H_1$  : *Quick ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.

Berdasarkan tabel 4.14 yang di peroleh dari hasil estimasi *Quick Ratio* dengan nilai koefisien regresi negatif sebesar -114.4383 dan nilai probabilitas uji t lebih besar dari taraf signifikan yang telah di tentukan yaitu 5% ( $0.2199 > 0,05$ ). Hal tersebut menunjukkan bahwa *quick ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sub sektor hotel, restoran, dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017. Jadi dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  ditolak.

##### 1) Debt to Assets ratio

$H_2$  : *Debt to Asset Rasio* berpengaruh negatif terhadap harga saham perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.

Berdasarkan tabel 4.14 yang di peroleh dari hasil estimasi *Debt to Assets Ratio* dengan nilai koefisien regresi negatif sebesar -742.0800 dan nilai probabilitas uji t lebih besar dari taraf signifikan yang telah ditentukan yaitu 5% ( $0.0302 < 0.05$ ). Hal tersebut menunjukkan bahwa *Debt to Assets Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham perusahaan sub sektor hotel, restoran, dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017. Jadi dapat disimpulkan bahwa  $H_2$  diterima.

##### 2) Earning Per Share

H<sub>3</sub> : *Earning Per Share* mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.

Berdasarkan tabel 4.14 yang di peroleh dari hasil estimasi *Earning Per Share* dengan nilai koefisien regresi negatif sebesar -3.584820 dan nilai probabilitas uji t lebih besar dari taraf signifikan yang telah ditentukan yaitu 5% ( $0.0205 < 0,05$ ). Hal tersebut menunjukkan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh negatif terhadap harga saham perusahaan sub sektor hotel, restoran, dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017. Jadi dapat disimpulkan bahwa H<sub>3</sub> ditolak.

### 3) Price Earning Ratio

H<sub>4</sub>: *Price Earning Rasio* berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.

Berdasarkan tabel 4.14 yang di peroleh dari hasil estimasi *Price Earning Ratio* dengan nilai koefisien regresi positif sebesar  $5.57E-05$  dan nilai probabilitas uji t lebih kecil dari taraf signifikan yang telah ditentukan yaitu 5% ( $0.3838 < 0,05$ ). Hal tersebut menunjukkan bahwa *Price Earning Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sub sektor hotel, restoran, dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017. Jadi dapat disimpulkan bahwa H<sub>4</sub> ditolak.

### 4) Net Profit Margin

H<sub>8</sub>: *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.

Berdasarkan tabel 4.14 yang di peroleh dari hasil estimasi *Net Profit Margin* dengan nilai koefisien regresi positif sebesar 331.7609 dan nilai probabilitas uji t lebih besar dari taraf signifikan yang telah ditentukan yaitu 5% ( $0.0961 > 0,05$ ). Hal tersebut menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sub sektor hotel, restoran, dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017. Jadi dapat disimpulkan bahwa H<sub>8</sub> ditolak.

## 2. Uji F Simultan

Pengaruh *Quick Ratio* (QR), *Debt To Assets Ratio* (DAR), *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Net Profit Margin* (NPM), Secara Simultan/Bersama-sama Berpengaruh terhadap Harga saham.



Tabel 4.15 Hasil Uji F Statistik (simultan)

Weighted Statistics			
R-squared	0.904198	Mean dependent var	1104.271
Adjusted R-squared	0.854752	S.D. dependent var	749.7813
S.E. of regression	325.3065	Sum squared resid	3280554.
F-statistic	18.28647	Durbin-Watson stat	2.114712
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Data diolah dengan eviews 8.

$H_9$ : *Quick Ratio* (QR), *Debt To Assets Ratio* (DAR), *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Net Profit Margin* (NPM), Secara Simultan/Bersama-sama Berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.

Berdasarkan tabel 4.15 diperolehnya hasil uji f–statistik sebesar 18.28647 dengan nilai probabilitas sebesar 0.000000. nilai signifikan F ( $0.000000 < 0,05$ ). Maka dengan itu menunjukkan bahwa *Quick Ratio* (QR), *Debt To Assets Ratio* (DAR), *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Net Profit Margin* (NPM), secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017. Jadi dapat disimpulkan bahwa  $H_9$  diterima.

### 4.3 Interpretasi Hasil Penelitian

#### 4.3.1 Pengaruh *Quick ratio* terhadap harga saham

Berdasarkan tabel 4.14 yang di peroleh dari hasil estimasi *Quick Ratio* dengan nilai koefisien regresi negatif sebesar -114.4383 dan nilai probabilitas uji t lebih besar dari taraf signifikan yang telah di tentukan yaitu 5% ( $0.2199 > 0,05$ ). Hal tersebut menunjukkan bahwa *quick ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sub sektor hotel, restoran, dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017. Jadi dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  ditolak.

Adapun hasil penelitian ini yang dinyatakan bahwa *Quick ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan QR hanya berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya, dengan mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menggunakan aktiva lancar untuk menutupi utang lancar. Pada aktiva lancar yang dapat dengan cepat diubah ke dalam bentuk kas, maka persediaan tidak termasuk ke dalam perhitungan *quick ratio* karena persediaan membutuhkan waktu yang relatif lama untuk dikonversi menjadi kas. Hal ini menunjukkan bahwa tingginya *quick ratio* tidak jadi penilaian investor karena *quick ratio* yang tinggi mengindikasikan bahwa kas yang masuk dengan lancar pada perusahaan tertimbun sehingga mengakibatkan kas tidak dimanfaatkan untuk mengoptimalkan asset perusahaan, dengan itu penjualanpun tidak naik dan mempengaruhi harga saham menjadi turun. Dengan itu menyebabkan *quick ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Rizal & Sahar(2015) menyatakan bahwa *quick ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan yang tidak konsisten dengan penelitian Sari (2018), yang menyatakan bahwa *quick ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham, sedangkan menurut Takarini (2011), yang menyatakan bahwa *quick ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham.

#### **4.3.2 Pengaruh *Debt to Asset Rasio* terhadap harga saham.**

Berdasarkan tabel 4.14 yang di peroleh dari hasil estimasi *Debt to Assets Ratio* dengan nilai koefisien regresi negatif sebesar -742.0800 dan nilai probabilitas uji t lebih besar dari taraf signifikan yang telah ditentukan yaitu 5% ( $0.0302 < 0.05$ ). Hal tersebut menunjukkan bahwa *Debt to Assets Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham perusahaan sub sektor hotel, restoran, dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017. Jadi dapat disimpulkan bahwa  $H_2$  diterima.

Menurut Sartono (2010,116) semakin tinggi nilai *Debt to Asset Rasio* maka semakin besar resiko yang dihadapi, investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi, resiko yang tinggi menunjukkan proporsi modal sendiri yang rendah untuk membiayai aktiva. Hal tersebut akan direspon negatif oleh investor. Dengan kata lain semakin tinggi nilai *Debt to Asset Rasio* maka dapat dikatakan resiko perusahaan semakin tinggi dan semakin rendahnya pendanaan perusahaan yang disediakan oleh investor. Semakin rendahnya nilai *Debt to Asset Rasio* maka dapat dikatakan semakin baik perusahaan dalam membayar kewajibannya.

*Debt to Asset Ratio* menunjukkan seberapa besar perusahaan menggunakan total asset yang dibiayai oleh kreditor. Semakin besar nilai DAR mencerminkan suatu perusahaan memiliki resiko yang relatif tinggi karena menunjukkan tingginya suatu komposisi utang yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan modal sendiri. Sehingga mengakibatkan turunnya suatu harga saham.

Berdasarkan pada hasil penelitian ini yang dinyatakan bahwa *Debt to Asset Rasio* berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham, maka sesuai dengan Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Penelitian yang dilakukan oleh Iqbal, Arslan., Hasan Reza., muhammad Farukh dan Muhammad Mubeen (2016) yang menyatakan *Debt to Asset Rasio* memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap harga saham. Sedangkan yang tidak konsisten dengan penelitian Fatmawati, Hanna Rossita Septiwulan (2017) yang menyatakan *Debt to Asset Rasio* berpengaruh positif terhadap harga saham. Daniel (2015) yang menyatakan bahwa *Debt to Asset Rasio* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

### 4.3.3 Pengaruh *Earning Per Share* terhadap harga saham.

Berdasarkan tabel 4.14 yang di peroleh dari hasil estimasi *Earning Per Share* dengan nilai koefisien regresi negatif sebesar -3.584820 dan nilai probabilitas uji t lebih besar dari taraf signifikan yang telah ditentukan yaitu 5% ( $0.0205 < 0,05$ ). Hal tersebut menunjukkan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh negatif terhadap harga saham perusahaan sub sektor hotel, restoran, dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017. Jadi dapat disimpulkan bahwa  $H_3$  ditolak.

Menurut Hanafi dan Halim (2014:195) yang menyatakan bahwa jika ingin melihat suatu kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba maka kedua faktor tersebut (untung sebagai hasil keputusan investasi dan jumlah saham yang beredar sebagai akibat dari keputusan pendanaan harus dipisahkan dari masing masing keputusan (keputusan dan pendanaan) bisa melihat lebih hati-hati.

Adapun hasil pengujian menunjukkan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Hal ini dikarenakan oleh faktor lain yaitu faktor *earning per share* perusahaan juga memperhatikan hutang dan ekuitas. Sesuai dengan teori menurut Brigham dan Houston (2015, 34) menyatakan bahwa “perubahan dalam penggunaan utang akan mengakibatkan perubahan laba per lembar saham (EPS) dan karena itu juga mengakibatkan harga saham”. Selain itu dari sudut pandang investor utang lebih murah dibandingkan dengan pendanaan ekuitas, sehingga hal ini memberikan potensi biaya yang lebih rendah dalam membantu perusahaan dalam perolehan suatu dana usaha melalui utang.

Hasil penelitian ini konsisten dengan Takarini, Nurjanti (2011) yang menyatakan *Earning Per Share* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Sedangkan penelitian yang tidak sejalan dengan Gusrida, Hari (2017), Yang menyatakan *Earning Per Share* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian menurut Arkan, Thomas. (2016), Pasaribu, Rowland Bismark Fernando. (2008), Rizal dan Sarjono Sahar (2015), Safitri Indrawati & Heru Suprihadi (2016) yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham.

### 4.3.4 Pengaruh *Price Earning Rasio* terhadap harga saham

Berdasarkan tabel 4.14 yang di peroleh dari hasil estimasi *Price Earning Ratio* dengan nilai koefisien regresi positif sebesar  $5.57E-05$  dan nilai probabilitas uji t lebih kecil dari taraf signifikan yang telah ditentukan yaitu 5% ( $0.3838 < 0,05$ ). Hal tersebut menunjukkan bahwa *Price Earning Ratio* tidak berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan sub sektor hotel, restoran, dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017. Jadi dapat disimpulkan bahwa  $H_4$  ditolak.

*Price Earning Ratio* (PER) umumnya digunakan untuk suatu penilaian pemilik saham terhadap nilai saham. Dengan menghitung rasio *Price Earning Ratio* (PER) dapat mengetahui seberapa besar harga yang ingin dibayarkan oleh pasar terhadap laba suatu perusahaan. Tingkat rasio harga atau pendapatan menunjukkan tingkat

kepercayaan yang dimiliki oleh investor terhadap kinerja perusahaan di masa depan. Semakin tinggi rasio P/E, semakin besar kepercayaan investor.

Berdasarkan hasil pengujian *Price Earning Ratio* (PER) penelitian menunjukkan tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata. Hal ini dikarenakan bahwa besar biaya yang dibayarkan oleh pasar terhadap perusahaan tidak menjamin melakukan pengolahan asetnya dengan baik, karena perusahaan tidak mampu mengelola aset dengan baik maka hal yang terjadi adalah penjualan pada perusahaan mengalami penurunan selain itu adanya suatu isu yang terkait dengan sektor pariwisata tentang sarana dan prasarana yang kurang mendukung aktivitas wisatawan, dari segi teknologi informasi yang memungkinkan turis banyak info soal wisata indonesia, kesiapan masyarakat untuk investasi yang belum banyak berkembang di daerah, sehingga hal tersebut akan mengakibatkan berita buruk mempengaruhi investor dalam mengambil suatu keputusan investasi.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Daniel (2015) yang menyatakan bahwa *Price Earning Rasio* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan penelitian yang tidak sejalan dengan penelitian Arkan, Thomas. (2016), Pasaribu, Rowland Bismark Fernando. (2008), Fatmawati, Hanna Rossita Septiwulan (2017) yang menyatakan bahwa *Price Earning Rasio* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

#### **4.3.5 Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap harga saham.**

Berdasarkan tabel 4.14 yang di peroleh dari hasil estimasi *Net Profit Margin* dengan nilai koefisien regresi positif sebesar 331.7609 dan nilai probabilitas uji t lebih besar dari taraf signifikan yang telah ditentukan yaitu 5% ( $0.0961 > 0,05$ ). Hal tersebut menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sub sektor hotel, restoran, dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017. Jadi dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak.

Berdasarkan hasil pengujian *Net Profit Margin* menunjukkan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sub sektor hotel, restoran, dan pariwisata. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak mengelola aset dengan baik sehingga perusahaan kurang mampu dalam memperoleh laba dengan menggunakan sumber daya perusahaan. Adapun selain itu suatu pendapatan yang masuk tidak sebanding dengan biaya operasional perusahaan yang meningkat sehingga menyebabkan profit pada perusahaan tergerogoti, mengakibatkan suatu penjualan menurun dan harga saham pun turun.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Safitri dan Suprihadi (2016) Yang menyatakan NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. dan yang tidak sejalan dengan penelitian Pasaribu, Rowland Bismark Fernando (2008), yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap harga saham. sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Takarini (2011) yang menyatakan bahwa NPM berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

#### **4.3.6 *Quick Ratio (QR), Debt To Assets Ratio (DAR), Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), Net Profit Margin (NPM), Secara Simultan/ Bersama-sama Berpengaruh terhadap Harga saham.***

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa *Quick Ratio (QR), Debt To Assets Ratio (DAR), Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), Net Profit Margin (NPM)*, secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis 9 yang menyatakan *Quick Ratio, Debt to Asset Ratio, Net Profit Margin, Price Earning Ratio* dan *Earning Per Share* Secara Simultan / bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham diterima.

## BAB V SIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari bab sebelumnya mengenai “Pengaruh *Quick Ratio* (QR), *Debt To Assets Ratio* (DAR), *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Net Profit Margin* (NPM), terhadap harga saham, pada perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di BEI periode 2014-2017” maka penulis memperoleh kesimpulan sebagai berikut :

Hasil penelitian yang di peroleh nilai  $R^2$  sebesar 0.904198 atau senilai dengan 90,41% yang berarti harga saham dapat dijelaskan oleh variable *Quick Ratio* (QR), *Debt To Assets Ratio* (DAR), *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham sedangkan sisanya sebesar 9.59% dijelaskan oleh variable lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Adapun hasil  $r^2$  bisa diperhatikan dari 3 sektor (hotel restoran dan pariwisata), yang mencerminkan pertumbuhan perusahaan lebih baik adalah investasi pada sektor hotel.

Sedangkan untuk kesimpulan uji secara parsial dan simultan serta menjawab identifikasi masalah adalah sebagai berikut :

1) *Quick Ratio*

Hasil estimasi *Quick Ratio* dengan nilai koefisien regresi negatif sebesar -114.4383 dan nilai probabilitas uji t lebih besar dari taraf signifikan yang telah di tentukan yaitu 5% ( $0.2199 > 0,05$ ). Hal tersebut menunjukkan bahwa *quick ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sub sektor hotel, restoran, dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017. Jadi dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  ditolak.

2) *Debt to Assets ratio*

Hasil estimasi *Debt to Assets Ratio* dengan nilai koefisien regresi negatif sebesar -742.0800 dan nilai probabilitas uji t lebih besar dari taraf signifikan yang telah ditentukan yaitu 5% ( $0.0302 < 0,05$ ). Hal tersebut menunjukkan bahwa *Debt to Assets Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham perusahaan sub sektor hotel, restoran, dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017. Jadi dapat disimpulkan bahwa  $H_2$  diterima.

3) *Earning Per Share*

Hasil estimasi *Earning Per Share* dengan nilai koefisien regresi negatif sebesar -3.584820 dan nilai probabilitas uji t lebih besar dari taraf signifikan yang telah ditentukan yaitu 5% ( $0.0205 < 0,05$ ). Hal tersebut menunjukkan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh negatif terhadap harga saham perusahaan sub sektor hotel, restoran, dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017. Jadi dapat disimpulkan bahwa  $H_3$  ditolak.

4) *Price Earning Ratio*

Hasil estimasi *Price Earning Ratio* dengan nilai koefisien regresi positif sebesar  $5.57E-05$  dan nilai probabilitas uji t lebih kecil dari taraf signifikan yang telah ditentukan yaitu 5% ( $0.3838 < 0,05$ ). Hal tersebut menunjukkan bahwa *Price Earning Ratio* tidak berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan sub sektor hotel, restoran, dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017. Jadi dapat disimpulkan bahwa  $H_4$  ditolak.

#### 5) Net Profit Margin

Hasil estimasi *Net Profit Margin* dengan nilai koefisien regresi positif sebesar 331.7609 dan nilai probabilitas uji t lebih besar dari taraf signifikan yang telah ditentukan yaitu 5% ( $0.0961 > 0,05$ ). Hal tersebut menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sub sektor hotel, restoran, dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017. Jadi dapat disimpulkan bahwa  $H_8$  ditolak.

#### 6) Uji F (simultan)

Hasil uji f–statistik sebesar 18.28647 dengan nilai probabilitas sebesar 0.000000. nilai signifikan F ( $0.000000 < 0,05$ ). Maka dengan itu menunjukkan bahwa *Quick Ratio (QR)*, *Debt To Assets Ratio (DAR)*, *Earning Per Share (EPS)*, *Price Earning Ratio (PER)*, *Net Profit Margin (NPM)*, secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017. Jadi dapat disimpulkan bahwa  $H_9$  diterima.

## 5.2 Saran

Derdasarkan kesimpulan yang ada pada pembahasan tersebut, maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

#### 1) Bagi perusahaan :

Terlihat pada suatu perputaran aktiva yang lambat sehingga mempunyai utang yang lebih besar dibandingkan dengan aktivanya maka dengan itu sebaiknya perlu meningkatkan operasional perusahaan agar kondisi keuangan perusahaan tetap berjalan dengan baik dan meningkatkan suatu penjualan, yang menghasilkan suatu laba yang baik pula untuk membayar suatu kewajiban dan dapat menghasilkan deviden untuk para investor pada setiap periodenya. Perhatikan kondisi keuangan seperti *Debt to Assets ratio*, *Earning Per Share* karena memiliki pengaruh terhadap harga saham. Jika rasio-rasio keuangan perusahaan kondisi baik maka investorpun tertarik untuk berinvestasi.

#### 2) Bagi investor dan calon investor dapat mempertimbangkan *Debt to Assets ratio*, *Earning Per Share* dari perusahaan sub sektor hotel restoran dan pariwisata sebagai faktor utama dalam melakukan investasi, karena rasio tersebut dalam penelitian terbukti berpengaruh terhadap harga saham.

#### 3) Bagi penelitian selanjutnya, agar memperhatikan keterbatasan-keterbatasan sebagai berikut:

- a) Peneliti hanya menggunakan rasio keuangan yakni : rasio liquiditas, solvabilitas, aktivitas, profitabilitas, dan rasio pasar yang digambarkan dengan indikator *Quick Ratio (QR)*, *Debt To Assets Ratio (DAR)*, *Earning Per Share (EPS)*, *Price Earning Ratio (PER)*, *Net Profit Margin (NPM)*, Peneliti hanya mengambil sampel sebanyak 12 perusahaan karena dilakukannya purposive sampling.
- b) Peneliti hanya menggunakan data selama 4 tahun  
Oleh karena itu di sarankan hal-hal sebagai berikut :
  - 1) Peneliti dapat menggunakan semua variabel yang terdapat dalam rasio keuangan, dengan indikator yang lebih lengkap sehingga dapat mewakili dan mendukung penelitian tersebut
  - 2) Peneliti dapat menambahkan faktor misalnya kondisi macro seperti suku bunga, tingkat inflasi, kurs bunga asing
  - 3) Peneliti sebaiknya menambahkan tahun yang lebih banyak agar dapat mengetahui permasalahan lebih jelas dan memperkuat penelitian-penelitian sebelumnya.



## JADWAL PENELITIAN

No.	Kegiatan	Bulan												
		Agt	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt
1	Pengajuan judul	**												
2	Studi pustaka	*	***											
3	Pembuatan makalah seminar			**	**	**	*	***						
4	Seminar							*						
5	Pengesahan							*						
6	Pengumpulan data *)								***					
7	Pengolahan data									**				
8	Penulisan laporan dan bimbingan										***	**		
9	Sidang skripsi													*
10	Pemyempurnaan skripsi													*
11	Pengesahan													*

Keterangan :

\*) = pengumpulan data disesuaikan dengan data yang digunakan dalam penelitian, apakah pengumpulan data primer dengan observasi ke lapangan atau pengumpulan data sekunder tanpa melakukan observasi ke lapangan.

\* = menunjukkan satuan unit minggu dalam bulan

## DAFTAR PUSTAKA

### *Text Book:*

- Asmirantho, Edhi., Susan Coomer Galbreath., Cynthia J Rooney. (2013). *Financial Performance : Kinerja Keuangan.USA*. [www.academia.edu](http://www.academia.edu)
- Baker, Kent H dan Gary Powell. (2005). *Understanding Financial management*. Blackwell, Australia.
- Brigham, Eugene F. and Joel F. Houston (2006). *Fundamentals Of Financial Management* . 11 Edition. Cengage Learning 2006.
- \_\_\_\_\_, \_\_\_\_\_ (2015). *Fundamentals Of Financial Management* . Eighth Edition. Concise Cengage Learning
- Bearley A Richard, Myers C Stewart and Allen Franklin. (2014). *Fundamentals of Corporate Finance*. New York. McGraw Hill.
- Block, Stanley B, Geoffrey A, Hirt, Barley R. Danielsen. (2009) *Foundation of financial management*. 13<sup>th</sup> Edition. Mc Graw Hill International Edition.
- Chandra, Prasanna. (2014). *Fundamentals Of Financial Management*. New Delhi, McGraw Hill Education.
- Das, Subhash Chandra (2013). *Business Accounting And Financial Management*, Delhi, Asoke K. Gosh, PHI Learning Private Limited.
- Enhardt, Michael C. And Joel F Houston. (2009). *Financial Management: theory and Practice* thirteenth edition. United States of America : South- Western Cengage Learning.
- Gallagher J, Timothy and Joseph D. Andrew. (2007). *Financial Management Principles and Practice*. United States of America : Pearson Education Inc.
- Gerald I. White., Ashwinpaul C. Sondhi, Ph.D. , Dov Fried, Ph.D. (2001). *The Analysis and Use of Financial Statement*. Third edition. Printed in the United States of America.
- Gibson, C. H. (2009). *Financial Reporting and Analysis*. 11<sup>th</sup> edition, United States of America, South-Western Cengage Learning.
- Gitman, Lawrence J Dan Chas J. Zutter (2012) *Principles Of Managerial Finance*. Thirteenth edition. United States of America, Prentice Hall- Pearson.
- Harrison Jr, Walter T, et al. (2005). *Financial Accounting in Singapore and Malaysia*; Pearson Education.
- Horne, James C. Van , and Jonh M. Wachowicz, Jr. (2008). *Fudamental Of Financial Management*. thirteenth edition. England : Pearson Education Limited
- Madura, Jeff. (2015). *International Financial Management*, Abridged. 12 Edition. Cengage Learning.
- Khan, M Y and Jain P K. (2007). *Financial Management*. Fifth edition. New delhi: Tata Mc Graw-hill Education.
- Megginson, William L., Scoot B Smart, and Brian M Lucey (2008). *Introduction To Corporate Finance*, London, Patrick Bond.

- Moyer, R Charles,. Ramesh P. Rao and James R Mc Guidan. (2016). *Contemporary Financial Management*, USA, Mc Graw Hill.
- Paramasivan, C dan T Subramanian. (2018). *Financial Management*. New Age Internasional (p) Limited, Publishers. New Delhi.
- Rao, Thukaram. (2003). *Managemen Accounting*. New Age International, New Delhi.
- William, Jan R. et al. (2003). *Financial Accounting*. Eleventh edition. The McGraw-Hill companies, Inc
- Ross, Stephen A., Randolph W. Westerfield., Bradford D. Jordan. (2013). *Fundamentals Of corporate finance*. Tenth Edition. Mc Graw Hill/ Irwin
- Buku :**
- Agus tri basuki dan Nano Prastowo. (2017). *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi Dan Bisnis (Dilengkapi Oleh Aplikasi SPSS Dan Eviews)*. Jakarta, Rajawali Pers.
- Alwi, Iskandar Z. (2008). *Pasar Modal Teori Dan Aplikasi*. Jakarta : Yayasan Pancur Siwah.
- Rahardjo, Budi. (2005) *Laporan Keuangan Perusahaan, seri membaca, memahami, menganalisis*. Cetakan Pertama. Yogyakarta.
- Darmadji, Tjiptono dan Hendy M. Fakhruddin. 2012. *Pasar Modal di Indonesia*. Penerbit Salemba empat, Jakarta.
- Hanafi, Mamduh M., dan Abdul Halim. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi keempat, UPP STIM YKPN.
- Jogiyanto (2008). *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*. Yogyakarta:BPFE.
- Martono & D Agus Harjito. (2013). *Manajemen Keuangan*. Edisi kedua, Ekonisia. Yogyakarta
- Sartono, Agus. (2008). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi empat. Yogyakarta: BPFE.
- Sarwono, Jonathan. (2016). *Prosedur-Prosedur Populer Aplikasi Riset Skripsi Dan Tesis Dengan Eviews*. Gava media, Yogyakarta.
- Sjahrial, Dermawan. (2012). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi Keempat. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Sudana, I made. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Erlangga, Jakarta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & R&D*. Cetakan ke 23 Bandung, Alfabeta.
- Sunariyah. (2011). *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Edisi Keenam. YKPN. Yogyakarta.
- Prastowo, Dwi. (2014). *Analisis Laporan Keuangan konsep dan aplikasi*. Edisi Ketiga. UPP STIM YKPN.
- Priyatno, duwi. (2012). *Belajar Cepat Olah Data Statistik Dengan SPSS*. Yogyakarta. Andi.
- Tandelilin, Eduardus. (2010). *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Kanisius. Yogyakarta.

- Widarjono, Agus. (2007). *Ekonometrika: Teori Dan Aplikasi Untuk Ekonomi Dan Bisnis*. Edisi 2, Ekonisia FE Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.
- Widiatmodjo, sawidji. (2005). *Cara Sehat Investasi di Pasar Modal*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Wira, Desmond. (2011). *Analisis Fundamental Saham*. Cetakan Pertama, Jakarta, Exced.

#### **Jurnal Internasional:**

- Arkan, Thomas. (2016). *The Importance Of Financial Ratio In Predicting Stock Price Trends A Care Study In Emerging Markets*. Finance, Rynki Finansowe, Ubez pieczenia nr 1/2016 (79) DOI : 10.18276/frfu 2016.79-01 .13-26.
- Gusrida, Hari. (2017). *The Influence of Fundamental and Macroeconomic analysis on the stock price*. Jurnal Terapan manajemen bisnis Vol. 3 No.2 oktober 2017. Page 222-234 E-ISSN: 24775282.
- Iqbal, Arslan., Hasan Reza., Muhammad Farukh dan Muhammad Mubeen. (2016). *Impack Of Laverages On Share Price Evidence From Cement Sector Of Pakistan*. Industrial Engineering letter ISSN 2224-6096 (paper) ISSN 2225-0581(online) Vol. 6 No.6 2016.
- Pasaribu, Rowland Bismark Fernando. (2008). *The Influence Of Corporate Fundamental To Its Stock Price In Indonesian Public Companies*. Journal of Economics and Business Vol 2, No. 2, July 2008 (101-113) ISSN: 1978 – 3116.

#### **Jurnal Nasional:**

- Daniel. (2015). *Pengaruh faktor internal terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal EMBA Vol. 3 no.3 september 2015 Hal. 863-879 ISSN 2303-11
- Fatmawati, Hanna Rossita Septiwulan (2017). *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Real Estate And Property*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Volume 6, Nomor 8, Agustus 2017 ISSN : 2460-058.
- Rizal dan Sarjono Sahar. (2015). *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Sektor Properti dan Real Estate pada Bursa Efek Indonesia*. Kalbisocio, Vol.2, No.1 februari 2015, ISSN 2356-4385
- Safitri, Indrawati & Heru Suprihhadi. (2016). *Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham Emiten LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal ilmu dan riset manajemen Vol. 5, No.2 februari 2016 ISSN:2461-0593
- Sari, Warsani Purnama. (2018) *Pengaruh Rasio Keuangan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur go public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal keuangan kebijakan publik Vol 2 No.1 februari 2018, ISSN: 2614-5154
- Takarini, Nurjanti. (2011). *Rasio Keuangan dan Pengaruhnya terhadap Harga Saham Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index*. Journal of Business and Banking Volume 1, No2, November 2011, pages 93-104 ISSN 2088-7841. UPN “Veteran” Jawa Timur.

Website:

[www.sahamok.com](http://www.sahamok.com), Tersedia di : <https://www.sahamock.com> [Diakses 2 Oktober 2018, pukul 09.10 ]

[www.yahoofinance.com](http://www.yahoofinance.com), Tersedia di : <https://www.yahoofinance.com> [Diakses 2 Oktober 2018, pukul 12:24]

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), Tersedia di : <https://www.idx.co.id> [Diakses 2 Oktober 2018, pukul 11:21]

[www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id), Tersedia di : <https://www.ojk.go.id> [Diakses 7 Oktober 2018, pukul 19:20]

[www.tagarnusantara.com](http://www.tagarnusantara.com), Tersedia di : <https://www.tagarnusantara.com> [Diakses 27 Desember 2018, pukul 15:01]

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Annisa Mulyaningsih  
Alamat : Cimanggu Perikanan Rt 01/ Rw 01 No.22  
Kec Tanah Sareal, Kel. Kedung Waringin, Kota  
Bogor  
Tempat dan Tanggal Lahir : Bogor, 23 Juni 1997  
Umur : 22 Tahun  
Agama : Islam  
Pendidikan :

- Taman kanak-kanak : TK taman Indria (2002-2003)
- SD : SD Taman Siswa (2003-2009)
- SMP : SMP Al- Ghazaly (2009-2012)
- SMA : SMA MA Negeri 1 Kota Bogor (2012-2015)

Bogor, Agustus 2019

Peneliti,

Annisa Mulyaningsih

# Lampiran

### Lampiran 1. Perhitungan Variabel Quick Ratio

Kode Perusahaan	Rumus	2014	2015	2016	2017
BAYU	Current Asset	375,843	406,173	449,029	495,418
	Inventori	1537	1.462	1.501	1.252
	Current Liabilities	245,843	253,657	264,664	268,781
	Qr	1.52	1.60	1.70	1.84
BUVA	Current Asset	303,458	245,486	558,899	555,508
	Inventori	4001	4473	4539	3847
	Current Liabilities	241,720	378,948	486,883	605,035
	Qr	1.24	0.64	1.14	0.91
FAST	Current Asset	939,720	996,745	1,210,852	1,151,245
	Inventori	171849	166546	203264	19188
	Current Liabilities	499,174	789,862	675,247	579,966
	Qr	1.54	1.05	1.49	1.95
GMCW	Current Asset	26373	3077	9796	8609
	Inventori	536	186	221	370
	Current Liabilities	11265	13458	14794	12019
	Qr	2.29	0.21	0.65	0.69
HOME	Current Asset	23,059	24,899	30,875	36,370
	Inventori	405	301	408	343
	Current Liabilities	29,966	33,940	31,810	34,906
	Qr	0.76	0.72	0.96	1.03
HOTL	Current Asset	96511	73810	362303	364868
	Inventori	11742	11647	319220	319120
	Current Liabilities	402306	366228	300667	276267
	Qr	0.21	0.17	0.14	0.17
ICON	Current Asset	217,069	372,517	421,701	402,364
	Inventori	55213	190781	194923	208348
	Current Liabilities	109,105	246,553	270,916	276,744
	Qr	1.48	0.74	0.84	0.70
INPP	Current Asset	283,377	442,875	353,087	509,472
	Inventori	4362	4394	4460	3666
	Current Liabilities	151,662	313,186	106,633	494,210
	Qr	1.84	1.40	3.27	1.02
JIHD	Current Asset	1,270,448	937,662	565,750	627,928
	Inventori	36450	37011	3191	35256
	Current Liabilities	638,208	856,128	764,521	777,255
	Qr	1.93	1.05	0.74	0.76
JSPT	Current Asset	1474884	1517965	1325939	1245033
	Inventori	10450	11536	10528	11012
	Current Liabilities	619567	538809	610154	574589
	Qr	2.36	2.80	2.16	2.15
MAMI	Current Asset	42793	51114	71868	57627
	Inventori	2836	2996	8861	12804
	Current Liabilities	45562	52979	68164	43484
	Qr	0.88	0.91	0.92	1.03
PANR	Current Asset	738807.000	619237	868599	1041371
	Inventori	3682	2671	4866	6695
	Current Liabilities	716797.00	639118	711710	769761
	Qr	1.03	0.96	1.21	1.34



**Lampiran 2. Perhitungan Variabel Debt to Asset Ratio**

Kode Perusahaan	Rumus	2014	2015	2016	2017
BAYU	Total Debt	256,550	268,776	280,846	311,542
	Total Assets	551,383	644,524	645,082	759,510
	DAR	0.47	0.42	0.44	0.41
BUVA	Total Debt	786.1	1,159.30	1,262.50	1,458.20
	Total Assets	1,667.41	2,563.34	2,972.89	3,163.95
	DAR	0.47	0.45	0.42	0.46
FAST	Total Debt	969,470	1,195,619	1,354,609	1,348,021
	Total Assets	2,162,634	2,310,536	2,577,820	2,582,593
	DAR	0.45	0.52	0.53	0.52
GMCW	Total Debt	42463	34,350	32,828	28,759
	Total Assets	52013	42,578	39,839	36,471
	DAR	0.82	0.81	0.82	0.79
HOME	Total Debt	53,135	50,012	57,000	60,445
	Total Assets	260781.00	257837.00	266032.00	269356.00
	DAR	0.20	0.19	0.21	0.22
HOTL	Total Debt	599562	571,125	694,785	708,678
	Total Assets	980374	953,082	1,063,831	1,079,429
	DAR	0.61	0.60	0.65	0.66
ICON	Total Debt	123,750	255,523	309,738	293,115
	Total Assets	277,006	414,189	468,521	448,037
	DAR	0.45	0.62	0.66	0.65
INPP	Total Hutang	902,918	949,041	1,066,807	1,984,037
	Total Assets	1,982,735	4,901,063	5,155,753	6,127,042
	DAR	0.46	0.19	0.21	0.32
JIHD	Total Debt	1,798,396	2,020,424	1,824,396	1,754,641
	Total Assets	6,484,787	6,470,223	6,604,719	6,652,601
	DAR	0.28	0.31	0.28	0.26
JSPT	Total Debt	1268	1,201	1,239	1,296
	Total Assets	3575.787	3671.502	3890.238	4,044.217
	DAR	0.35	0.33	0.32	0.32
MAMI	Total Debt	167058	197,699	211,061	192,394
	Total Assets	762521	794,414	829,216	814,110
	DAR	0.22	0.25	0.25	0.24
PANR	Total Debt	1222.677	1,333	1,525	1,429
	Total Assets	1669	1745.00	2279.00	2466.00
	DAR	0.73	0.76	0.67	0.58

### Lampiran 3. Perhitungan Variabel Earning Per Share

Kode Perusahaan	Rumus	2014	2015	2016	2017
BAYU	Net Income	37,674	28,107	27,260	21,125
	Common Share Outstanding	353	353	353	353
	EPS	106.73	79.62	77.22	59.84
BUVA	Net Income	29,974	-39,093	-10,692	-18,869
	Common Share Outstanding	3406	3406	3406	3406
	EPS	8.80	-11.48	-3.14	-5.54
FAST	Net Income	152,046	105,024	172,606	104,598
	Common Share Outstanding	1995	1995	1995	1995
	EPS	76.21	52.64	86.52	52.43
GMCW	Net Income	-3973816	-2430950	-1217972	701060
	Common Share Outstanding	58839.00	58839.00	58839.00	58839.00
	EPS	-67.54	-41.32	-20.70	11.91
HOME	Net Income	698	248	260	19
	Common Share Outstanding	2267	2267	2267	2,267
	EPS	0.31	0.11	0.11	8.38
HOTL	Net Income	1677	-1377	-13735	1705
	Common Share Outstanding	3550	3550	3550	3550
	EPS	0.47	-0.39	-3.87	0.48
ICON	Net Income	1189	-1152	2850	-1946
	Common Share Outstanding	1089	1089	1089	1089
	EPS	1.09	-1.06	2.62	-1.79
INPP	Net Income	94412	59,904	170,121	52,254
	Common Share Outstanding	11181	11181	11181	11181
	EPS	8.44	5.36	15.22	4.67
JIHD	Net Income	37,895	3,076	19,571	-11,917
	Common Share Outstanding	2329	2329	2329	2329
	EPS	16.27	1.32	8.40	-5.12
JSPT	Net Income	255836	176589	124558	100281
	Common Share Outstanding	2318	2318	2318	2318
	EPS	110.37	76.18	53.74	43.26
MAMI	Net Income	3431	2145	20265	3561
	Common Share Outstanding	4187	4187.00	4187.00	4187.00
	EPS	0.82	0.51	4.84	0.85
PANR	Net Income	45528	49008	-16661	27387
	Common Share Outstanding	1200	1200.00	1200.00	1200.00
	EPS	37.94	40.84	-13.88	22.82

#### Lampiran 4. Perhitungan Variabel Price Earning Share

Kode Perusahaan	Rumus	2014	2015	2016	2017
BAYU	Price Per Share	<b>995</b>	1250.00	900.00	1097.00
	EPS	106.73	79.62	77.22	59.84
	PER	9.32	15.70	11.65	18.33
BUVA	Price Per Share	550	595	570	520
	EPS	8.80	-11.48	-3.14	-5.54
	PER	62.50	-51.84	-181.58	-93.86
FAST	Price Per Share	2100	1150	1500	1440
	EPS	<b>76.21</b>	<b>52.64</b>	<b>86.52</b>	<b>52.43</b>
	PER	27.55	21.85	17.34	27.47
GMCW	Price Per Share	860	860	860	860
	EPS	-67.54	-41.32	-20.70	11.91
	PER	-12.73	-20.82	-41.55	72.18
HOME	Price Per Share	2.40	2.49	2.40	97.00
	EPS	0.31	0.11	0.11	8.38
	PER	7.79	22.76	20.93	11.57
HOTL	Price Per Share	150	133	127	95.00
	EPS	0.47	-0.39	-3.87	0.48
	PER	317.53	-342.88	-32.82	197.80
ICON	Price Per Share	448	605	500	139
	EPS	1.09	-1.06	2.62	-1.79
	PER	410.32	-571.91	191.05	-77.79
INPP	Price Per Share	204	358	565	650
	EPS	8.44	5.36	15.22	4.67
	PER	24.16	66.82	37.13	139.08
JIHD	Price Per Share	1050	585	492	460
	EPS	16.27	1.32	8.40	-5.12
	PER	64.53	442.93	58.55	-89.90
JSPT	Price Per Share	750	935	2560	3300.0000
	EPS	110.37	76.18	53.74	43.26
	PER	6.80	12.27	47.64	76.28
MAMI	Price Per Share	50.00	79.00	50.00	92.00
	EPS	0.82	<b>0.51</b>	<b>4.84</b>	<b>0.85</b>
	PER	61.02	154.21	10.33	108.17
PANR	Price Per Share	483.00	450.00	625.000	550.000
	EPS	37.940	40.84	-13.88	22.82
	PER	12.73	11.02	-45.02	24.10

### Lampiran 5. Perhitungan Variabel Net Profit Margin

Kode Perusahaan	Rumus	2014	2015	2016	2017
BAYU	Earning After Tax	38,587	26,138	27,210	20,983
	Net Sales	<b>1,640,106</b>	1,572,653	1,607,301	1,336,671
	NPM	2.35%	1.66%	1.69%	1.57%
BUVA	Earning After Tax	27,809	-40,839	12,683	-21,064
	Net Sales	256499	198932	236715	199642
	NPM	10.84%	-20.53%	5.36%	-10.55%
FAST	Earning After Tax	152,046	105,024	172,606	104,598
	Net Sales	4,208,887	4,475,061	4,883,307	3,896,512
	NPM	3.61%	2.35%	3.53%	2.68%
GMCW	Earning After Tax	-3973	-2862	-1070	701060
	Net Sales	19301	22,171	25,221	19,767,840
	NPM	-20.58%	-12.91%	-4.24%	3.55%
HOME	Earning After Tax	759	248	260	19
	Net Sales	61077.00	60728.00	56778.00	47288.00
	NPM	1.24%	0.41%	0.46%	0.04%
HOTL	Earning After Tax	1786	270	-13919	1705
	Net Sales	139225	114,442	118,980	84,853
	NPM	1.28%	0.24%	-11.70%	2.01%
ICON	Earning After Tax	5385	3915	4360	-3862
	Net Sales	170,685	172,370	181,200	70,887
	NPM	3.15%	2.27%	2.41%	-5.45%
INPP	Earning After Tax	67275	112,228	181,567	52,254
	Net Sales	527,039	587,088	547,492	428,893
	NPM	12.76%	19.12%	33.16%	12.18%
JIHD	Earning After Tax	137,296	91,830	316,403	118,377
	Net Sales	1,338,968	1,377,512	1,383,786	1,001,875
	NPM	10.25%	6.67%	22.87%	11.82%
JSPT	Earning After Tax	316935	211004	169430	152846
	Net Sales	1334782	1,136,469	1,078,595	836,719
	NPM	23.74%	18.57%	15.71%	18.27%
MAMI	Earning After Tax	3431	2145	19255	3561
	Net Sales	82616	78,168	86,594	64,006
	NPM	4.15%	2.74%	22.24%	5.56%
PANR	Earning After Tax	59386	50646	2906	43554
	Net Sales	1956049	1923139.00	2133214.00	1467044.00
	NPM	3.04%	2.63%	0.14%	2.97%

**LAMPIRAN 6. Data Harga Saham**

No	Emiten	Tahun				Rata-rata perusahaan
		2014	2015	2016	2017	
1	BAYU	960	1250	900	1400	1128
2	BUVA	275	298	285	260	279
3	FAST	2100	1150	1500	1440	1548
4	GMCW	307	545	900	1550	826
5	HOME	240	249	240	97	207
6	HOTL	150	133	127	95	126
7	ICON	448	605	500	139	423
8	INPP	204	358	565	650	444
9	JJHD	1050	585	492	460	647
10	JSPT	750	935	2560	2500	1686
11	MAMI	50	79	50	92	68
12	PANR	483	450	625	550	527
<b>Rata-rata pertahun</b>		<b>585</b>	<b>553</b>	<b>729</b>	<b>769</b>	<b>659</b>